

**“STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH
KECAMATAN NGALIYAN TAHUN
PELAJARAN 2022-2023”**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam



Oleh :

M. Afif Shihabuddin

NIM: 2000018041

Konsentrasi: Pendidikan Bahasa Arab

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pasca@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **M. AFIF SHIHABUDDIN**

NIM : 2000018041

Judul Penelitian : **“STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN NGALIYAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023”**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 29 Maret 2023 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Dr. H. Nasihun Amin, M.Ag.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Rokhmadi, M.Ag.

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. H. Sujai, M.Ag.

Pembimbing/Penguji

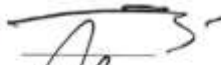



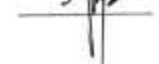
Dr. H. Sholihan, M.Ag.

Pembimbing/Penguji

Dr. Naifah, M.S.I.

Penguji

tanggal Tanda tangan

12/4-2023	
12-4-2023	
11-4-2023	
11/04-23	
11/04-2023	

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **M. Afif Shihabuddin**
NIM : 2000018041
Judul Penelitian : Strategi Guru dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ngaliyan Tahun Pelajaran 2022-2023”
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**“STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN
NGALIYAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023”**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 April 2023

Pembuat pernyataan,

M. Afif Shihabuddin
NIM. 2000018041

NOTA DINAS

Semarang, 10 April 2023

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **M. Afif Shihabuddin**
NIM : 2000018041
Konsentrasi : Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **“STRATEGI GURU DALAM
PENGEMBANGAN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH
IBTIDAIYAH KECAMATAN NGALIYAN
TAHUN PELAJARAN 2022-2023”**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Sholihan, M.Ag.

NIP: 19600604 199403 1004

NOTA DINAS

Semarang, 10 April 2023

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

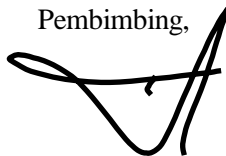
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **M. Afif Shihabuddin**
NIM : 2000018041
Konsentrasi : Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **“STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN NGALIYAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023”**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Suja'i, M.Ag.

NIP: 19700503 199603 1003

ABSTRAK

Judul : **Strategi Guru dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ngaliyan Tahun Pelajaran 2022-2023”**

Penulis : M. Afif Shihabuddin

NIM : 2000018041

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Arab. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh guru kelas VI di madrasah ibtidaiyah se-kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Guru memiliki kewajiban untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Seorang guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran yang baik di dalam kelas. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana strategi guru bahasa Arab dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas VI di MI? (2) mengapa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas VI di MI sangat penting bagi guru?. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan melakukan wawancara terhadap guru bahasa Arab. Kumpulan data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru bahasa Arab MI Baitul Huda melakukan strategi pengembangan dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan metode ajar, dan kriteria penilaian. Guru bahasa Arab di MI Darul ‘Ulum melakukan strategi pengembangan dalam metode ajar, materi ajar yang beragam dan kriteria penilaian. guru bahasa Arab di MI Islamiyah melakukan strategi pengembangan dalam metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. (2) Guru yang menyusun RPP bahasa Arab untuk kelas VI sangat penting karena menjadikan pembelajaran lebih terstruktur, alokasi waktu pembelajaran

lebih akurat, materi ajar lebih mudah dipahami, inovasi penilaian bisa diterapkan oleh guru dan memudahkan guru dalam mengajar.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, RPP Bahasa Arab, MI

ABSTRACT

Judul : **”Teacher Strategy in Developing an Implementation plan for Learning Arabic in Primary School (Madrasah Ibtidaiyah), Ngaliyan District Academic Year 2022-2023”**

Penulis : M. Afif Shihabuddin

NIM : 2000018041

This study aims to analyze the development strategy in the Arabic lesson plan (RPP) document. The learning implementation plan was prepared by class VI teachers at madrasah ibtidaiyah in the Ngaliyan sub-district, Semarang City. Teachers have an obligation to carry out quality learning processes, as well as assess and evaluate learning outcomes. A teacher must prepare a good learning plan in the classroom. This study has two formulations of the problem, namely: (1) what are the Arabic Teacher's Strategies in Developing Class VI Class Learning Implementation Plans in MI? (2) why is the preparation of an implementation plan for learning Arabic in grade VI for teachers? This research is qualitative with a content analysis approach (Content Analysis). Collection of data was carried out by collecting documents and conducting interviews with Arabic teachers. The data set was analyzed using the Miles and Hubberman data triangulation model.

The results of the study show that (1) MI Baitul Huda's Arabic language teachers carry out development in learning activities, development of teaching methods, and assessment criteria. Arabic teachers at MI Darul 'Ulum develop teaching methods, various teaching materials and assessment criteria. Arabic teachers at MI Islamiyah develop learning methods and learning activities. (2) Teacher preparing lesson plan for grade VI is very important because they make learning more structured, time allocation for learning is more accurate, teaching materials are easier to understand, assessment innovation can be applied by teacher and provide easy access for teacher.

Keywords: Development Strategy, Arabic Language Lesson Plan, MI

المخلص

الموضوع : استراتيجية المدرس في تطوير تخطيط التعليم اللغة العربية في المدرسة الابتدائية منطقة غالين

في السنة ٢٠٢٢-٢٠٢٣

الكاتب : محمد عفيف شهاب الدين

رقم التسجيل : ٢٠٠٠٠١٨٠٤١

يهدف هذا البحث إلى تحليل استراتيجية التطوير في تخطيط التعليم اللغة العربية. المدرس يصنع تخطيط التعليم اللغة العربية في الفصل السادس بالمدرسة الابتدائية في دون منطقة غالين، سمارانغ. المدرس يملك العمل على تخطيط التعليم في الفصل يجيد وتطبيق التعليم النافذ، وتقويم التعليم. يجب على المدرس ان يخطط التعليم في الفصل يجيد. يملك هذا البحث المسألتين وهما : (١) كيف الإستراتيجية لمدرس اللغة العربية في تطوير تخطيط التعليم في الفصل السادس بالمدرسة الابتدائية في منطقة غالين؟ (٢) لماذا ترتيب لتخطيط تعليم اللغة العربية في الفصل السادس في المدرسة الابتدائية مهمة لمدرس؟ هذا البحث هو نوعي من البحث بمقاربة التحليل. هذا البحث يجتمع البيانات باستخدام الوثائق ومقابل على مدرس اللغة العربية. يحلل البحث جمع البيانات باستخدام التحليل من ميلس (Miles) وحرمان (Hubberman). أظهرت نتائج الدراسة مايلي: (١) مدرس اللغة العربية في المدرسة الابتدائية بيت الهدى، يقوم لتطوير التعلم وتطوير طريقة المادة وتطوير القيمة. مدرس اللغة العربية في المدرسة الابتدائية دار العلوم، يقوم لتطوير طريقة المادة وتطوير المادة المتنوعة وتطوير القيمة. مدرس اللغة العربية في المدرسة الابتدائية الإسلامية، يقوم لتطوير التعلم وتطوير الأنشطة التعليم. (٢)المدرس يرتب تخطيط التعليم للفصل السادس مهمة لأن استراتيجية المدرس يجعله التعليم رزينا، وتطبيق الوقت الدراسي دقة، ويفهم التلميذ المادة بسهولة، والمدرس يطبقه التقويم ابتكارا، ويسر المدرس التعليم.

الكلمة الاساسي : إستراتيجية التطوير وإعداد تعليم اللغة العربية والمدرسة الابتدائية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambakan	16	ط	ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	‘
4	ث	ṯ	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	ẓ	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	هـ	h
13	ش	sy	28	ء	‘

14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

29	ي	y

2. Vokal pendek

ـَ = a كَتَبَ kataba

ـِ = i سئِلَ suila

ـُ = u تَذْهَبُ yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā قَالَ qāla

إِ = ī قِيلَ qīla

أُ = ū يَقُولُ yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai كَيْفَ kaifa

أَوْ = au حَوْلَ ḥaula

catatan:

Kata sandang (al-) pada bacaan

syamsiyyah atau qamariyyah ditulis (al)

Secara konsistem supaya selaras dengan Teks arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, *ṣumma alhamdulillah ‘ala kulli an-ni’mah, wa ṣalla tu wassalām ‘alā rasūlillāh, wa ‘alā ālihi wa ṣahbihi wa mawwalah, la ḥaulā wa lā quwwata illa billāh.* Puji syukur kehadiran Allah swt, Atas nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Penulis mampu menyelesaikan penelitian dan berhasil menulis naskah tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junungan Nabi agung, Nabi akhiruzzaman, Nabi Muhammad saw. yang menjadi Uswah al-hasanah dan qudwah bagi kita. Semoga kita nantinya masuk ke dalam golongan umat Nabi Muhammad saw di yaum al-qiyamah nanti. Aamiin

Penulisan tesis ini tentunya tidak bisa disusun tanpa adanya dukungan dan pembelajaran yang penulis dapatkan. Oleh karena itu, terima kasih sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada beberapa pihak :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Beserta jajarannya
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M. Ag. Beserta jajarannya.
3. Ketua prodi dan Sekretaris Prodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Nasihun Amin, M.Ag. dan Dr. H. Rokhmadi, M.Ag.
4. Dosen pembimbing tesis, Dr. H. Suja’i. M. Ag. Dan Dr. H. Sholihan, M.Ag.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Program Studi Agama Islam yang telah mengajarkan berbagai macam cabang Ilmu Agama Islam.
6. Bapak Abdul Aziz, M.S.I selaku Kasubag TU Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
7. Bapak Bachtiar Firdaus, S. Akt dan Ibu Umi Sulistiyatun, S.Pd.I selaku Staf Administrasi dan Akademik Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

8. Kepada orang tua, Bapak H. M. Zainuri dan Ibu Hj. Istianah. Kepada Bapak mertua Rakidin dan Ibu mertua Mutia Farida.
9. Kepada istri tercinta Novita Mahmudatur Roisah, S.Pd. dan putra tersayang Arfa Muhammad Zayyid Alkhair.
10. Kepada kakak perempuan Ifa Kafawatul Insiyyah dan Adik tercinta M. Niam Fikri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak sekali kekurangan, sehingga penulis sangat berharap bagi siapapun yang membacanya dapat memberikan kritik dan saran agar penulis dapat menghasilkan karya yang lebih baik di masa depan. Semoga Allah swt membimbing dan melindungi kita semua. Amin.

Semarang, 10 April 2023
Penulis,

M. Afif Shihabuddin

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	viii
المخلص.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11

G. Kerangka Berpikir	20
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II	30
KONSEP STRATEGI PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB OLEH GURU	30
A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	30
B. Strategi Pengembangan	35
C. Model Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab	40
D. Guru.....	55
BAB III.....	61
PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH, GURU, DAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	61
A. Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda	61
B. Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum	68
C. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah	75
BAB IV	84
DESKRIPSI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH .	84
A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Mahārah al-Qirā’ah</i> di MI Baitul Huda.....	84
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab <i>Mahārah al-Qirā’ah</i> di MI Darul ‘Ulum.....	88
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Mahārah al-Qirā’ah</i> di MI Islamiyah	92
BAB V	96

MUATAN PENGEMBANGAN DAN URGENSI PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.....	96
A. Strategi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab.....	96
1. Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda	97
2. Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum	104
3. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah.....	110
B. Urgensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab oleh Guru di Madrasah Ibtidaiyah	118
1. Pembelajaran Lebih Terstruktur	118
2. Ketepatan Alokasi Waktu	120
3. Materi Lebih Mudah Dipahami	121
4. Inovasi Penilaian.....	122
5. Akses Kemudahan	123
BAB VI.....	126
PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	1
RIWAYAT HIDUP	32

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.2 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari KMA 183 2019
- Tabel 3.1 Sarana dan Prasana MI Baitul Huda, Ngaliyan, Kota Semarang
- Tabel 3.2 Sarana dan Prasana MI Darul ‘Ulum, Wates, Kota Semarang
- Tabel 3.3 Sarana dan Prasana MI Islamiyah, Podorejo, Kota Semarang
- Tabel 5.1 Kelebihan dan Kekurangan RPP di MI Baitul Huda, MI Darul ‘Ulum, dan MI Islamiyah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.7

Kerangka Berpikir

Gambar 1.8

Tentang alur pengolahan data menurut Miles dan Huberman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam dalam upaya memahami ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadis diwajibkan belajar bahasa Arab. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hasna Qanita Khansa yang dikutip oleh Alfianor,¹ bahwa bahasa ini memiliki peran penting dalam agama Islam, karena menjadi bahasa komunikasi dan usaha dalam memahami pedoman ajaran yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Negara Indonesia disebut sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. kegiatan belajar bahasa Arab dapat dijumpai pada pendidikan non formal seperti pesantren yang berpusat pada belajar kitab klasik atau kitab kuning (التراث). Muatan pelajaran bahasa Arab diajarkan kepada peserta didik di *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah Tsanawiyah*, *Madrasah Aliyah* sampai Universitas Islam Negeri Maupun Swasta.

Bahasa Arab wajib dipelajari dan menjadi bagian penting di madrasah sebagai instansi berbasis agama.² Kebutuhan bahasa Arab, tidak hanya bertujuan untuk memahami ajaran Islam. Belajar bahasa arab juga menjadi kebutuhan yang menunjang kehidupan sosial. Diumpamakan seorang wisatawan berwarganegara Inggris yang pergi ke negara Qatar atau negara lain yang berbahasa Arab tentu ia akan kesusahan dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Tanpa disadari, secara tidak langsung ia membutuhkan bahasa induk yang

¹ Alfianor, "Strategi Pengajaran Bahasa Arab di MI Rakha Amuntai", Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6, Nomor. 1, 2022, hlm. 78-79.

² Jack. C. Richards, "Curriculum Development in Language Teaching", E-Book (Cambridge University Press: United Kingdom, 2001), hlm. 53-55.

digunakan di negara tersebut untuk mencukupi kebutuhan maupun kehidupan sosialnya.

Pembelajaran bahasa Arab pada prinsipnya digunakan oleh pendidik sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Mengenal berbagai macam pola kata dan tulisan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Kebutuhan pengguna bahasa adalah mampu merujuk objek ke dunia nyata, misalnya mampu menyebutkan nama, keadaan, peristiwa dan ciri-ciri benda dengan kata-kata tersebut ke dalam kalimat sehingga ia mampu menyusun proposisi yaitu rangkaian kata yang membentuk prediksi tentang benda, orang atau peristiwa.³

Pelajaran bahasa Arab memiliki konsep khusus pada pendidikan formal seperti di instansi madrasah ibtidaiyah. Para siswa dibekali dengan kemampuan dasar dalam kompetensi pelajaran bahasa Arab. Peran guru menjadi contoh maupun model (*القدوة*) bagi siswa, seperti halnya mengajari membaca yang benar, mengartikan suatu frase dan menyusun sebuah kalimat yang sempurna. Setiap kali guru memberikan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Anak pada jenjang madrasah ibtidaiyah lebih menyukai bermain daripada belajar. Strategi guru menjadi penting di sini, materi harus disampaikan secara interaktif. Menjadikan anak memiliki respon baik dan aktif dalam pelajaran bahasa Arab berlangsung.

Seandainya guru tidak merencanakan terlebih dahulu sebelum mengajar kelas, kemungkinannya adalah materi disampaikan dengan asal-asalan, materi tidak terkonsep dengan matang dan tidak memperhatikan kebutuhan siswa dalam bahasa Arab dapat memunculkan permasalahan dalam proses kegiatan bahkan menyederai kegiatan belajar mengajar dan menimbulkan sikap malas belajar pada

³ Taufik, "*Pembelajaran Bahasa Arab MI*", E-book, (UIN SA Press: Surabaya, 2016), hlm. 1.

siswa.⁴ Sebaik apapun konten materi apabila tidak disampaikan dengan baik, sederhana, dan mudah mengakibatkan siswa tidak dapat memahami dan menjadikan siswa malas mendengarkan penjelasan guru.

Fakta yang menarik tentang bahasa Arab adalah bahasa ini bukan merupakan bahasa utama di pendidikan Indonesia menjadi tantangan bagi guru. Menumbuhkan minat belajar bahasa Arab tentu akan sulit apabila tidak ada dukungan dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. Faktor keberhasilan pembelajaran bahasa bisa didukung dari faktor lingkungan dan kebiasaan dalam berbahasa aktif. Namun, tidak memungkiri bahwa pembelajaran bahasa Arab yang berhasil bisa dinaikkan presentasinya apabila ada perencanaan dan strategi yang baik dan menjadi tanggung jawab oleh sekolah maupun guru.⁵

Tantangan guru dalam memberikan pengajaran juga banyak ragamnya. Pendapat tentang bahasa Arab adalah pelajaran yang membosankan, bahasa Arab bahasa religius, dan lain sebagainya. Sehingga Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengatasi dan memberikan pemecahan masalah agar pembelajaran mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sikap profesionalisme oleh guru juga dimuat dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005, bab IV pasal 20 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁶ Tugas seorang guru yang termaktub pada undang-undang mewajibkan guru merencanakan suatu desain pengajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan RPP adalah dokumen penting bagi guru sebelum pengajaran di kelas.

⁴ Peter Mickan dan Ilona Wallace, "*The Routledge Handbook of Language Education Curriculum Design*", E-Book, (New York: Routledge, 2020) hlm. 262-263

⁵ Rubhan Masykur, "*Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*", (Lampung: Aura Publishing, 2019), hlm. 15-16.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

RPP lebih bersifat pribadi di mana guru menciptakan atau merangkai kegiatan pembelajaran untuk periode waktu tertentu sesuai dengan jam pelajaran yang berlaku.⁷ Guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin dengan adanya perencanaan. Perencanaan menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Adanya perencanaan yang matang dan terstruktur rapi menjadikan pembelajaran lebih terarah dan kondusif karena tahapan-tahapan sudah ditentukan sejak awal.

Rancangan pembelajaran dianalogikan dengan rancangan strategi permainan atau taktik oleh sebuah tim. Perancang pembelajaran kelas yang baik, mengetahui kelebihan dan kelemahan siswanya dan dia tahu tantangan yang terkandung dalam kurikulum.⁸ Kemampuan dalam merencanakan diperlukan supaya pembelajaran terarah dan tercapainya tujuan pembelajaran.⁹ Peserta didik dalam kelas tertentu tidak bisa disama ratakan kemampuannya. Dengan demikian, mengetahui kekurangan peserta didik beserta kelebihan antara satu siswa dengan siswa yang lain wajib diperhatikan dan dipertimbangkan. Ada kalanya guru harus pintar-pintar memberikan dan menyampaikan materi yang mudah dan sederhana agar siswa yang kurang dapat memahami atau mengerti materi. Guru perlu merencanakan dan membuat strategi yang jitu dalam melaksanakan pengajaran di kelas.

Strategi adalah faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu pengajaran di kelas. Menurut Asse dan Nursyam yang dikutip Alfianor, menyatakan bahwa:

⁷ Zainal Arifin, “*Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan)*”, Jurnal Edutech, Vol. 1, Nomor. 3, Oktober 2013, hlm. 138.

⁸ Djam’an Satori, “*Profesi Keguruan*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 3.22.

⁹ Wati Oviana, “*Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh guru SD dan MI di Kota Sabang*”, Jurnal Pionir Pendidikan, Vol. 7, Nomor. 1, 2018, hlm. 4.

Tanpa adanya strategi yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran yang dilakukan, guru akan mengalami kesulitan untuk mencapai sasaran dan tujuan pengajaran yang diinginkan dari awal.¹⁰

Maka strategi bagi guru perlu dikonsep sejak awal dan dilakukan formula dalam pengajaran. Penentuan perencanaan sebelum kegiatan belajar memudahkan guru memilah dan memilih metode serta media yang sesuai dengan materi. Membuat sederhana materi dengan metode dan media yang mendukung dapat memberikan hasil positif terhadap minat belajar bahasa Arab bagi siswa. Merencanakan sesuatu bukanlah hal yang mudah, terdapat tahapan-tahapan yang dilalui.

Prinsip dan aspek rencana pelaksanaan pembelajaran dari Kementerian Agama dalam keputusan menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019¹¹ berisi panduan dalam menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pengajaran di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi esensi, metode, media, sumber belajar, dan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap bagian dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran bisa dikembangkan dengan kebutuhan guru dalam mengajar.

Misalnya, dalam tujuan pembelajaran seorang guru dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. contoh lainnya, dalam metode mengajar, guru harus menentukan metode mana yang sesuai dengan materi esensi dari buku paket atau sumber belajar yang lain. Metode yang pas memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penting bagi guru memikirkan konsep dalam tujuan pembelajaran, metode mengajar, media dan penyajian di kelas harus direncanakan secara matang. Strategi

¹⁰ Alfianor, "*Strategi Pengajaran Bahasa Arab..*", hlm. 779.

¹¹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

guru dalam menyiapkan itu semua menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi dengan baik ataukah malah sebaliknya.¹²

Madrasah ibtidaiyah, adalah sebuah pendidikan formal dan disebut sebagai tempat awal bagi para siswa mengenal bahasa Arab. Tentunya, guru harus memberikan bekal materi bahasa Arab secara berjenjang (التدرج)¹³ dari kelas satu sampai kelas enam. Guru juga memberikan materi yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Tugas guru juga memberi pengetahuan dasar kepada peserta didik, dimulai dari pembekalan kosakata (المفردات), kaidah struktur kalimat (النحو والصرف), dan lainnya. Tingkat kesulitan belajar materi dimulai dari kelas satu tentu berbeda dengan materi ajar untuk kelas enam.

Dengan demikian, perlu adanya strategi oleh guru dalam memudahkan siswa untuk belajar. Salah satu contoh kegiatan siswa yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dari Kementerian Agama adalah, siswa diminta menulis kata yang acak menjadi susunan kalimat dengan tema waktu (الساعة).¹⁴ Siswa diminta menuliskan kata dengan tema ‘waktu’ (الساعة) pada jam pembelajaran. Menulis kata atau kalimat berbahasa arab bukanlah kegiatan yang sulit bagi siswa. Namun, apabila guru tidak mengajari siswa terlebih dahulu, maka para siswa kebingungan dalam mengerjakan. Peran penting strategi dapat dilihat dari peristiwa tersebut.

Guru menyampaikan materi adalah sebagian dari tanggung jawab yang dipegang. Maka dari itu, guru harus memastikan materi yang disampaikan adalah materi yang mudah dan sederhana. Materi yang

¹² M. Khalilullah, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira’ah dan Kitabah)”, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, Nomor. 1, Januari-Juni, 2011, hlm. 153.

¹³ Ali Asrun Lubis, “Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab”, Jurnal Darul ‘Ilmi, Vol. 1, Nomor. 2, Juli, 2013, hlm. 212.

¹⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari Kementerian Agama dalam KMA Nomo 183 Tahun 2019.

disampaikan oleh guru pun bisa disederhanakan dengan menggunakan metode atau media yang tepat.

Guru bahasa Arab memilih strategi pembelajaran untuk siswa madrasah ibtidaiyah dengan prinsip bahasa dan berbagai teori pendidikan. Guru memilih strategi dengan melihat kondisi siswa dan juga budaya atau lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah yang sekiranya perlu diberi perhatian khusus dari guru.¹⁵ Guru dapat memilih berbagai prinsip strategi dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Maksud dan tujuan dari pengembangan sejatinya sangatlah penting. Guru memiliki kewajiban dalam merencanakan pembelajaran sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, dan strategi menjadi taktik jitu bagi guru madrasah ibtidaiyah dalam menentukan pengajaran di kelas.

Kegiatan penelitian ini menganalisis strategi guru bahasa Arab dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas VI MI Baitul Huda di kelurahan Ngaliyan, MI Darul ‘Ulum di kelurahan Wates dan MI Islamiyah di kelurahan Podorejo yang masuk dalam wilayah kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian ini juga membatasi pembahasan dengan berpusat pada tahun pelajaran 2022-2023.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Strategi pengembangan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Arab.
- b. Aspek pengembangan terdiri dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Materi ajar dan metode yang digunakan guru. Jenis-jenis penilaian kognitif, psikomotorik dan afektif

¹⁵ Nur hidayati dan Nur Anisah Ridhwan, “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*”, E-Book, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), hlm. 13.

dalam *mahārah al-qirā'ah* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas VI di MI kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

- c. Secara fungsional, pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab dalam prinsip-prinsip pembelajarannya tidak seperti mata pelajaran lain yang bersifat aktif dan menyenangkan¹⁶ sebagaimana dalam pembelajaran bahasa asing lainnya, seperti terbawa pendapat bahwa belajar bahasa Arab identik dengan keagamaan yang kuat dan membosankan. Hal tersebut menjadi sebuah *problem* dan hambatan bagi guru dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswa. konsentrasi siswa sering teralihkan dalam pembelajaran.
- d. Kebutuhan bahasa Arab, sebagai madrasah dengan muatan pelajaran agama Islam yang lebih banyak dibanding sekolah dasar. Pelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting karena relevan dalam memenuhi akidah umat Muslim. Kebutuhan dalam aspek membaca juga tidak kalah penting melihat Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW berbahasa Arab dan menjadi pedoman umat Muslim.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan oleh guru bahasa Arab kelas VI di MI Baitul Huda, MI Darul Ulum, dan MI Islamiyah kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tahun pelajaran 2022-2023. Aspek yang dianalisis adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru bahasa Arab di semester gasal atau genap pada tahun ajaran tersebut. Fokus penelitian menganalisis pada keterampilan membaca (*مهارة القراءة*)

¹⁶ Achmad Syarifuddin, “Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang”, Disertasi, (Jakarta: Program Doktor Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 17.

dengan memastikan ragam pengembangan yang dilakukan guru dalam materi, metode ajar, media, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta kriteria penilaian (kognitif, afektif dan psikomotorik).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan oleh Guru Bahasa Arab dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VI di MI di Kecamatan Ngaliyan Tahun Pelajaran 2022-2023 ?
2. Mengapa Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VI di MI Kecamatan Ngaliyan Sangat Penting Bagi Guru ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru bahasa Arab dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran di masa pasca pandemi. secara garis besar menjadi beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi pengembangan oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas VI pada madrasah ibtidaiyah Baitul Huda, madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum, dan madrasah ibtidaiyah Islamiyah dalam wilayah kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
2. Mengetahui pentingnya penyusunan RPP oleh guru bahasa Arab.¹⁷ Dokumen RPP diambil dari tiga madrasah yaitu, madrasah ibtidaiyah Baitul Huda, madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum, dan madrasah ibtidaiyah Islamiyah di wilayah kecamatan

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Ngaliyan, Kota Semarang. Strategi bagi guru bersifat wajib apabila berdasarkan undang-undang yang berlaku. Pihak sekolah juga sangat menginginkan keberhasilan proses belajar mengajar dengan memenuhi capaian pembelajaran yang inovatif dan kreatif dari guru bahasa Arab. Seorang guru pun wajib memenuhi kebutuhan anak dalam belajar bahasa Arab.¹⁸

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak, rincian manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian memberikan informasi akan pentingnya strategi pengembangan dalam pengajaran.
- b. Hasil penelitian memberikan informasi tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru bahasa Arab di kelas VI di MI Baitul Huda, MI Darul 'Ulum dan MI Islamiyah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan dan pengembang kurikulum oleh Kementerian Agama sebagai salah satu dari sekian banyaknya proses usaha pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dalam upaya memudahkan guru dalam proses pengajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa dalam rangka mempersiapkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada beberapa pihak, di antaranya adalah :

¹⁸ Jack. C. Richards, "*Curriculum Development ...*", hlm. 53.

- a. Bagi guru menjadi tugas dan sebagian dari tanggung jawab pengajar dalam memberikan materi. Meningkatkan semangat guru dalam bersikap aktif dan inovatif karena menjadi sebuah kewajiban dalam mengembangkan pembelajaran dalam pengajaran.
- b. Bagi sekolah yaitu sebagai pertimbangan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang sistematis dan baik.
- c. Bagi masyarakat diarahkan sebagai bentuk laporan dan informasi ke masyarakat akan pentingnya pendidikan dan pengembangan positif di dalamnya, khususnya dalam strategi yang diberlakukan. Peran serta tanggungjawab guru yang mengajar sangatlah besar bagi siswa, wali siswa dan sekolah.
- d. Bagi pengembang kurikulum bahasa Arab Menjadi bahan data dalam mengganti, mengevaluasi, dan memperbaiki kurikulum Bahasa Arab. Dengan menghitung besaran presentase hasil pengembangan perencanaan yang dilakukan oleh para guru bahasa Arab di madrasah tempat mengajar.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka membantu peneliti agar terhindar dari plagiarisme. Selain itu, kajian pustaka terhadap karya-karya ilmiah yang sudah pernah dilakukan sebelumnya membantu dalam mencari celah dan membantu menutupnya atau melengkapi dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka juga menjadi bahan referensi tambahan bagi peneliti dalam proses penyusunan. Kajian pustaka yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tesis karya Melani Albar, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis multimedia Interaktif Klas V MIN Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang”. Karya ilmiah ini membahas secara spesifik tentang keefektifan dan hal menarik dari

penggunaan media interaktif (*macromedia flash*) dalam pembelajaran kosakata (*mufrodat*). Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab sudah menjadi hal yang wajib untuk mengetahui dan menghafalkan kosakata-kosakata bahasa Arab dalam upaya memahami bahasa Arab berupa suara maupun tulisan. Penelitian ini, peneliti berusaha melakukan *Research and Development* dalam metodologi penelitiannya pada objek kelas V MIN Druju di Malang.¹⁹

Penelitian dengan rumus uji-T dengan perolehan hasil *mean pre test* pada kelompok eksperimen berkisar 59,58 dan *mean* yang didapatkan dari kelompok kontrol sebesar 42,83. Hasil tes kelompok eksperimen demikian lebih besar dibandingkan kelompok kontrol kemudian dilanjut dengan pos tes sebanyak 3 kali. Hasil akhir mean berkisar 81.67, menjadi kesimpulan bahwa penggunaan media *macromedia flash* nyata menjadika siswa lebih cepat memahami kosakata (*mufrodat*) yang dituju.²⁰

Perbedaan dengan penelitian dibedakan dari beberapa unsur bagian yaitu, tesis Melani Albar meneliti tentang pengembangan bahan ajar, metode yang dpilih juga merupakan pengembangan atau penelitian RnD (*Research and Development*), dan mengujikan motivasi anak dalam belajar dengan menyertakan rumus uji-T. Sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis strategi guru dengan segala tahapan-tahapannya dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Arab. Jenis penelitian yang bersifat kualitatif juga menjadi pembeda serta objek penelitian yang tidak sama.

2. Artikel karya Ahmad Nazif dengan judul “Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Macromedia Flash di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus dalam Banjarmasin”. Penelitian ini

¹⁹ Melani Albar, “*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis multimedia Interaktif Klas V M.I.N Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*”, Tesis, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hlm. 80.

bersifat kolaboratif antara kualitatif dan kuantitatif. Meneliti terkait pengembangan bahan ajar yang bisa dikatakan sebagai salah satu komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar berupa macromedia flash merupakan empat tahap dari *define*, *design*, *develop* dan *disseminate*. *Macromedia flash* merupakan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan perangkat lunak dari sebuah aplikasi *adobe flash*.

Aplikasi tersebut dapat diakses melalui sebuah perangkat elektronik seperti handphone atau komputer. Aplikasi ini sudah berisi tentang materi ajar dengan tema alamat, keluarga, kehidupan keluarga dan pengayaan tentang bilangan angka satu sampai sepuluh dalam bahasa Arab. Hal yang menarik lagi adalah aplikasi ini juga memuat latihan berupa soal interaktif pilihan ganda dan informasi tambahan. Bahan ajar yang dikembangkan ini mendapat hasil rasa kepuasan dari anak dalam menggunakannya dalam skala tingkat 98,75 %.²¹

Perbedaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian Ahmad Nazif, dilihat dari jenis penelitian yang berbeda. pengembangan bahan ajar berupa aplikasi atau sebuah file memang merupakan strategi guru dalam unsur perencanaan pembelajaran. Namun, itu pada jenis aplikatifnya. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menitik beratkan pada strategi guru dalam mengembangkan RPP dengan tahapan-tahapan yang dipikirkan dan dituangkan dalam naskah RPP bahasa Arab kelas VI.

3. Artikel karya Zukhaira dengan judul “Penyusunan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten

²¹ Ahmad Nazif, “*Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Macromedia Flash di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (M.I.N) Pemurus dalam Banjarmasin*”, Jurnal IIM.I.ah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 20, No.1, 2020, hlm. 27-35.

Kebumen”.²² Penelitian milik Zukhaira memberikan pengertian bahwa penting menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik berdasarkan kurikulum 2013. Namun, penelitian ini tidak berhenti pada penyusunan RPP yang baik saja. Guru-guru bahasa Arab juga diminta untuk aktif dan pengaplikasiannya yang sesuai dengan pengajaran sesuai RPP yang sudah dibuat.

Pembahasan dari penelitian merupakan hasil dari diklat atau pelatihan dalam menyusun rencana pelaksanaan bahasa Arab pada sekolah madrasah tsanawiyah. Hasil observasi atau pengamatan peneliti menjabarkan bahwa pengetahuan guru dalam menyusun RPP masih terbatas. Para guru juga kesulitan dalam mengembangkan RPP, padahal sangat penting menyusun RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dengan begitu sebelumnya adanya pelatihan atau diklat ditemukan bahwa guru mengajar dahulu sebelum menyusun RPP. Apabila diteruskan belajar bahasa Arab hanya menjadi pelajaran yang membosankan dan jenuh.

Hasil dari diklat dan pelatihan, guru terbantu dan mendapatkan solusi dari beberapa permasalahan dalam mengajar di kelas. Sedikit persamaan yang didapat adalah fokus penelitian pada rujukan pengembangan RPP bahasa Arab. Perbedaan kajian penelitian ini terdapat pada pola penelitian, penelitian oleh Zukhaira merupakan observasi terhadap guru bahasa Arab beserta problematikanya dalam menyusun dan mengembangkan RPP. Waktu penelitian juga berbeda karena kajiannya seperti seminar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam menyusun RPP bahasa Arab di MI. Strategi pengembangan dijelaskan dengan beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan guru. Dimulai dari pemilihan model pembelajaran, metode, bahan ajar, langkah-langkah pembelajaran, dan model penilaian.

²² Zukhaira, “Penyusunan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen”, *Jurnal Rekayasa*, Vol. 14, No. 1, Juli, 2016, hlm. 81-86.

4. Artikel karya Zukhaira, M. Yusuf dan A. Hasyim dengan judul “Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter dan Budaya Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah”.²³ Pentingnya penyusunan secara sistematis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran diingatkan kembali pada penelitian ini. Kompetensi pendidik meliputi kompetensi profesional, akademik, pedagogik dan sosial. Peningkatan pada kompetensi pedagogik adalah pembuatan bahan ajar dan RPP.

Guru-guru dinilai kebingungan dalam menyusun RPP berbasis karakter dan penerapannya dalam pengajaran. Kondisi guru bahasa Arab di MI di Kota Semarang belum memiliki pemahaman yang mendalam dalam menyusun RPP berbasis karakter. Tata cara pemecahan masalah yang telah diterapkan adalah dengan memberikan pelatihan dan diklat dengan dasar ini, guru menjadi tahu dan paham dengan metode ceramah dan modelling. Setelah dilaksanakan pelatihan dan diklat hasil yang didapatkan sekitar 60% dari peserta pelatihan memberikan pernyataan yang baik dari kegiatan ini. Sedangkan 40% sisanya menyatakan cukup. Dari kepuasan ini setidaknya menjadi tambahan semangat oleh para guru bahasa Arab di MI untuk menyusun dan merencanakan pembelajaran yang baik.

Penelitian ini memiliki sistematika dan model yang sama dengan penelitian milik Zukhaira. penelitian ini memiliki perbedaan dari segi tempat dan tujuan diadakannya penelitian di sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu dimaksudkan kepada guru-guru bahasa Arab di MI Kota Semarang. Penelitian milik Zukhaira juga bersifat pelatihan dengan diadakannya diklat terkait penyusunan dan pentingnya RPP. Namun, Penelitian ini hanya berfokus pada aspek strategi guru dalam

²³ Zukhaira, Dkk, “Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter dan Budaya Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Abdimas, Vol. 17, No. 1, Juni, 2013, hlm. 62-67.

mengembangkan RPP bahasa Arab di kelas VI. Penelitian milik Zukhaira juga diadakan pada seluruh madrasah di kecamatan Ngaliyan sedangkan penelitian ini dilakukan pada tiga madrasah saja yaitu, MI Baitul Huda, MI Darul Ulum dan MI Islamiyah.²⁴

Proses data yang diambil bukan penilaian dari guru terkait kegiatan diklat namun, strategi para guru dalam menyusun RPP yang dijadikan tahapan-tahapan. Misalnya, dalam menentukan metode yang sesuai, menentukan media ajar yang sesuai dengan materi dan menentukan tahapan kegiatan dalam pengajaran. Sehingga penelitian ini adalah lanjutan dari kegiatan pelatihan yang sudah didapatkan para guru dalam rangka menyusun RPP yang baik.

5. Artikel karya Alfianor dengan judul “Strategi Pengajaran Bahasa Arab di MI Rakha Amuntai”.²⁵ Karya tulisan milik Alfianor mengingatkan kembali bahwa strategi dalam pembelajaran sangatlah penting. Dikatakan bahwa seorang guru berkewajiban menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan sebaik mungkin. Kegiatan pengajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang dicita-citakan seorang guru harus mengetahui apa hakikat dari belajar dan mengajar, apa yang diajarkan, kepada siapa, untuk apa diajarkan, bagaimana cara mengukur keberhasilan, dan bagaimana cara mengajarkan. Semua itu harus diatur dan direncanakan dengan sedemikian rupa (strategi).

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Arab yang mengajar di kelas VI MI Rakha Amuntai. Dalam pembelajaran *mufrodat* guru bahasa Arab terlihat aktif dalam memberikan materi tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru tersebut, guru memang melaksanakan perencanaan sebelum pembelajaran dengan menyusun RPP terlebih dahulu, guru ini menjelaskan bahwa dengan disusunnya RPP terlebih dahulu akan memudahkan dirinya dalam mengajar

²⁴ Zukhaira, Dkk, “Penyusunan ...”, hlm. 62-67.

²⁵ Alfianor, “Strategi Pengajaran Bahasa Arab di MI Rakha Amuntai”, Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah, Vol. 6, No. 1, Januari-Maret, 2022, hlm. 79-82.

karena ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti kegiatan pendahuluan dimulai dari apa sampai dengan kegiatan penutup. Inilah yang dinamakan strategi oleh guru dalam pengajaran.

Persamaan penelitian dilihat dari beberapa hal, pertama, pembahasan terkait strategi guru yang menitik beratkan pada proses penyusunan RPP yang baik dan sesuai. Kedua, subjek penelitian yaitu guru bahasa Arab dan objek penelitian pada sekolah SD. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah konsep strategi ini nantinya dijabarkan dengan beberapa tahapan dan diarahkan pada penyusunan RPP yang disesuaikan dengan strategi guru dalam menentukan metode, media ajar dan bahan ajar. Sedangkan pada subjek penelitian dilakukan pada guru bahasa Arab yang mengajar di kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Sehingga terdapat tiga guru yang akan menjadi bagian dari sumber data. Dan objek penelitian juga terdapat 3 sekolah yaitu, MI Baitul Huda, MI Darul Ulum dan MI Islamiyah.

6. Artikel karya M. Khalilullah dengan judul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran *Qira’ah* dan *Kitabah*)”.²⁶ Karya artikel ini membahas tentang strategi bagi pendidik bahasa Arab dalam penguasaan keterampilan membaca (*مهارة القراءة*) dan keterampilan menulis (*مهارة الكتابة*). Peneliti memberikan gambaran bahwa dalam belajar bahasa Arab perlu adanya strategi yang secara spesifik. Suatu pembelajaran aktif, atau siswa secara aktif belajar dan mengikuti setiap apa yang diberikan oleh pendidik. Penelitian yang dikhususkan pada keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca pada dasarnya memiliki dua kegiatan, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis atau bunyi tersebut. Sedangkan keterampilan menulis dimaksudkan untuk

²⁶ M. Khalilullah, “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira’ah dan Kitabah)*”, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 1, Juni, 2011, hlm. 162-166.

berkomunikasi secara tertulis. Merupakan ungkapan dari apa yang dipikirkan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Didasarkan pada dua kegiatan pula, yaitu kemahiran membentuk alfabet dan mengeja dan kemahiran dalam menyampaikan hal dalam pikiran dalam tulisan.

Strategi yang dilakukan pun beragam, misalnya dalam pembelajaran membaca, ada lima strategi yang bisa dilakukan. Pertama, strategi *empty outline*, yang berfokus menuangkan isi pada bentuk tabel. Kedua, strategi *analysis*, yaitu melatih siswa dalam memahami isi teks dengan menemukan ide utama dan ide-ide pendukung. Ketiga, strategi *snow bolling*, yaitu mendiskusikan antar siswa dalam sebuah tema. Keempat, strategi *broken square or text* yaitu menerangkan kembali bacaan yang sebelumnya dipisah-pisah. Bagian kelima, yaitu strategi *index card match* yaitu, pencocokan kata atau kalimat dengan pasangannya.

Sedangkan dalam pembelajaran menulis memiliki tiga strategi yang bisa dilakukan pendidik. Pertama, strategi yang berupaya melatih siswa dalam menulis kalimat atau mengarang dengan bekal sebuah gambar. Kedua, strategi *guided composition* (الإتشاء الموجه), yaitu menyusun kalimat dari yang sederhana dan menentukan kunci dalam mengembangkan kalimat. Ketiga, strategi *paragraph building*, yaitu melatih siswa dalam mengembangkan ide dari sebuah topik pilihan dan penjabaran dari topik tersebut.²⁷

Karya ilmiah ditulis Khalilullah berpusat pada tahapan dari penjabaran kata strategi dalam pengajaran penguasaan kemampuan membaca dan menulis. Hal tersebut sama dengan perencanaan penyusunan RPP yang merupakan strategi guru yang dikhususkan pada kemampuan membaca. Perbedaan kajian penelitian yang akan dilakukan adalah penjabaran dari strategi pada penelitian ini bukan pada proses pembelajarannya namun pada persiapan sebelum pembelajaran dilakukan.

²⁷ M. Khalilullah, “Strategi ...”, hlm. 162-166.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini sebelum disusun diperlukan tahapan yang merupakan bagian strategi dari guru bahasa Arab di MI. Subjek penelitian pada guru bahasa Arab di beberapa MI di kecamatan Ngaliyan di Kota Semarang juga menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian M. Khalilullah meskipun sama-sama berfokus pada konsep strategi.

7. Artikel karya Dian Ekawati dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas Pembelajaran Bahasa Arab”.²⁸ Artikel yang berfokus pada guru sebagai pelaksana pengajaran masih berlanjut. Peran guru sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Strategi guru seperti yang sudah dibahas sangat dibutuhkan, dan kali ini berfokus pada pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Pengelolaan kelas diartikan juga sebagai keterampilan atau kepiawaian guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang kondusif untuk belajar. Tanpa adanya kondisi kelas yang tertib dan baik, tentu guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi bahasa Arab. Pengelolaan kelas atau *management* memiliki beberapa teknik. Pertama, teknik mendekati, yaitu apabila siswa mulai bertingkah sangat efektif bagi guru untuk mendekatinya. Kedua, teknik memberi isyarat, yaitu dengan sebuah suara, petikan jari, pandangan tajam atau dengan gerakan tertentu. ketiga, teknik mengadakan humor, yaitu apabila siswa melakukan tindakan yang mengubah suasana kelas guru melihatnya dengan sikap humoris serta memberikan peringatan terhadap pelanggar.

Keempat, teknik tidak mengacuhkan, yaitu guru harus luwes dan tidak perlu menghukum setiap pelanggaran. Karena dengan tidak mengacuhkan siswa justru menjadikan siswa diperhatikan. Kelima, teknik menghimbau, yaitu melontarkan kalimat seperti “harap

²⁸ Dian Ekawati, “Strategi Pengelolaan Kelas Pembelajaran Bahasa Arab”, Jurnal *An-Nabighoh*, Vol. 20, No. 1, 2018, hlm. 98 - 110.

tenang”. Namun, apabila sering dilakukan nantinya tidak digubris maka dari itu guru harus pintar-pintar dalam menghimbau dalam verbal.²⁹

Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengelola kelas agar kondusif, kajian penelitian Dian Ekawati memilih konsep strategi oleh guru bahasa Arab yang diarahkan pada pengelolaan kelas. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada strategi guru yang mengembangkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang berupa dokumen. Penglolanaan kelas merupakan bagian dalam muatan RPP meski tidak ditulis secara tertulis di dalamnya. Namun, keduanya saling berhubungan. RPP ini lebih bersifat umum dengan ketentuan khusus seperti pemilihan metode, penyesuaian pada materi, media ajar, bahan ajar bahkan sampai pada penilaian dalam rangkan mengukur pemahaman siswa terkait pembelajaran yang sudah dilakukan.

G. Kerangka Berpikir

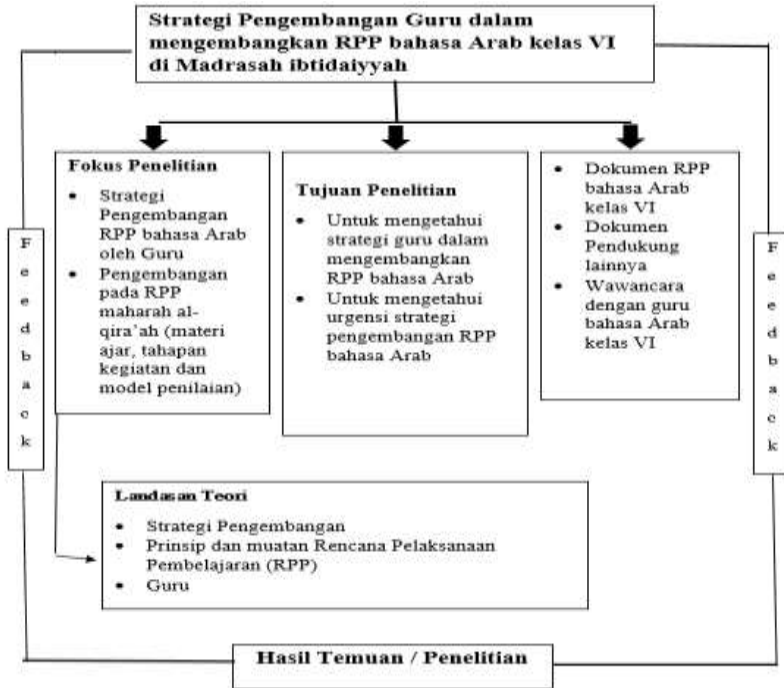
Penelitian ini memiliki kerangka berpikir dengan fokus pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VI. Instansi yang diambil atau tempat penelitian yaitu madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan diambil 3 madrasah yaitu, MI Baitul Huda di kelurahan Ngaliyan, MI Darul ‘Ulum kelurahan Wates dan MI Islamiyah di kelurahan Podorejo.

Penelitian ini memiliki sumber data utama pada bagian dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dengan ditambah data sekunder dari wawancara terhadap guru yang mengajar. Sehingga data akan akurat karena adanya keterangan tambahan dari guru yang mengajar. Adapun kerangka berpikir penelitian ini berdasar kepada kajian terhadap strategi pengembangan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab terhadap

²⁹ Dian Ekawati, “*Strategi ...*”, hlm. 98 - 110.

dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Alur skema dalam kerangka berpikir sebagai berikut :

(Gambar 1.7 Kerangka Berpikir)



Tabel atau gambar di atas, dimulai dari aspek yang ingin diteliti yaitu strategi pengembangan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Memiliki tiga bagian, pertama fokus penelitian yang diarahkan pada strategi pengembangan RPP *maharah al-qira'ah*. Aspek dalam RPP meliputi, materi ajar, tahapan kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran dan model penilaian. Kedua, tujuan penelitian, untuk mengetahui strategi pengembangan RPP oleh guru dan untuk mengetahui pentingnya strategi pengembangan yang dilakukan. Ketiga, sumber data meliputi dokumen naskah RPP bahasa Arab kelas VI, dokumen lain yang mendukung dan hasil wawancara dengan guru yang

mengajar. ketiganya berlandaskan pada teori strategi pengembangan dan prinsip muatan RPP dari KMA nomor 183 tahun 2019.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif³⁰ dengan pendekatan kualitatif yang tidak menggunakan statistik dalam proses analisis.³¹ Penelitian ini menganalisis dokumen-dokumen RPP pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VI di tiga madrasah yaitu MI Baitul Huda, MI Darul ‘Ulum dan MI Islamiyah di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada MI Baitul Huda, MI Darul Ulum dan MI Islamiyah. Waktu penelitian adalah bulan Desember tahun 2022 sampai Februari 2023 yang masuk pada tahun pelajaran 2022-2023. Tiga madrasah ini dipilih selain berada dalam wilayah kecataman Ngaliyan, juga memiliki program penunjang kebahasa Arab-an bagi siswa dan siswi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan aktor penting dalam penelitian.³² Subjek atau informan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah guru bahasa Arab kelas enam (VI) MI Baitul Huda, MI Darul ‘Ulum dan MI Islamiyah. Penentuan informan ini dilandasi dengan skema *purposive* yang diartikan sebagai maksud, tujuan atau kegunaan.³³

³⁰ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan)*”, E-Book, (jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2014), hlm. 328.

³¹ Ririn Handayani, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, E-Book, (Yogyakarta : Truss media Grafika, 2020), hlm. 14-15.

³² Nursapia Harahap, “*Penelitian Kualitatif*” E-Book, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 43-48.

³³ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan ...*”, hlm. 369.

Beberapa mengartikan pemilihan sekelompok subjek pada *purposive* sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁴ Oleh karena itu, penelitian ini memang secara sengaja mengambil informasi dari guru bahasa Arab yang mengajar, dan ditambah dengan informasi dari pihak lain seperti kepala sekolah yang terkait dan sesuai kebutuhan akan data yang akan diolah.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data penelitian yang bersifat primer atau yang utama dalam penelitian ini adalah dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP bahasa Arab di kelas VI dari MI Baitul Huda, MI Darul ‘Ulum dan MI Islamiyah. Dokumen RPP difokuskan pada RPP pembelajaran *mahārah al-qirā’ah* di semester satu atau semester dua.

b. Data Sekunder

Data penelitian yang bersifat sekunder atau pendukung dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VI di MI Baitul Huda, MI Darul ‘Ulum dan MI Islamiyah. Jumlah total guru bahasa Arab pada madrasah tersebut adalah 3 guru atau pendidik.

5. Teknik Pengumpulan Data

The qualitative research as bricoleur uses the tools of historical or methodological trade, deploying whatever strategies, methods, or empirical materials as are at hand, penelitian kualitatif

³⁴ Abdul Hadi dkk, “*Penelitian Kualitatif (Studi Femenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)*”, E-Book, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 52.

menurut Denzim dan Lincoln yang dikutip Nursapia Harahap, menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif menjadi sebuah implikasi keputusan profesional penelitian sesuai dengan konteks permasalahan.³⁵

Pengumpulan data penelitian kualitatif diambil dari berbagai sumber.³⁶ Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

a. Dokumen

Dokumen diartikan sebagai catatan atau karya tentang sesuatu yang sudah berlalu, Berisikan tentang peristiwa, kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan yang terkait.³⁷ Dokumen ini ditujukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru bahasa Arab di kelas VI di tahun ajaran 2022-2023, pada semester gasal maupun semester genap. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran, dokumen ini dimaksudkan pada surat edaran Kementerian Agama dalam menentukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (KMA 183 Tahun 2019). Dokumen lainnya berisi tentang capaian pembelajaran bahasa Arab pada madrasah menurut surat edaran Dirjen Pendis nomor 3211 tahun 2022.³⁸ Selanjutnya, peneliti menggunakan dan mengambil dari dokumen jurnal yang berisikan pendapat serta pandangan oleh para ahli teori pendidikan.

³⁵ Nursapia Harahap, “*Penelitian kual ...*” hlm.56-57.

³⁶ Sri Wahyuningsih, “*Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya)*”, E-Book, (Madura : UTM Press, 2013), hlm. 5.

³⁷ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan ...)*”, hlm. 391.

³⁸ Surat Keterangan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 tahun 2022.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.³⁹ Peneliti memilih Jenis wawancara terstruktur dan berdasarkan pada masalah yang dimunculkan yaitu tentang strategi pengembangan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab.

Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk menggali informasi-informasi penting seperti penjelasan dari guru bahasa Arab kelas VI MI Baitul Huda, MI Darul ‘Ulum dan MI Islamiyah di Kecamatan Ngaliyan. Dalam teknik wawancara, peneliti memberi pertanyaan terkait pengembangan kurikulum oleh guru bahasa Arab dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). peneliti mencari data berdasarkan pada RPP yang dikembangkan apakah disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam belajar bahasa.

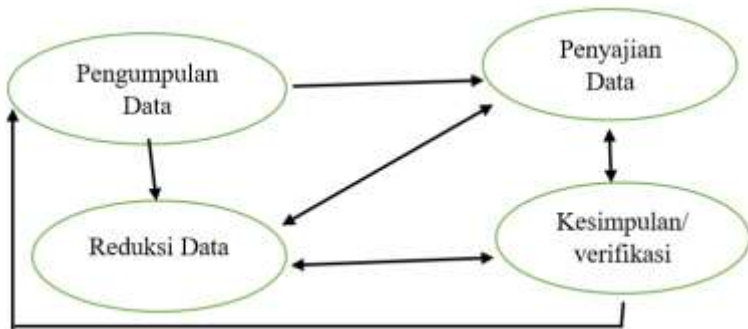
6. Teknik Analisis Data

Bagian penting dan menjadi alat untuk menginterpretasi data adalah teknik analisis data. Apabila data sudah diperoleh setidaknya data ini harus dianalisis terkait isi, konten dan lainnya. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah model analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Nursapia Harahap, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :⁴⁰

³⁹ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan ...*”, hlm. 372.

⁴⁰ Nursapia Harahap, “*Penelitian kual ...*” hlm.63-65.

(gambar 1.8 Tentang alur pengolahan data menurut



Miles dan Huberman)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh pada subjek maupun objek penelitian nantinya akan sangat melimpah sehingga perlu adanya analisis awal melalui reduksi data. Data dari tiap sekolah berupa informasi tentang pembelajaran dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran juga ada banyak, namun data itu nantinya ada disortir dan berfokus pada perubahan yang dimuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada masa pembelajaran luring itu apa dan pembelajaran daring itu bagaimana⁴¹. Mengambil dari sudut pandang kebutuhan siswa dan faktor sosial dari kebijakan sekolah dalam menentukan sistem pembelajaran mana yang diambil.

b. *Data Display*

Perolehan data dari wawancara semisal akan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang memungkinkan dipakai

⁴¹ Abdul Hadi dkk, “*Penelitian Kualitatif ...*”, hlm. 74-76.

dalam penyajian data pada penelitian ini adalah penyajian teks yang bersifat naratif tentang proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan guru dalam mengajar.

c. *Conclusion Drawing/vervication*

Setelah semuanya sudah dijadikan menjadi kesimpulan, kemudian kesimpulan ini memungkinkan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun ada kemungkinan tidak bisa menjawab, karena rumusan awal pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Kesimpulan yang ada malah menjadi temuan baru yang berupa deskripsi, uraian, tabel atau gambar. Semakin diteliti maka semakin banyak data yang diperoleh dan menjadi suatu hasil yang baru bahkan tidak terduga sama sekali. Seperti halnya perubahan pada kurikulum yang dilakukan oleh guru. nantinya bisa menjadi suatu pengembangan bahkan dan tidak hanya sebuah penyesuaian saja.

7. Uji Keabsahan Data

Peneliti yang mendapatkan informasi akan dikonversikan menjadi sebuah data yang sangat perlu ditelaah dan dicek dengan cara dibandingkan dengan penelitian lain dan melakukan *check and recheck*.⁴² Dengan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan sebagai salah satu upaya untuk uji keabsahan data. Keabsahan data merupakan sebenarnya adalah turunan dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan pedoman pengetahuan, kriteria, dan suatu paradigma.⁴³ Cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah dengan triangulasi data.

⁴² Nursapia Harahap, "Penelitian kual ..." hlm.88.

⁴³ Abdul Hadi dkk, "Penelitian Kualitatif ...", hlm. 66-68.

Dengan memeriksa data yang sudah ada dan memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data hasil. Dapat diartikan pula, triangulasi data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan kata lain peneliti nantinya mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Untuk teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori dimana peneliti akan melihat teori strategi pengembangan pada dokumen RPP yang dan memungkinkan menggunakan triangulasi data yaitu peneliti mengumpulkan beragam sumber data yang berbeda dalam upaya menunjang suatu data.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran tentang keseluruhan pembahasan dalam tesis ini, berikut dikemukakan sistematika penulisannya, yaitu :

Bab pertama merupakan pendahuluan, berisi tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan tesis ini. Dalam bab ini ada 8 (delapan) bagian penting atau pokok bahasan yaitu: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian.

Bab kedua merupakan landasan atau kajian teori, membahas tentang konsep, definisi dan aspek dalam strategi mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas. Dalam bab ini ada 4 (empat). Terdiri dari beberapa sub bab tentang pengertian, jenis, prinsip dan contoh RPP. Aspek-aspek dalam bab adalah strategi pengembangan, rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan guru.

Bab ketiga merupakan data umum 3 madrasah di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Data umum yang ditampilkan adalah pertama, profil madrasah yaitu MI Baitul Huda, MI Darul 'Ulum, dan MI Islamiyah. Kedua, profil guru bahasa Arab MI Baitul Huda, MI Darul

‘Ulum, dan MI Islamiyah. Ketiga, model pembelajaran MI Baitul Huda, MI Darul ‘Ulum, dan MI Islamiyah.

Bab keempat merupakan analisis secara umum atau tampilan data dokumen RPP bahasa Arab secara naratif. Terdiri dari 3 (tiga) sub, yaitu RPP MI Baitul Huda, RPP MI Darul ‘Ulum, dan RPP MI Islamiyah.

Bab kelima merupakan pembahasan inti atau analisis khusus dari penelitian dan merupakan hasil penelitian. Terdiri dari 2 bab. Pertama, strategi pengembangan RPP bahasa Arab. Kedua, pentingnya pengembangan RPP. Strategi pengembangan dilakukan oleh guru-guru bahasa Arab di MI Baitul Huda, MI Darul ‘Ulum dan MI Islamiyah. Kemudian pentingnya pengembangan RPP dengan beberapa aspek, antara lain adalah motivasi belajar, alokasi waktu pelajaran, kesesuaian materi dengan metode, inovasi penilaian, dan akses mudah bagi guru.

Bab keenam merupakan kesimpulan, saran dan penutup. Dalam bab ini, peneliti memberikan kesimpulan berupa koementar terhadap strategi pengembangan RPP oleh guru. Memberikan saran kepada pihak atau *stackholder* di lingkungan madrasah.

BAB II

KONSEP STRATEGI PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB OLEH GURU

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 yaitu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dengan demikian RPP adalah satu muatan pembelajaran yang tercakup dalam kompetensi dasar atau sub tema tertentu.⁴⁴

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diwajibkan bagi pendidik untuk disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik diartikan sebagai sebuah usaha yang maksimal dalam memberikan perubahan yang baik. Memaksimalkan tujuan dengan menambah pengetahuan, mengubah sikap, dan mengembangkan keterampilan peserta didik dengan pelaksanaan pembelajaran yang sudah

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013

disusun secara sistematis dengan berdasarkan pada kompetensi inti yang mengusun aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif bagi peserta didik.

2. Komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada pola pengembangan terdiri dari sebagaimana berikut :⁴⁵

- a) Identitas madrasah yaitu nama satuan pendidikan.
- b) Identitas mata pelajaran.
- c) Kelas atau semester.
- d) Materi pokok.
- e) Alokasi waktu yang sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan bahan belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f) Kompetensi inti yang terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati, dikira, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- i) Materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- j) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

⁴⁵ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

- k) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- l) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- m) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- n) Penilaian hasil pembelajaran.⁴⁶ dalam kurikulum ini menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic asesment*) yaitu penilaian kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Dengan memadukan tiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional. Dan hasil dari penilaian akan digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*) atau pelayanan konseling.⁴⁷

3. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sistematika sebuah susunan rencana pelaksanaan pembelajaran bisa diperhatikan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain, kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.

⁴⁶ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

⁴⁷ Ade Nandang, "*Pengembangan Kompetensi ...*", hlm. 102.

- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.⁴⁸

4. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019, maka RPP dimaksudkan untuk menjabarkan silabus yang termuat dalam aturan tersebut. Contoh RPP yang sudah sesuai dengan komponen dan prinsip sebagai berikut:

Tabel 2.2 (Contoh RPP)

<p>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</p>

⁴⁸ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Alokasi Waktu :

- A. Tujuan Pembelajaran
 - 1. Menerapkan ...
 - 2. Menyampaikan ...
 - 3. Menggunakan ...
 - 4. Menganalisis ...
- B. Kompetensi Dasar
 - b. Memahami ...
 - 4.1 Mendemonstrasikan ...
 - c. Menganalisis ...
 - 4.2 Menyajikan ...
- C. Indikator
 - 1. Menyebutkan ...
 - 2. Memperagakan bunyi ...
 - 3. Menyajikan atau mempresentasikan ...
- D. Materi Esensi
- E. Metode
- F. Media atau Sumber Belajar
- G. Kegiatan Pembelajaran
 - 1. Kegiatan Pendahuluan
 - 2. Kegiatan Inti
 - 3. Kegiatan Penutup
- H. Penilaian
 - 1. Spiritual : pengamatan, observasi, jurnal
 - 2. Sosial : pengamatan, observasi, jurnal
 - 3. Pengetahuan : tulis, lisan
 - 4. Keterampilan : produk, kinerja, portofolio

, November 2022
Mengetahui, ⁴⁹	
Kepala Madrasah	Guru Bahasa Arab
.....

Sumber: Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019.

Contoh rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan sebagai dasar pedoman dalam penyusunan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Contoh RPP ini menjadi panduan bagi guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Strategi Pengembangan

1. Strategi Pengembangan

Kata strategi pengembangan merupakan dua kata kerja operasional yang saling berkaitan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti, rencana yang cermat dalam suatu kegiatan untuk mencapai sasaran.⁵⁰ Diumpamakan seperti ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh. Mengembangkan semua sumber daya dan menetapkan suatu kebijakan yang terbaik. Strategi juga diartikan sebagai langkah-langkah yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara Umum strategi mempunyai definisi suatu garis-garis besar haluan dalam bertindak. Merupakan usaha mencapai target

⁴⁹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

⁵⁰ M. Khalilullah, "*Strategi Pembelajaran ...*", hlm. 153.

atau sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga diartikan sebagai konsep umum kegiatan pendidik dengan peserta didik.⁵¹ Sebuah perwujudan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan mengajar merupakan profesi yang kompleks dan kontroversial dan menjadi literatur pendidikan.⁵² Sejatinnya pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar dari guru yang diharuskan mempunyai strategi dalam pengajaran.

Menurut Abdul Majid yang dikutip oleh Khotijah, menyatakan bahwa:

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rencana kegiatan dalam sebuah kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dalam pendidikan tertentu yang meliputi penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk mediam sumber belajar, pengelompokan antar peserta didik, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil dan dampak kegiatan.⁵³

Strategi merupakan salah satu sarana yang digunakan organisasi pendidikan. Diartikan sebagai suatu rencana atau upaya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu kajian untuk mengukur kualitas pembelajaran.

Nana Sudjana berpendapat yang dikutip oleh Diana Azizatul Hima, bahwa:

Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar bisa mempengaruhi peserta didik, untuk mencapai tujuan dengan secara efektif dan efisien.⁵⁴

Dengan mengetahui kalimat strategi sekarang dilanjutkan dengan kata pengembangan. Pengembangan secara bahasa berasal

⁵¹ Ali Asrun Lubis, "*Konsep Strategi Belajar ...*", hlm. 202.

⁵² James Dean Brown, "*The Elements of Language Curriculum (A Systematic Approach to Program Development)*", E-Book (U.S.A : Heinle & Heinle Publishers 1995), hlm. 179.

⁵³ Khotijah, "*Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di M.I.*", Jurnal Al-Fathin, Vol. 1, Januari-Juni, 2018, hlm. 24.

⁵⁴ Diana Azizatul Hima, "*Strategi Guru Dalam Pencapaian Quality Insurance Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Online (Studi Kasus di SD Al-Baitul AM.I.en Jember)*", Tesis, (Malang : UIN Malang, 2021), hlm. 24-25.

dari kata ‘kembang’ yang berarti luas, banyak atau memuai dengan sifat bertambah sempurna. Kata ini dalam kamus lain diperoleh pengertian bahwa pengembangan padanan dalam bahasa Inggris adalah “*development*” berarti memperkembangkan atau membangun.⁵⁵ Pengembangan menurut para ahli adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sumber daya manusia melalui pendidikan dan pembelajaran. menurut Sadili Samsudin, pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan manusia untuk mampu memikul tanggung jawab yang lebih tinggi dalam suatu organisasi.

Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Ade Nandang, menyatakan bahwa:

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pembelajaran.

Dengan kata lain pengembangan bisa diartikan sebagai suatu usaha meningkatkan, aspek yang dituju adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan merupakan investasi sekarang dan masa yang akan datang kearah yang lebih baik. Penjelasan lebih lanjut disampaikan oleh Sadili bahwa pengembangan adalah meningkatkan kemampuan, keterampilan, sikap dan tanggung jawab sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai sasaran program dan tujuan sebuah organisasi (pendidikan).

Adanya berbagai pendapat dan pengertian tentang strategi dan pengembangan dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pengembangan adalah perencanaan yang berisi tentang rencana kegiatan dalam sebuah kegiatan hal ini dilakukan dengan cara meningkatkan aspek dalam tahapan-tahapan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tertentu. perencanaan yang didesain dan ditingkatkan pola tahapannya didesain untuk mencapai tujuan dalam pendidikan tertentu.

⁵⁵ Ade Nandang, “*Pengembangan ...*”, hlm. 65.

2. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Pengembangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Beberapa tahapan dalam strategi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut :⁵⁶

- a. Menentukan Alokasi Waktu. Kegiatan yang direncanakan oleh guru dapat ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar siswa.
- b. Merumuskan Kompetensi Dasar. Kompetensi dasar (KD) adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik setelah mereka menyelesaikan suatu pokok bahasan dalam mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. perumusan KD nantinya memudahkan bagi guru mengikuti kategori-kategori dari operasional ranah pendidikan.
- c. Perumusan Indikator. Dalam merumuskan indikator keberhasilan pembelajaran hampir sama dengan merumuskan KD, karena disusun dengan menggunakan kata kerja yang bersifat operasional dalam setiap kategori pada satuan pendidikan. Indikator nantinya bisa diukur, diamati dan diverifikasi oleh guru sebelum menyusun RPP.
- d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran. Materi pelajaran dari guru sebenarnya ditunjukkan untuk siswa memiliki pengalaman belajar. Secara tidak langsung guru harus memastikan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan strategi yang bisa dilakukan.
- e. Mengidentifikasi Materi. Tugas guru dalam kurikulum 2013 menelaah materi dalam bahan ajar dan mengembangkan materi pokok dari hal-hal demikian pengembangan dalam muatan materi bisa mempermudah siswa.⁵⁷

⁵⁶ Anwar Sadat, "*Perkembangan Kurikulum Bahasa arab*", E-Book, (Titah Surga : Yogyakarta, 2015), hlm. 219-222.

⁵⁷ Anwar Sadat, "*Perkembangan ...*", hlm. 220.

- f. Menentukan Metode dan Media Pembelajaran. Kreativitas dan inovasi guru dalam menentukan metode dan media dalam materi tertentu menjadi dukungan tercapainya KD dan indikator yang ditetapkan.⁵⁸
- g. Merumuskan Langkah-langkah Pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dimulai dari awal hingga kegiatan akhir harus dikonsep dari awal. Langkah-langkah ini yang mempermudah guru dalam menjalankan tugas mengajar dan memudahkan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- h. Memperhatikan keterkaitan antara pendekatan, kondisi konkret peserta didik, SDM, sarana-prasana sekolah, keadaan masyarakat, kemampuan akademis peserta didik, kondisi fisik dan psikis lain perlu dipertimbangkan bagi guru.
- i. Merancang kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas bisa dikonsep oleh guru dengan secara detail dan jelas.
- j. Kegiatan pembelajaran perlu dirancang secara detail terkait jenis kegiatan, lama kegiatan, peserta kegiatan, jadwal kegiatan, lama kegiatan, peserta kegiatan, jadwal kegiatan, petunjuk kegiatan, rincian tugas dan bentuk laporan.
- k. Kegiatan pembelajaran di kelas terdiri dari : kegiatan awal, inti, kegiatan penutup, uraian materi oleh guru sebagai bentuk umpan balik atau *feedback*.
- l. Menyusun kriteria penilaian oleh guru, memudahkan dalam tahap evaluasi pembelajaran dengan mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar.
- m. Analisis Hasil Belajar. Guru yang mengadakan evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, perlu menganalisis hasilnya, sehingga peserta didik yang sudah menguasai perlu diberi motivasi untuk mempertahankan dan

⁵⁸ Anwar Sadat, “Perkembangan ...”, hlm. 221.

bagi peserta didik yang belum tuntas bisa diberi saran kepada guru di kelas selanjutnya atau orang tua di rumah.⁵⁹

C. Model Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

1. Strategi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses restrukturisasi (بناء الخبرة) oleh pelajar yang diperoleh melalui pengetahuan (المعرفة), kemampuan (المهارات), sikap (الإتجاهات), dan nilai (القيمة).⁶⁰

Pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa metode yang digunakan oleh guru yang mengajar di kelas. Metode-metode ini menjadi penting karena bertujuan memudahkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Menentukan strategi yang digunakan bagi guru merupakan strategi pengembangan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Beberapa strategi pengembangan RPP menurut metode mengajar atau belajar sebagai berikut:⁶¹

a. Metode *Qawaid* dan *Tarjamah*

Menurut para ahli, menyebut metode ini dengan sebutan metode tradisional. Penyebutan ini berkaitan dengan sebuah cerminan terhadap cara-cara dalam jama Yunani Kuno dan Latin dalam mengajarkan bahasa. Pola metode ini adalah siswa diminta berfokus pada kaidah-kaidah gramatika bersama

⁵⁹ Anwar Sadat, "Perkembangan ...", hlm. 221.

⁶⁰ Lailatul Maghfirah, "Pengembangan Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Sekoran Lamongan", Tesis, (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2017), hlm. 25.

⁶¹ Taufik, "Pembelajaran Bahasa Arab di MI", E-Book, (UIN Sunan Ampel Press: Surabaya, 2011), hlm. 15-17.

dengan beberapa kosakata bahasa yang dipelajari. Keterampilan lisan seperti pelafalan tidak dilakukan. Metode ini lebih mudah dipelajari dikarenakan guru tidak perlu fasih berbahasa yang harus dipelajari dan evaluasi yang dilakukan tidak sulit.

Metode ini dilakukan dengan cara menerjemahkan teks dari mudah ke hal yang sulit. Penerjemahan dilakukan per kata maupun per gagasan dan ungkapan-ungkapan *idiomatic*. Proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dapat dikembangkan dengan metode *Qawaid* atau *grammar*, dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek berikut:

- 1) Guru memulai dengan memberikan kaidah-kaidah gramatika pada sebuah teks berbahasa Arab.
- 2) Kosa kata yang diberikan atau yang diajarkan bergantung pada teks yang dipilih.
- 3) Guru menerjemahkan kosakata dan kaidah gramatika lalu guru meminta agar siswa menghafalkan kosakata.
- 4) Guru tidak perlu memperhatikan pelafalan siswa. Pelafalan sangat penting bagi keterampilan berbicara, guru yang memperhatikan pelafalan pada bacaan dapat disebut sebagai pengembangan dalam hal metode.
- 5) Metode ini menekankan pada keterampilan membaca dan menulis.

b. Metode Langsung (*Mubasyarah*)

Abad ke-19 terjadi gerakan penolakan terhadap metode *qawa'id* dan *tarjamah*. Banyak orang Eropa yang merasa buku-buku pembelajaran bahasa asing tidaklah praktis karena tidak mengajarkan bagaimana berbahasa. Metode langsung (thariqah mubasyarah) dikembangkan sebagai bentuk penolakan tersebut. Metode ini memiliki tujuan yang terfokus agar peserta didik memiliki keterampilan berbahasa secara baik. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab

bisa dikembangkan dengan metode tersebut, antara lain adalah:⁶²

- 1) Guru lebih berfokus pada keterampilan berbicara.
- 2) Guru memberikan materi melalui peragaan dan gerakan.
- 3) Guru meminta siswa untuk praktik percakapan secara langsung.
- 4) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara langsung dengan bahasa Arab.
- 5) Guru meminta siswa untuk menulis paragraf dilanjut dengan dibaca.

c. Metode *Silent Way* (Guru Diam)

Metode ini digagas oleh C. Gatteno pada tahun 1972. Ia mengembangkan teori dan metode pembelajaran yang hampir sama dengan metode sebelumnya namun ada beberapa aspek yang dipisah. Ide dasarnya adalah bahwa belajar pada diri sendiri (*self*) seseorang. Metode ini membuat guru lebih banyak diam, ia menggunakan gerakan, gambar dari rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi. Guru menciptakan situasi dan lingkungan yang mendorong peserta didik “mencoba-coba” dan memfasilitasi. Penyusunan kegiatan pembelajaran pada RPP dari metode ini bisa diambil langkah-langkah sebagai berikut:⁶³

- a) Guru memfasilitasi siswa dengan gambar yang menstimulus keaktifan siswa.
- b) Guru bertindak sebagai pengamat di dalam kelas.
- c) Guru memberikan model yang minimalis dan membiarkan siswa berkembang bebas, mandiri, dan bertanggung jawab.
- d) Peserta didik diminta membuat generalisasi, simpulan dan aturan yang diperlukan sendiri.

d. Metode Audio Lingual (*Sam’iyyah Syafahiyyah*)

⁶² Taufik, “*Pembelajaran Bahasa Arab ...*”, hlm. 18.

⁶³ Taufik, “*Pembelajaran Bahasa Arab ...*”, hlm. 28-29.

Metode audio lingual dikenal juga dengan *army method*. Metode ini mempelajari bahasa dengan memperhatikan pelafalan kata, tubian (*drills*) berkali-kali secara intensif. Metode ini dianggap sebagai metode paling efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa Arab dengan berdasarkan prinsip linguistik struktural, analisis kontrasif, pendekatan aural-oral, dan psikologi behavioristik.

Cara metode ini dalam belajar keterampilan bahasa yang ingin dikuasai diajarkan dengan urutan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran dan pembelajaran dilaksanakan dengan cara percakapan dan latihan-latihan.

Penyusunan kegiatan pembelajaran pada RPP dari metode ini bisa diambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru harus menjadi model pada semua tahapan pembelajaran.
 - b) Guru berkomunikasi menggunakan bahasa Arab lebih banyak dibandingkan bahasa ibu.
 - c) Guru mengajarkan struktur melalui pola bunyi, urutan, bentuk-bentuk, dan bukan melalui penjelasan.
 - d) Guru tetap memberikan kosakata namun dibatasi.
 - e) Guru mengajarkan kosakata dalam konteks bacaan.
- e. Metode *al-Qira'at* (*The Reading Method*)

Metode ini digunakan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan dan melatih kemahiran membaca dalam bahasa Asing. Materi diajarkan secara kontekstual, dan melalui gambar. Metode ini memfokuskan siswa dalam memahami teks yang dibacanya tanpa harus diterjemahkan dan kemudian diungkapkannya dengan hati-hati. Penyusunan kegiatan pembelajaran pada RPP dari metode ini bisa diambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan teks berbahasa Arab kepada siswa.
- 2) Guru membacakan teks dan menjelaskannya.
- 3) Siswa diminta memahami teks bahasa Arab tersebut.

f. Metode *al-Taulifiyah (al-Intiqaiyah)*⁶⁴

Metode pembelajaran bahasa Arab ini merupakan metode memadukan beberapa metode sebelumnya yang dianggap efektif, yang disesuaikan dengan kemampuan seorang guru mengaplikasikan suatu metode pembelajaran bahasa Arab agar terhindar dari kejenuhan belajar, mengefektifkan serta mengefisiensikan hasil yang harus dicapai.

Metode ini berkembang menjadi dua macam metode baru yang masyhur dipakai dalam pembelajaran bahasa, antara lain:

1) *Al-Tariqah al-Safawiyah al-Mukaththafah (Intensive-Oral-Scientific-method)*

Metode ini mengambil unsur-unsur dari pembelajaran bahasa Arab dengan memprioritaskan kemampuan berbicara dipadukan dengan menggunakan latihan membaca dan menulis setelah diyakini pembelajar sudah mampu mengungkapkan bahasa tersebut dengan baik dan benar.

Penyusunan kegiatan pembelajaran pada RPP dari metode ini bisa diambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru membaca teks *hiwar* dalam buku bacaan.
- b) Guru meminta siswa untuk membaca teks *hiwar* tersebut.
- c) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa dan meminta siswa berdialog seperti teks *hiwar* yang sudah dibacakan.
- d) Guru melanjutkan dengan berlatih menulis apabila siswa dirasa dapat mengungkapkan teks *hiwar* itu dengan baik.

2) *Tariqah al-Maḍkhal al-Wazīfī*

⁶⁴ Taufik, “Pembelajaran Bahasa Arab ...”, hlm. 36-39.

Metode ini digunakan karena lebih diarahkan agar siswa mudah dalam mempelajarinya dengan disesuaikan dari kemampuan dan kecenderungan belajar bahasa Arab.

Metode ini bertujuan agar siswa mampu memiliki keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

2. Strategi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Strategi Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah*

Strategi pembelajaran bahasa Arab pada *mahārah al-qirā'ah* atau kemampuan membaca teks dimaksudkan agar peserta didik dapat membaca dengan intonasi dan dialek (lahjah) yang baik, dapat memberikan nuansa yang berbeda bahkan akan menjadi motivasi dalam belajar. Pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* memiliki beberapa ragam bentuk strategi. Strategi ini adalah bentuk inovasi dan bagian dari aktifitas kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Arab. pembelajaran membaca bahasa Arab harus selalu dilakukan dan diupdate oleh guru setiap saat agar pembelajaran di kelas menjadi menarik dan menyenangkan. Strategi pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* sebagai berikut:⁶⁵

a. *Qirā'at fahmi al-Nash*, yaitu kegiatan membaca yang diorientasikan supaya siswa dapat memahami teks bahasa Arab yang dibaca dengan benar. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Guru memberikan teks bacaan kepada siswa.
- 2) Guru meminta siswa secara individu maupun kelompok untuk membaca dan memahami teks bacaan tersebut.
- 3) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi teks tersebut dengan bahasa Ibu atau bahasa penutur.

⁶⁵ Taufik, “Pembelajaran Bahasa Arab ...”, hlm. 95 - 96.

⁶⁶ Taufik, “Pembelajaran Bahasa Arab ...”, hlm. 96

- b. *Tahlil al-Akthha'*, yaitu kegiatan membaca teks dengan menganalisis secara cermat teks bacaan salah yang diberikan oleh guru sehingga menjadi teks bacaan yang benar sesuai kaidah tata bahasa Arab *nahwu* dan *sharf*. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:
- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar.
 - 2) Guru memberikan teks bacaan lengkap dengan harakatnya kepada setiap kelompok belajar tetapi ada banyak kesalahan dalam pemberian harakat pada teks, ketidaksesuaian antara kata kerja dengan *dhamir* dan lain sebagainya menurut kaidah *nahwu* dan *sharf*.
 - 3) Guru meminta setiap kelompok untuk mengoreksi teks tersebut dan memperbaikinya sesuai kaidah tata bahasa Arab yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - 4) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan atau seperti mempresentasikan teks tersebut dengan memberikan alasan yang sesuai.
- c. *Al-Nahwu al-Tathbiqy*, yaitu kegiatan membaca teks berbahasa Arab yang berorientasi pada pembelajaran *nahwu* aplikatif. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:
- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar.
 - 2) Guru memberikan teks bacaan yang berbeda pada setiap kelompok belajar.
 - 3) Setiap teks bacaan harus dilengkapi dengan harakat yang benar secara kaidah tata bahasa Arab.
 - 4) Guru meminta siswa untuk menganalisa teks sesuai kaidah *nahwu* yang telah dipelajari sebelumnya.
 - 5) Guru meminta siswa untuk menjelaskan kaidah *nahwunya*.
- d. *Al-Sharf al-Tathbiqy* yaitu kegiatan membaca teks berbahasa Arab yang berorientasi pada pembelajaran *sharf* aplikatif. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁷ Taufik, "*Pembelajaran Bahasa Arab ...*", hlm. 98.

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar.
 - 2) Setiap kelompok diberikan teks bacaan yang berbeda.
 - 3) Setiap teks bacaan dilengkapi dengan harakat yang benar secara kaidah tata bahasa.
 - 4) Guru meminta siswa untuk menganalisa teks sesuai kaidah dan *wazan sharf* yang telah dipelajari sebelumnya.
 - 5) Guru meminta siswa menjelaskan bentuk kata (*shighat*) dan kaidah *sharf*nya pada setiap kata dalam teks.
- e. *Dhabt al-I'rab* yaitu kegiatan membaca teks berbahasa Arab yang berorientasi pada pemahaman kaidah *nahwu* dan kedudukan *I'rab*nya. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:
- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - 2) Setiap kelompok diberikan teks bacaan yang berbeda.
 - 3) Setiap teks bacaan dilengkapi dengan harakat yang benar secara kaidah tata bahasa.
 - 4) Guru meminta siswa untuk menganalisa teks sesuai kaidah *nahwu* yang telah dipelajari sebelumnya.
 - 5) Guru meminta siswa menjelaskan kedudukan *i'rab*nya.
 - 6) Sebagai *review* kaidah *nahwu*, guru memberikan kembali teks bacaan yang sebelumnya tapi tanpa harakat .
 - 7) Guru meminta siswa kembali untuk membacakan teks tanpa harakat tersebut dengan benar.
- f. *Qira'at Nash al-Idza'ah wa al-Khabar* yaitu kegiatan membaca teks berbahasa Arab dengan tujuan melatih intonasi dan dialek siswa (*lahjah*) dalam membaca teks siaran berita baik di radio maupun di televisi. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:⁶⁸
- 1) Guru memberikan teks siaran berita kepada setiap siswa.

⁶⁸ Taufik, “Pembelajaran Bahasa Arab ...”, hlm. 99.

- 2) Guru memberikan contoh cara membaca siaran dan berita di radio dan televisi dengan intonasi dan dialek (*lahjah*) yang baik.
- 3) Guru menyuruh setiap siswa menjadi presenter dan pembaca berita baik di radio maupun TV.

3. Strategi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab

Penilaian atau yang sering disebut dengan evaluasi juga merupakan aspek penting dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab. menurut Tyler yang dikutip oleh Abdul Munip, penilaian atau evaluasi adalah:

evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.

Pendapat lain tentang penilaian atau evaluasi adalah menurut Adams yang dikutip oleh Abdul Munip, bahwa:

Penilaian menjelaskan tentang bagaimana kita mengukur berbagai kemampuan anak didik. Bila kita melangkah lebih jauh lagi dalam menginterpretasi skor sebagai hasil pengukuran itu dengan menggunakan standar tertentu untuk menentukan nilai dalam suatu kerangka maksud pendidikan dan pelatihan atas dasar beberapa pertimbangan lain untuk membuat penilaian, maka kita tidak lagi membatasi diri kita dalam pengukuran, kita sekarang telah mengevaluasi kemampuan atau kemajuan anak didik.⁶⁹

Macam penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Penilaian Ranah Kognitif

Ranah atau domain kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Siswa dituntut untuk mampu menerapkan suatu konsep, sekaligus hafal konsep tersebut. Siswa juga diminta untuk memahami konsep tersebut. Jenjang

⁶⁹ Abdul Munip, “*Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*”, E-Book, (UIN Sunan Kalijaga Press: Yogyakarta, 2017), hlm. 6-9.

kognitif dibagi menjadi enam, penjelasannya sebagai berikut.⁷⁰

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan manusia untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus, dan lainnya. Konteks belajar bahasa Arab, sebagai contoh adalah siswa diminta hafal *dhamir* atau kata ganti dalam bahasa Arab dan mampu menerapkannya dalam berbahasa. Cakupannya adalah berbahasa dalam bercakap-cakap (*muhadasah*) atau membaca (*qira'ah*) teks bahasa Arab.

Penilaian kognitif pada aspek pengetahuan dalam RPP dimasukkan dalam kompetensi dasar, salah satu contohnya sebagai berikut:

- a) Siswa mampu mengingat nama-nama tokoh pada teks bacaan berbahasa Arab.
- b) Siswa mampu mendefinisikan pengertian *mubtada'*.
- c) Siswa dapat menerjemahkan sejumlah kosa kata atau *mufradat* yang terdapat dalam teks berbahasa Arab.

2) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan manusia untuk mengerti dan memahami sesuatu hal kemudian diketahui dan diingat. Penilaian kognitif pada aspek pemahaman dalam RPP bisa menjadi tujuan dalam pembelajaran, salah satu contohnya sebagai berikut:

- a) siswa dapat menyimpulkan kembali isi bacaan berbahasa Arab dengan lancar dan jelas.
- b) Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang teks bacaan dengan menggunakan redaksi bahasanya sendiri.
- c) Siswa mampu merespon perintah guru yang disampaikan dalam bahasa Arab.
- d) siswa mampu menerjemahkan kalimat pendek dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, dan lain-lain.

3) Penerapan

⁷⁰ Abdul Munip, "Penilaian Pembelajaran ...", hlm. 31-32.

Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan manusia untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, metode, prinsip, rumus, teori, dan lainnya. Penilaian kognitif pada aspek penerapan dalam RPP bisa menjadi tujuan dalam pembelajaran, salah satu contohnya sebagai berikut:⁷¹

- a) Siswa mampu membuat contoh kalimat bahasa Arab dalam sebuah pola kalimat.
 - b) Siswa mampu mendemosstrasikan *hiwar* yang sudah diberikan guru.
- 4) Analisis
- Analisis adalah kemampuan manusia untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian tersebut. Penilaian kognitif pada aspek analisis dalam RPP bisa menjadi indikator, salah satu contohnya sebagai berikut:
- a) Siswa dapat mengidentifikasi struktur kalimat.
 - b) Siswa mampu menyebutkan pikiran utama dalam teks bacaan.
 - c) Siswa dapat menjelaskan proses perubahan bentuk kata, atau menguraikan asal usul kata bahasa Arab.
- 5) Sintesis
- Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Penilaian kognitif pada aspek penerapan dalam RPP bisa menjadi tujuan dalam pembelajaran, salah satu contohnya sebagai berikut:⁷²
- a) Siswa mampu menyusun *mufradat* menjadi suatu kalimat sempurna.
 - b) Siswa mampu menulis karangan dalam bahasa Arab.
 - c) Siswa mampu menyusun karangan berbahasa Arab.
 - d) Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dalam bahasa Arab.
- 6) Penilaian

⁷¹ Abdul Munip, “*Penilaian Pembelajaran ...*”, hlm. 34.

⁷² Abdul Munip, “*Penilaian Pembelajaran ...*”, hlm. 35.

Penilaian atau evaluasi adalah kemampuan manusia untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Penilaian kognitif pada aspek penerapan dalam RPP bisa menjadi kompetensi dasar, salah satu contohnya sebagai berikut:

- a) Siswa dapat menjelaskan isi ringkas bacaan.
- b) Siswa dapat menjelaskan penyebab terjadinya perubahan makna dalam bahasa Arab.
- c) Siswa dapat menjelaskan kesimpulan dari pendapat antar kelompok belajar.
- d) Siswa dapat menjelaskan kekeliruan gramatika yang terdapat dalam teks berbahasa Arab.

b. Penilaian Ranah Afektif

Penilaian ranah atau domain afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Berbeda dengan kognitif yang lebih menekankan pada pengetahuan siswa, ranah afektif menilai dari segi tingkah laku, sikap disiplin dalam proses pembelajaran, motivasi atau semangat belajar siswa, dan lain-lainnya.

Jenjang ranah afektif dibagi menjadi lima, penjelasannya sebagai berikut:

1) *Receiving* (Menerima)

Receiving atau *attending* adalah kepekaan manusia dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Kata kerja dalam aspek ini meliputi: menerima, menyadari, menanyakan lebih lanjut, memilih, mengikuti, menjawab, melanjutkan, memberi, menyatakan dan menempatkan. Penilaian dalam aspek ini ditampilkan dalam instrumen penilaian dalam RPP, contohnya sebagai berikut:

- a) Lembar pengamatan.
- b) Skala sikap berisi pernyataan positif ataupun negatif.
- c) Guru bisa memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan pendapatnya dalam bentuk artikel.

2) *Responding* (Menanggapi)

Responding atau menganggapi adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk mengikutsertakan dirinya secara

aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya. Kata kerja dalam aspek ini meliputi: melaksanakan, membantu, menawarkan, menyambut, menolong, mendatangi, melaporkan, menyumbangkan, menyesuaikan diri, dan lain-lain. Penilaian dalam aspek ini ditampilkan dalam instrumen penilaian dalam RPP, contohnya sebagai berikut:⁷³

- a) Guru menilai dengan mengamati keaktifan siswa di kelas.
- b) Guru membuat skala sikap ketika belajar bahasa Arab.
- c) Guru membuat *self assessment*.

3) *Valuing* (Menilai)

Valuing artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek. Kata kerja yang sesuai untuk menggambarkan kriteria penilaian terhadap siswa dalam aspek ini meliputi: menunjukkan, melaksanakan, menyatakan pendapat, mengikuti, mengambil prakarsa, menggabungkan diri, dan lain-lain. Penilaian dalam aspek ini ditampilkan dalam instrumen penilaian dalam RPP, contohnya sebagai berikut:

- a) Guru menilai dengan mengamati keaktifan siswa di kelas.
- b) Guru membuat skala sikap ketika belajar bahasa Arab.
- c) Guru membuat *self assessment*.

4) *Organization* (Mengelola)

Organization artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal dan membawa perbaikan secara umum. Kata kerja yang sesuai untuk menggambarkan kriteria penilaian dalam aspek ini meliputi: merumuskan, berpegang pada, mengintegrasikan, menghubungkan, mengaitkan, menyusun, mengubah, melengkapi, menyempurnakan, menyesuaikan, dan lain-lain. Penilaian dalam aspek ini

⁷³ Abdul Munip, “*Penilaian Pembelajaran ...*”, hlm. 41-42.

ditampilkan dalam instrumen penilaian dalam RPP, contohnya sebagai berikut:

- a) Guru menilai dengan mengamati keaktifan siswa di kelas.
 - b) Guru membuat Skala sikap ketika belajar bahasa Arab.
 - d) Guru membuat *Self asesment*.
- 5) Karakteristik (Menghayati)

Characterization by a value orang value complex adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki manusia, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kata kerja yang sesuai untuk menggambarkan kriteria penilaian dalam aspek ini meliputi: bertindak, menyatakan, memperlihatkan, mempraktekkan, melayani, mengundurkan diri, membuktikan, menunjukkan, mempertimbangkan, dan lain-lain. Penilaian dalam aspek ini yang dapat ditampilkan dalam instrumen penilaian RPP, contohnya sebagai berikut:⁷⁴

- a) Guru menilai dengan mengamati keaktifan siswa di kelas.
- b) Guru membuat Skala sikap ketika belajar bahasa Arab.
- c) Guru membuat *Self asesment*.

c. Penilaian Ranah Psikomotorik

- 1) Persepsi (*perception*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling awal atau rendah, kemampuan ini fokus pada kegiatan membedakan suatu gejala dengan gejala, menangkap stimulus dengan aksi. Penilaian aspek ini yang dapat ditampilkan dalam instrumen penilaian RPP, contohnya sebagai berikut:
 - a) Siswa dapat mengidentifikasi perbedaan bunyi huruf, kata, dan kalimat dalam bahasa Arab.

⁷⁴ Abdul Munip, "Penilaian Pembelajaran ...", hlm. 43-45.

- b) Siswa dapat membedakan panjang pendek harakat, syiddah, nun, dan tanwin.
 - c) Siswa dapat menangkap maksud utama dari pembicaraan singkat bahasa Arab.
 - d) Siswa mampu menyalin kembali teks bahasa Arab dengan baik dan benar.
- 2) Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri ketika dimulainya suatu kegiatan. Penilaian aspek ini yang dapat ditampilkan dalam instrumen penilaian RPP, contohnya sebagai berikut:
- a) Siswa mendemostrasikan pengucapan huruf, kata, dan kalimat bahasa Arab.
 - b) Siswa dapat membaca teks berbahasa Arab yang masih lengkap syakalnya dengan fasih, lancar, dan intonasi benar.
- 3) Gerakan Terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan meniru dari yang sudah dicontohkan oleh guru. Penilaian aspek ini yang dapat ditampilkan dalam instrumen penilaian RPP, contohnya sebagai berikut:⁷⁵
- a) Siswa menirukan intonasi bacaan guru dengan baik.
 - b) Siswa menirukan gaya pidato *native speaker* dalam bahasa Arab
 - c) Siswa mampu mendemonstrasikan *hiwar* atau dialog berbahasa Arab sesuai dengan contoh yang guru berikan.
- 4) Gerakan Terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model atau contoh. Penilaian dalam aspek ini yang dapat ditampilkan dalam instrumen penilaian RPP, contohnya sebagai berikut:
- a) Siswa menyampaikan pertanyaan sederhana dengan menggunakan bahasa Arab.
 - b) Siswa mampu membaca teks berbahasa Arab tanpa syakal dengan benar.
- 5) Gerakan Kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang

⁷⁵ Abdul Munip, “*Penilaian Pembelajaran ...*”, hlm. 47.

tepat. Penilaian dalam aspek ini yang dapat ditampilkan dalam instrumen penilaian RPP, contohnya sebagai berikut:

- a) Siswa menerjemahkan paragraf berbahasa Arab yang kompleks ke dalam bahasa Indonesia dengan benar dan tepat.
 - b) Siswa menyimpulkan isi pembicaraan atau dialog dalam bahasa Arab dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 6) Adaptasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru yang sedang dihadapi. Penilaian dalam aspek ini yang dapat ditampilkan dalam instrumen penilaian RPP, contohnya sebagai berikut:
- a) Siswa menulis artikel dalam bahasa Arab dalam berbagai tema.
- 7) *Originasi* atau *Kreatifitas* adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang ada menjadi gerakan orisinal. Penilaian dalam aspek ini yang dapat ditampilkan dalam instrumen penilaian RPP, contohnya sebagai berikut:
- a) Siswa menciptakan karya *syair* sendiri.
 - b) Siswa menghasilkan karya terjemahan dari bahasa Arab yang sangat baik.⁷⁶

D. Guru

Guru dijadikan sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan sangat diperhitungkan. Para ahli memberikan ilustrasi bahwa guru adalah orang yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

⁷⁶ Abdul Munip, “*Penilaian Pembelajaran ...*”, hlm. 48.

Guru adalah orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Sejatinya, dalam proses belajar mengajar peran guru dalam membantu siswa bisa berjalan lancar meskipun latar belakang pendidikan guru bermacam-macam. Namun, tugas utama adalah membantu siswa guna membentuk pengetahuannya, membantu dalam membentuk kepribadiannya dan membantu dalam pembentukan katakter dan lain sebagainya.⁷⁷

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷⁸ sebagai pendidik guru diharuskan menjadi teladan bagi siswa bagi anak di ssekolah, menjadi orang kedua, bahkan menjadi pengawas pula. Tingkat keberhasilan pengajaran lebih didominasi oleh pera guru yang mengajar.

Menurut Amitai Etzioni yang dikutip oleh Djam'an Satori, menyatakan guru adalah jabatan semi profesional karena:

*"The training (of teachers) is shorter, their status less legitimated (low or moderate), their right to privilged communication less established, there is less of a specialized jnowledge, and they have less autonomy from supervision or societal control than the professions".*⁷⁹

Guru adalah orang yang bisa "digugu dan ditiru". Ucapannya bisa diterima dan perilakunya bisa diteladani. Guru adalah sosok teladan yang baik. Falsafah ini mengisyaratkan bahwa transformasi dan internalisasi nilia-nilai agama dalam diri peserta didik utamanya adalah memalui keteladanan guru. cara berfikir, bersikap seorang guru harus bisa menjadi model terbaik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-

⁷⁷ Muhiddinur Kamal, "*Guru (Suatu Kajian Teoritis dan Praktis)*", E-Book, (AURA : Bandar Lampung, 2019), hlm. 1.

⁷⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁷⁹ Djam'an Satori, "*Profesi ...*", hlm. 1.14.

hari sehingga memungkinkan nilai-nilai akhlak mulia dapat terinternalisasi dalam peserta didik melalui interaksi dengan guru selama proses pendidikan.⁸⁰

Guru yang memiliki tingkat kemahiran yang tinggi dalam berbahasa memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar.⁸¹ Peran utama dalam pembangunan pendidikan taraf nasional juga dipegang oleh guru. Dengan begitu guru menjadi komponen yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam proses mencapai dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan sumbangan guru yang profesional dan berkualitas memberikan sumbangan yang signifikan.⁸² Posisi yang begitu fungsional juga diperoleh guru dengan tugasnya sebagai pengembang kurikulum pada tingkat sekolah. Karena menurut Sukmadinata, bahwa implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung kepada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru.⁸³

Guru dan peserta didik saling bertemu dan menjalin suatu relasi hubungan dalam lingkungan sekolah. Sebagai orang tua kedua di sekolah, guru mendapatkan hak seperti halnya orang tua, didukung dengan fakta bahwa peserta didik kadang lebih mengarahkan panutan dengan menirukan apapun yang dilakukan sang guru. Kemahiran berbahasa Arab, pengalaman mengajar, kemampuan dan keahlian, kualifikasi guru, motivasi dan moralnya, cara mengajar guru serta kepercayaan akan prinsip oleh guru sangat berpengaruh pada peserta didik belajar di kelas maupun di sekolah.⁸⁴

⁸⁰ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

⁸¹ Judith Lessow and Hurley, "*Meeting The Needs Of Second Language Learners An Educator's Guide*", E-Book, (USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2003), hlm. 51-52.

⁸² Diana Azizatul Hima, "*Strategi Guru ...*", hlm. 29-31.

⁸³ Azhar M. Nur, "*Tugas Guru Sebagai Pengembang Kurikulum*", Jurnal Ilmiah: Didaktika, Vol. 12, Nomor. 1, Agustus, 2011, hlm. 61.

⁸⁴ I.S.P. Nation dan John Macalister, "*Language Curriculum Design*", E-Book, (New York : Routledge, 2010), hlm. 15.

Beberapa pengertian di atas, diambil kesimpulan bahwa guru adalah seorang yang dituntut keahliannya dalam mengembangkan muatan pelajaran dengan sikap profesional, kreatif, inovatif, sebagai pendidik, motivator, orang tua kedua, pengawas, teman dan pembimbing siswa di sekolah. Diharapkan mampu menjadi kunci yang membuka pintu kesuksesan dalam pendidikan di suatu negara. Dengan demikian guru harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan atau satu keterampilan yang benar-benar menjadi keahliannya. Dari keahlian yang dikuasai akan mempermudah dalam memberikan demonstrasi kepada siswa.

1. Tugas Guru

Peran guru yang sangat penting juga dijelaskan Jack C. Richard dalam bukunya berjudul "*Curriculum Development in Language Teaching*", menurutnya dalam proses terciptanya pengajaran yang baik, suatu keberhasilan dalam program ditentukan oleh guru. Guru yang dapat diandalkan adalah mereka yang mengoptimalkan kurikulum, materi serta sumber daya manusia di dalam kelas. Dengan adanya kualifikasi dan sikap inovatif dari guru tentu sangat mudah menjadikan pengajaran lebih efektif dari biasanya.⁸⁵

Tugas guru bukan hanya terbatas di dalam masyarakat saja, pada hakekatnya guru merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Semakin cakap para guru dalam melaksanakan fungsinya, semakin tercipta dan terbinarnya kesiapan dan kendala sebagai seorang pembangunan. Diibaratkan potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret wajah guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di lingkungan ia tinggal.⁸⁶

Pendapat Nana Syaodih yang dikutip oleh Ade Nandang, menyatakan bahwa:

⁸⁵ Jack. C. Richards, "*Curriculum Development...*", hlm. 209.

⁸⁶ Muhiddinur Kamal, "*Guru (Suatu ...)*", hlm. 6.

Guru memegang peranan penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lanjutnya didapati bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan maka guru pula yang mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut berupa perbaikan terhadap kurikulum yang ia gunakan ketika mengajar. Guru merupakan unsur dominan dan sangat strategis di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa guru merupakan unsur yang memiliki peranan yang sangat penting bagi terwujudnya pembelajaran menurut kualitas yang dikehendaki.⁸⁷

Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap dengan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didiknya. Beberapa tugas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai tenaga profesional yang mendidik, mengajar dan melatih.
- b. Peran guru dalam masyarakat, yaitu mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya dan merupakan penentu maju atau mundurnya sebuah bangsa.
- c. Dalam kemanusiaan, guru di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua oleh siswa.

Menurut Admas dan Dickey yang dikutip Ade Nandang peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi :⁸⁸

- 1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- 2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as consellor*)
- 3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*),
- 4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).

2. Peran Guru

⁸⁷ Ade Nandang, "Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Pendekatan Scientific", E-Book, (Bandung: UIN SGD Bandung, 2018), hlm. 3.

⁸⁸ Diana Azizatul Hima, "Strategi Guru ...", hlm. 30.

Perihal peran guru dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal ke 20, memuat tugas serta peran guru sebagai berikut :⁸⁹

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu oengetahuan, teknologi, dan seni.
- c) Bertindak objektif dan diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁹⁰

Kajian oleh Pullias dan Young kemudian milik Manan, dan Yellon dan Weinstain yang dikutip oleh Ade Nandang, menyatakan bahwa:

Peran guru dapat diidentifikasi sedikitnya ada sembilan belas peran guru.

Identifikasi menurut Yellon, Manan, Pullias dan Young ada tiga belas peran guru yaitu: Guru sebagai pembaharu (*Innovator*). Guru sebagai penasehat. Guru sebagai model dan teladan. Guru sebagai pribadi. Guru sebagai pendorong kreatifitas. Guru sebagai pembangkit pandangan. Guru sebagai pekerja rutin. Guru sebagai pemindah kemah. Guru sebagai pembawa cerita. Guru sebagai aktor. Guru sebagai emansipator. Guru sebagai pengawet. Guru sebagai kulminator⁹¹

⁸⁹ Ade Nandang, "*Pengembangan ...*", hlm. 60-64.

⁹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁹¹ Ade Nandang, "*Pengembangan ...*", hlm. 58-62.

BAB III

PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH, GURU, DAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda

Madrasah ibtidaiyah Baitul Huda menjadi salah satu madrasah unggulan yang berada di jalan raya Klampisan rt. 02/ rw. 02 kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Madrasah ini merupakan bagian dari Yayasan Baitul Huda yang diketuai oleh Zaenal Arifin, S. H. I, M. Ag. *Al-Hafiz*. Yayasan Baitul Huda memiliki tiga jenjang pendidikan formal dan non formal yaitu, Kelompok Bermain Islami (KBI) Bina Mutiara Hati, RA (*Raudatul Atfal*) Bina Mutiara Hati, dan TPQ Baitul Huda (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Madrasah ini berdiri sebagai upaya memberikan pendidikan agama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak ada pendidikan agama dan Al-Qur'an di kawasan tersebut. Madrasah ibtidaiyyah Baitul Huda berakta notaris nomor 2 tanggal 13 Agustus 2010 dengan penanggung jawab sekaligus ketua yaysan bernama Maswan, S. Ag. pada periode 2019/2024.⁹²

Madrasah ini memiliki visi “terwujudnya generasi Qur’ani yang beriman, berprestasi dan berakhlaqul karimah”. Misi MI Baitul Huda diselaraskan dengan visi yang ada. Berbagai kegiatan pembelajaran dan program pembiasaan membaca Al-Qur’an setiap hari menjadi bukti adanya usaha untuk menumbuhkan kebiasaan yang Islami bagi para siswa. MI Baitul Huda menerapkan kurikulum kurtilas (kurikulum dua ribu tiga belas) yang notabnya adalah kurikulum yang lama, MI Baitul Huda

⁹² Website sekolah “profil madrasah ibtidaiyah Baitul Huda Semarang” pada hari sabtu, 14 Januari 2023, pukul 22.00 WIB.

belum mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar seperti yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Madrasah Baitul Huda memiliki nama tambahan plus karena memiliki program unggulan khusus di bidang *Tahfīz* al-Qur'an dan pelajaran *an-nahwu wa aṣ-ṣarf* sebagai bagian dari belajar bahasa Arab. Program unggulan ini dimaksudkan agar siswa dan siswi memiliki bekal dalam belajar bahasa Arab yang ditunjukkan dalam proses belajar agama Islam. Program belajar gramatika bahasa Arab tersebut dinamakan *amsilat*, sebagai madrasah yang masih eksis dengan sistem pendidikan tradisional. *Madrasah ibtidaiyah* Baitul Huda juga mengembangkan dan menyempurnakan khazanah keilmuan kontemporer yang sesuai dengan tuntutan zaman modern.⁹³

Landasan pendirian madrasah ini adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam memenuhi tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Madrasah ini memiliki sarana dan prasana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar bagi guru dan para siswa. Madrasah ini juga memiliki fasilitas tempat ibadah yang luas sehingga memungkinkan berjalannya aktivitas keagamaan di sekolah secara bersama. Sarana dan prasana madrasah ibtidaiyah bisa dilihat pada tabel berikut:⁹⁴

Tabel 3.1 (Sarana dan Prasarana MI Baitul Huda, Ngaliyan, Kota Semarang)

No.	Sarana/Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kepala	√			1

⁹³ Website sekolah “profil madrasah ibtidaiyah Baitul Huda Semarang” pada hari sabtu, 14 Januari 2023, pukul 22.00 WIB.

⁹⁴ Website sekolah “profil madrasah ibtidaiyah Baitul Huda Semarang” pada hari Selasa, 17 Januari 2023, pukul 15.00 WIB.

2	Ruang Guru	√			1
3	Ruang TU	√			1
4	Ruang Kelas	√			13
5	Ruang Perpustakaan	√			1
6	Ruang Laboratorium	√			1
7	Ruang Serbaguna	√			1
8	Ruang UKS	√			1
9	Lapangan	√			1
10	MCK Guru	√			1
11	MCK Murid	√			1
12	Musholla	√			1
13	Tempat Wudhu	√			1

Sumber: Website Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang.

Tabel di atas menjelaskan tentang sarana dan prasana di MI Baitul Huda, di kelurahan Ngaliyan. Sarana dan prasarana di MI Baitul Huda Secara garis besar dalam keadaan baik. Kegiatan belajar dan mengajar antara siswa dengan guru tidak terhambat. Program pembiasaan MI Baitul Huda seperti sholat Dzuhur berjama'ah maupun mengaji bersama bisa dilaksanakan dalam satu tempat karena adanya fasilitas Musholla atau Masjid yang berada di dekat MI tersebut.

2. Profil Guru Bahasa Arab MI Baitul Huda

Guru bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah Baitul Huda adalah Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I. Beliau mengajar mata pelajaran bahasa Arab dari kelas satu (I) sampai dengan kelas enam (VI). Nurul Lailis Sa'adah tercatat sebagai guru di madrasah ibtidaiyah Baitul Huda sejak tahun 2016. Nurul Lailis atau yang lebih

dikenal dengan Bu Lailis adalah orang asli Semarang yang rumahnya dekat dengan lokasi MI Baitul Huda. Bu Lailis merupakan alumni IAIN Semarang (UIN Walisongo Semarang). Bu Lailis alumni fakultas *Tarbiyah* dan *Tadris* dan mengambil jurusan pendidikan Bahasa Arab.⁹⁵

Selain mengajar guru bahasa Arab, Bu Lailis memiliki tugas tambahan untuk mengajar *amsilaty*, salah satu program unggulan di madrasah. Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh Bu Lailis memiliki kesinambungan dan berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab yang diajarkan kepada para siswa dan siswi. Periode tahun pelajaran 2022-2023 Bu Lailis diamanahi menjadi kepala madrasah Baitul Huda, selain menjadi guru bahasa Arab dari kelas satu sampai kelas enam.

3. Model Pembelajaran Bahasa Arab MI Biatul Huda

Pelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah Baitul Huda menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa dan siswi di madrasah selain mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam proses belajar bahasa Arab madrasah Baitul Huda memiliki program unggulan Tahfīz al-Qur'an dan Pelajaran *an-naḥw wa aṣ-ṣaraf*. Madrasah ini berniat untuk memberikan pembelajaran bahasa Arab yang dimaknai dalam kitab gundul atau *arab pegon* sebagai bekal anak dalam mempelajari dan memperdalam agama Islam.

Madrasah ibtidaiyah Baitul Huda menerapkan kurikulum dua ribu tiga belas (kurtilas). Kurikulum yang diterapkan pada muatan pelajaran bahasa Arab adalah alokasi dua jam pelajaran (2JP) dalam satu minggu. Selama dua jam pelajaran para murid belajar bahasa Arab dengan dibimbing oleh Bu Lailis. Pelajaran bahasa

⁹⁵ Wawancara dengan Nurul Lailis Sa'adah, S. Pd.I tanggal 20 Desember 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang.

Arab merupakan ciri khas yang dimiliki madrasah. Madrasah pada umumnya lebih menekankan pada muatan pelajaran agama yang dibagi menjadi bagian-bagian yang berkaitan. Penguatan dalam pengajaran dengan adanya strategi, metode yang efektif dan media yang selaras dengan tema yang diajarkan juga dilakukan oleh Bu Lailis selaku guru bahasa Arab.⁹⁶

Bu Lailis mengaplikasikan strategi untuk memotivasi siswa dan siswi ketika mengajar bahasa Arab. Menurut Bu Lailis adalah:

Banyak cara sebenarnya yang bisa dilakukan oleh guru. Salah satu strategi yang biasa dilakukan adalah dengan nyanyian atau bernyanyi. Semisal dalam materi mufradāt bisa dilagukan dan secara efektif menambah kosakata anak.

Adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik menjadikan strategi itu sangat penting. Kesulitan yang sering dialami Bu Lailis dalam mengajar bahasa Arab adalah ketika mengajar materi dhomir kepada anak. Bu Lailis menyatakan bahwa:

Kesulitan yang sering saya temui yaitu tentang kaidah-kaidah nahwu dan shorof. Seperti pada fi'il mudhori' dengan beberapa perubahan kalimatnya. Namun, dengan memberikan penjelasan pada dhomirnya seperti huwa (هو) apabila merujuk pada kalimat menjadi huruf 'hu' (هـ) di akhir lafadznya kemudian hiya (هي) menjadi 'ha' (ها).

Kesulitan dalam memahami مهارة القراءة sangat beragam hambatan yang sering ditemui oleh Bu Lailis adalah kesulitan dalam membaca teks. Bu Lailis Berkata bahwa:

Untuk penguasaan maharoh ini, bisa atau tidaknya anak bisa dilihat dari anak yang membaca Al-Qur'an ataukah belum. Apabila sudah membaca Al-Qur'an anak bisa mengikuti dan

⁹⁶ Wawancara dengan Nurul Lailis Sa'adah, S. Pd.I tanggal 20 Desember 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang.

mudah dalam proses menguasai keterampilan membaca. Apabila belum, anak biasanya kesusahan.⁹⁷

Namun dengan adanya strategi yang dituangkan dalam rencana pembelajaran kesulitan itu bisa diminimalisir. Sedangkan menurut Bu Lailis pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang baik pula. Bu Lailis menyatakan bahwa:

Pembelajaran yang baik, otomatis harus direncanakan dengan sebaik mungkin. Nanti mau mengajar tentang apa, kemudian materinya apa itu jadi seharusnya itu, di setiap pertemuan atau pembelajaran guru sudah belajar dulu materi yang mau disampaikan. Kemudian kira-kira menggunakan metode apa? untuk maharah *qiro'ah*-nya misalnya, menggunakan cara yang bagaimana? entah satu-satu atau secara bergantian atau seperti apa? kemudian *tarjamah* juga, kesulitan yang dialami ketika pembelajaran ya itu apabila anak tidak bisa membaca Al-Qur'an otomatis akan terkendala dalam *maharah qiro'ah*-nya.

Motivasi sering diberikan kepada anak sebagai bagian dari strategi guru agar anak mau belajar dengan giat. Bu Lailis menyatakan bahwa:

motivasi dari saya masih berputar soal agama dan apabila nanti anak akan memahami arti-arti dalam Al-Qur'an itu apa. Walaupun sedikit-sedikit". Selain itu bisa memberikan sugesti bahwa belajar bahasa Arab itu menyenangkan seperti dalam kegiatan menghafal. "untuk menghafal itu bisa dengan lagu. Kemudian kadang awal masuk kelas langsung ditanya dadakan kepada siswa. Seperti kemaren terkait tema *as-sa'ah*, kemudian tema kebun binatang. Seperti apa bahasa arabnya buaya. Namun, tetap sudah diajarkan terlebih dahulu kosakata bahasa arab dengan artinya". Ada Motivasi yang berasal dari teman di kelas. "Iya ada, alhamdulillah dari motivasi teman yang sudah bisa, otomatis teman yang lain akan belajar dan termotivasi. Meski sedikit namun ada peningkatan."⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Nurul Lailis Sa'adah, S. Pd.I tanggal 20 Desember 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang.

⁹⁸ Wawancara dengan Nurul Lailis Sa'adah, S. Pd.I tanggal 20 Desember 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang.

Namun, dalam realisasi pengajaran dari Bu Lailis, pelajaran bahasa Arab di MI Baitul Huda dimulai dari konsep-konsep yang disusun sedikit demi sedikit. Secara tidak langsung, Bu Lailis terfokus dengan konsep ini dan dimasukkan pada RPP. Konsep ini yang akan tetap dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bu Lailis menyatakan bahwa:

Dari saya jujur, perencanaan dahulu, jadi tidak terfokus pada RPP, dan dari perencanaan mengajak apa memakai apa. Seperti kemaren itu, pada tema *as-sa'ah* saya membawa jam. Dan menanyakan kepada siswa seputar materi ini. Menggunakan media pada jarum jam yang saya ganti-ganti.

Berbagai metode selalu diberikan kepada para siswa dan siswi ketika belajar di kelas. Bu Lailis menyatakan bahwa:

Cara menghafal itu bisa dengan lagu, kemudian kadang awal masuk kelas langsung ditanya dadakan kepada siswa. Seperti kemaren terkait tema *as-sa'ah*, kemudian tema kebun binatang. Seperti apa bahasa arabnya buaya. Namun, tetap sudah diajarkan terlebih dahulu kosakata bahasa arab dengan artinya. Kalau yang kemaren dalam menerjemahkan, sebelumnya kan sudah diartikan, biasanya ada bacaan dan pertanyaan. Biasanya saya minta kepada anak-anak. Ayok coba diartikan satu kata per kata dengan artinya jadi melihat dari kamus sebelumnya. nanti ditulis kecil-kecil begitu. Kalau sudah semua baru diartikan.

Dalam merencanakan tentu butuh waktu yang matang dalam mempersiapkannya. Bu Lailis memiliki strategi yang dipergunakan dalam mengembangkan RPP bahasa Arab di kelas 6 sehingga pengajaran yang ideal memang harus direncanakan. Bu Lailis menyatakan bahwa:

Harus sesuai dulu, semisal KD nya dulu sesuai dengan buku, kemudian tujuan pembelajara sesuai dengan KD, kemudian langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti, dan penutu itu harus sinkron⁹⁹. Dan tetap harus ada salam, do'a, apersepsi dan sebelumnya pada waktu kegiatan awal berarti menanyakan materi-materi

⁹⁹ Wawancara dengan Nurul Lailis Sa'adah, S. Pd.I tanggal 20 Desember 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang.

sebelumnya. mengingatkan kembali, kemaren yang dipelajari apa kemudian artinya apa dalam bahasa Arab. selanjutnya inti dan masuk ke materi harus sesuai. Harus ada yang namanya kecakapan abad-21. Jadi ada berdiskusi tentang pembelajaran itu, materinya kemudian setelah diskusi disampaikan di depan kelas. Komunikasi.

Kendati demikian, dalam penerapan RPP ketika mengajar, banyak kendala yang ditemui dan salah satunya adalah alokasi waktu yang kurang. Bu Lailis berpendapat bahwa:

Masalah utama memang di waktu sih, Agak serius nggih. Di pelajaran lain sepertinya masih bisa sesuai dan pas waktunya. Namun di pelajaran bahasa Arab ini lebih susah mungkin ya. Dalam penyampaiannya kemudian anak-anak pahamnya, ya mainnya kira-kira saja dan melihat pada jam dinding. Namun, masalah yang sering terjadi adalah waktu kurang untuk mata pelajaran bahasa Arab”.¹⁰⁰

B. Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum

MI Darul ‘Ulum dengan Nomor Statistik Madrasah 111233740073 yang terakreditasi A yang beralamatkan di jalan Anyar Wates rt.07 rw.02 Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dengan nomor telepon 02476630960 dengan nomor NPWP 00.420.465.7-503.000. Madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum di bawah naungan Yayasan Darul ‘Ulum dengan nomor akte pendirian yayasan 43 tanggal 19 Mei 1990 dengan status tanah pribadi. Madrasah ibtidaiyah ini berdekatan dengan perumahan dan rumah warga. Madrasah lainnya yang tergabung selain MI Darul ‘Ulum, adalah RA (*Raudatul A’fal*), MI

¹⁰⁰ Wawancara dengan Nurul Lailis Sa’adah, S. Pd.I tanggal 20 Desember 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang.

Takhasus Darul ‘Ulum, MTs Darul ‘Ulum dan MA Darul ‘Ulum.¹⁰¹

Madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum pada awalnya adalah kegiatan pembelajaran keagamaan yaitu didirikannya Madrasah Diniyyah pada tahun 1980. Pendiri Madin dipelopori oleh tiga tokoh yaitu Bapak Matori, Bapak Hasyim, dan Bapak Ali Yusro. Seiring perkembangan zaman dan adanya kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan formal tingkat dasar. Pada tahun 1981 para tokoh masyarakat mendirikan gedung yang sekarang menjadi gedung MI Darul ‘Ulum. Tokoh-tokoh masyarakat tersebut adalah Bapak Sumardi, Bapak Suyanto dan Bapak H. Karmani. Kemudian pada tahun 1982, dimulailah kegiatan pembelajaran di MI Darul ‘Ulum dengan Bapak Toha sebagai Kepala Madrasah yang pertama dengan dibantu oleh Bapak Ali Kasmiran dan bapak Yusro sebagai guru bidang.

MI Darul ‘Ulum mendapat pengesahan Pada tanggal 17 Desember 2008 dari Pemerintah. dengan nomor seri piagam Madrasah Swasta nomor. D/Kd.11.33/MI/074/2008 yang menjadi resmi madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum dalam memberikan pelayanan pendidikan formal kepada masyarakat sekitar. Berbagai prestasi diraih oleh MI Darul ‘Ulum salah satunya pada tahun pelajaran 2016/2017 terpilih menjadi Pilotting Project atau percontohan Pelaksana Kurikulum 2013, yang merupakan satu-satunya madrasah swasta di Kota Semarang yang mendapat kepercayaan untuk melaksanakannya.

Pada tahun pelajaran 2018/2019 madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum terdiri dari 13 kelas dengan jumlah murid 530 siswa, dan 37 guru dan tenaga pendidikan dengan menerapkan kurikulum 2013 sampai dengan tahun ajaran 2022/2023. Dengan visi madrasah “terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa,

¹⁰¹ Website sekolah profil madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum Semarang pada hari Senin, 22 Januari 2023, pukul 07.06 WIB.

berprestasi, sehat, ramah, berwawasan lingkungan dan berakhlak karimah”, visi tersebut didukung dengan misi yang diselaraskan dengan visi madrasah menjadikan MI Darul ‘Ulum menjadi madrasah favorit di kecamatan Ngaliyan.

Salah satu asalnya adalah dengan ditetapkannya menjadi madrasah “Adiwiyata” di madrasah ini. Madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum memiliki sarana dan prasana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar bagi guru dan para siswa. Madrasah ini juga memiliki fasilitas tempat ibadah yang luas sehingga memungkinkan berjalannya aktivitas keagamaan di sekolah secara bersama. Sarana dan prasana *madrasah ibtidaiyah* bisa dilihat pada tabel di bawah ini :¹⁰²

Tabel 3.2 (Sarana dan Prasarana MI Darul ‘Ulum, Wates, Kota Semarang)

No.	Sarana/Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kepala	√			1
2	Ruang Guru	√			1
3	Ruang TU	√			1
4	Ruang Kelas	√			16
5	Ruang Perpustakaan	√			1
6	Ruang Laboratorium	√			1
7	Ruang Serbaguna	√			1
8	Ruang UKS	√			1
9	Lapangan	√			1
10	MCK Guru	√			3
11	MCK Murid	√			3

¹⁰² Website sekolah profil madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum Semarang pada hari Senin, 22 Januari 2023, pukul 07.06 WIB.

12	Musholla	√			1
13	Tempat Wudhu	√			1
14	Lab. Komputer	√			1
15	Lab. IPA	√			1
16	Tempat Olahraga	√			1

Sumber: Website Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum Semarang.

Tabel di atas menjelaskan tentang sarana dan prasana di MI Darul ‘Ulum, di kelurahan Wates. Tersedianya beberapa ruangan seperti ruang serba guna, laboratorium dan musholla menjadi fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar bagi siswa. Sarana dan prasana di MI Darul ‘Ulum secara garis besar dalam keadaan baik dan layak. Sarana dan prasarana ini dimanfaatkan oleh pihak madrasah untuk membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar untuk siswa dan siswi di MI tersebut.

2. Profil Guru Bahasa Arab MI Darul ‘Ulum

Guru Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum adalah Bapak Ahmad Mushonef, S. Pd. Beliau tercatat aktif menjadi pengajar bahasa Arab di MI Darul ‘Ulum dari tahun 2019 sampai sekarang dan mengajar dari kelas satu (I) sampai dengan kelas enam (6). Beliau berasal dari Demak dan sebelumnya mengajar di MTs Tajul ‘Ulum, Brabo di daerah kabupaten Grobogan. Bapak Mushonef atau yang disapa dengan panggilan Pak Shonef dulunya merupakan mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang sekarang menjadi UIN Walisongo Semarang dan lulus pada tahun 2017. Pak Shonef mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam yang masuk dalam FITK (fakultas *Tarbiyah wa Tadris*) dan sekarang sedang mengambil program magister di IAIN Salatiga.¹⁰³

¹⁰³. Wawancara dengan Ahmad Mushonef, S. Pd tanggal 21 Januari 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum Semarang.

Meskipun beliau bukan asli mahasiswa dari jurusan pendidikan bahasa Arab. Pak Shonef memiliki pengalaman di pondok salaf tradisional menjadikan bahasa Arab dan sempat mengajar para santri di sana. Selain tercatat menjadi guru bahasa Arab beliau juga menjadi guru *Madrasah diniyah* (Madin) bagi siswa dan siswi. Dengan begitu target pembelajaran dengan strategi yang berkesinambungan, membantu siswa dan siswi untuk menguasai kemampuan membaca (مهارة القراءة) maupun kemampuan menulis (مهارة الكتابة).

Pendidikan Madin siswa dan siswi diajarkan untuk belajar gamatika bahasa Arab, nahwu yang diaplikasikan pada pembelajaran dengan bertumpu pada metode *sorogan*. Siswa dan siswi diminta untuk mengartikan kitab berbahasa Arab dengan mrnggunakan tulisan *arab jawa* atau *pegon*. Pada ilmu shorof, siswa dan siswi diminta untuk menghafal susunan kata dalam perbedaan jenis bacaan dalam bahasa Arab.

3. Model Pembelajaran Bahasa Arab di MI Darul ‘Ulum

Bahasa Arab menjadi mata pelajaran penting di MI Darul ‘Ulum. Di madrasah siswa siswi diharuskan mempelajarinya setiap minggu. Dalam mengajar Pak Shonef, merencanakan juga mendesain pembelajaran di kelas. Pak Shonef menyatakan bahwa:

Sangat penting, karena sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Perencanaan desain pembelajaran oleh guru sebelum melakukan kegiatan KBM dimana dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada peserta didik.

Pengajaran bahasa Arab yang diajar Pak Shonef juga memiliki strategi ketika mengajar. Pak Shonef berpendapat bahwa:

Kita juga tidak hanya menerapkan satu strategi dalam kegiatan KBM dengan peserta didik”.¹⁰⁴

Karena ada kewajiban yang diberikan dari pihak sekolah bahwa setiap guru diharuskan melaksanakan strategi perencanaan. Pak Shonef berpendapat bahwa:

Semua guru saya kira juga memiliki strategi khusus termasuk saya dengan melihat keadaan peserta didik. Yang Namanya belajar Bahasa, khususnya Bahasa Arab tidak lain cara menghafal mufrodatnya yang kita tekankan dalam menguasai materi dan juga diberikan beberapa dorongan salah satunya adanya *reward* dan *punishment*.

Meski belum mengakomodir pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi. MI Darul ‘Ulum memiliki les *Arabic Club* sebagai tambahan belajar bahasa Arab di luar jam sekolah. Pak Shonef menyatakan bahwa:¹⁰⁵

Ini mungkin salah satu kekurangan kita, belum adanya faktor penunjang dalam kegiatan tersebut dan sementara ini kami hanya ada les *Arabic club*.

Jumlah siswa dan siswi kelas 6 pun terhitung banyak, sehingga pemerataan peserta didik berdasarkan penjarangan diterapkan. Pak Shonef mengatakan:

Kebetulan di madrasah kami ada 2 kelas yang masing-masing jumlah muridnya 35 dan 33, dan walaupun memang belum termasuk kategori kelas ideal, tetapi kami merasa nyaman Ketika berada di kelas A yang notebene di isi dengan anak-anak yang memang rata-rata bagus.

Namun, tidak diberlakukan perbedaan perlakuan hanya sebatas penjarangan saja. Pak Shonef mengatakan:

Tidak ada perbedaan khusus di dalam kelas, karena kita sudah mengetahui pasti nanti dari hasil nilai atau yang lainnya. Namun di madrasah kami menerapkan observasi peserta didik dulu

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ahmad Mushonef, S. Pd tanggal 21 Januari 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum Semarang.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ahmad Mushonef, S. Pd tanggal 21 Januari 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum Semarang.

pada saat daftar masuk, jadi memang sudah ada penjarangan anak.

Strategi pembelajaran yang nantinya dituangkan dalam RPP tentunya didaarkan pada pembelajaran di dalam kelas. Pak Shonef mengatakan bahwa:

Salah satunya sering mengulang materi yang sudah disampaikan sebelum memulai materi yang baru. Dengan menitikbertakan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Karena mengingat peserta didik yang mempunyai karakter berbeda-beda.¹⁰⁶

Guru yang berperan aktif menjadikan siswa aktif pula dalam belajar. Pengajaran guru menjadikan pembelajaran lebih aktif di kelas. Seperti yang dilakukan Pak Shonef dalam mengajari bahasa Arab (*mahārah qirā'ah*). Pak Shonef mengatakan bahwa:

Mengajarinya dengan kitab kuning. Karena membaca kitab kan sama dan lolos dalam maharah qiroah. Baru lain ketika tidak bisa memaknain itu beda lagi. Untuk bisa menulisnya ketika di jilid. Di jilid nanti anak-anak tak suruh menulis. Ya ini nanti. Saya ini begini kebetulan ada kegiatan yang saya integrasikan. Seperti di jilid di kelas dan di Madinnya. Ada empat *maharah*. Maharoh *kitabah* dan *qiroahnya* di madin. Belajar *maharah al-muhadasah* saya masih begini, misalnya anak saya suruh maju dua anak dua anak untuk bercakap-cakap dengan saya beri percakapan atau *hiwar* sebelumnya. terus ada anak yang lain saya pancing dan saya bantu. Namun di kelas lebih enak karena begini, kelas 6 A itu. (ada dua kelas 6, 6A dan 6b jumlah 38 siswa dan masih ada beberapa pembangunan yang belum selesai). Saya di hari sabtu, ngaji jilid. Jadwal kami, habis sholat dhuha kemudian ngaji di masjid. Dan ada *tahfiz*. Misi kami minimal juz amma bisa hafal dan juz 29 bisa. Kelas tinggi ngajinya sudah bagus-bagus. Jam sekolah hari senin – sabtu. Untuk penunjang bahasa Arab yang kami integrasikan. Saya ikut terjun langsung. Jadi misalnya, saya menuliskan arab

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ahmad Mushonef, S. Pd tanggal 21 Januari 2023 di Madrasah Ibtidaiyyah Darul ‘Ulum Semarang.

di kita nanti saya maknai secara pegon dan anak harus memaknai pegon.

Pembelajaran dengan sistem ini masuk dalam *kitabah*. Dan yang saya gembeng di kelas 6. Seperti mengaji sorogan di pesantren untuk metode yang saya gunakan di kelas. Di semester satu masih saya bantu namun di semester dua ini sudah saya lepas agar mandiri. Hiwār saya bantu baca dan saya bantu artikan sedikit dan anak mengartikan sendiri. Saya dulu, dalam maharoh qiroah saya baca semua dan artikan namun semakin ke sini saya hanya pancing dengan mufrodāt dan anak mengartikan sendiri. Setelah semua. Pertemuan selanjutnya anak maju belajar dari buku sendiri yang sudah ada artinya namun, ketika maju membaca buku saya yang tidak ada artinya di kelas 6A, namun di kelas 6B masih dalam tahap latihan terus. Ini hasil dari kegiatan madinnya juga. Untuk maharah sama nanti maju satu2 dia baca menggunakan buku saya dan dia juga mengartikan dengan cara diacak.¹⁰⁷

C. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah

Madrasah ibtidaiyah Islamiyyah merupakan madrasah yang tergabung dalam Kementerian Agama dan tercatat sebagai madrasah yang terakreditasi A pada tahun 2019. Berlokasi di kelurahan Podorejo rt. 09 rw.10 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang kode pos 50187. Madrasah ini berdiri pada tanggal, 11 Agustus 1955 dengan Nomor Statistik Madrasah 111233740074, Nomor Identitas Sekolah 110720.¹⁰⁸ Madrasah ini tergabung dalam madrasah swasta yang masuk dalam yayasan bernama BPP LP Ma'arif NU kelurahan Podorejo. Selain MI Islamiyah ada pula

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ahmad Mushonef, S. Pd tanggal 21 Januari 2023 di MI Darul 'Ulum Semarang.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Abdul Kholiq, S. Pd.I tanggal 12 Januari 2023 di MI Islamiyah Semarang.

lembaga pendidikan yang dinaungi yaitu RA (*Raudatul Atfal*) dan SMP Hasanudin yang tergabung di dalam yayasan tersebut dan berada dekat dengan lokasi madrasah ibtidaiyah Islamiyah.

Secara geografis MI Islamiyah Podorejo berada di lingkungan masyarakat pinggiran dalam hal ini masyarakat pedesaan, agraris pertanian, dengan kondisi perekonomian masyarakat rata-rata adalah buruh tani dan buruh pabrik, sejak berdiri MI Islamiyah Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, menyadari bahwa lembaga ini merupakan wahana perjuangan “*Lii’la kalimatillah*” (Meninggikan kalimah Allah) dan pelayanan Pendidikan bagi masyarakat, oleh karena itu di sadari perlunya pemikiran Pendidikan berkualitas pelayanan, baik edukatif maupun administratif kepada masyarakat.

Setelah mengalami berbagai proses secara adminitrasi pada tahun 1985, mendapatkan piagam pengakuan oleh Kementerian Agama dan pada tahun 1994 diakui menjadi madrasah yang resmi dalam jajaran pendidikan formal dengan akreditasi “B” pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2019, setelah mengalami berbagai proses adminitrasi dan memenuhi standar MI Islamiyyah memperoleh akreditasi “A” pada tahun tersebut.¹⁰⁹ Upaya perbaikan terus dilakukan, dengan meningkatkan pelayanan edukatif, MI Islamiyah Podorejo didukung oleh tenaga pendidik yang edukatif (guru) dengan kualifikasi akademik S1 keguruan.

Tenaga-tenaga edukatif tersebut, sebagian besar berstatus yayasan dan mayoritas non PNS dan termasuk tenaga administrasi sekolah atau TU meskipun demikian melalui semangat kerja sama dan budaya kerja yang harmonis dan kondusif tatus kepegawaian tersebut tidak meninggalkan kesenjangan, hal demikian karena sistem pengkajian di yayasan MI Islamiyah Podorejo

¹⁰⁹ Wawancara dengan Abdul Kholiq, S. Pd.I tanggal 12 Januari 2023 di MI Islamiyah Semarang.

menggunakan standard kehadiran atau jam hadir mengajar. Tenaga pendidik berjumlah 12 dan 1 di bagian tata usaha.

Madrasah ini memiliki sarana dan prasana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar bagi guru dan para siswa. Madrasah ini juga memiliki fasilitas tempat ibadah yang luas sehingga memungkinkan berjalannya aktivitas keagamaan di sekolah secara bersama. Sarana dan prasana madrasah ibtidaiyah bisa dilihat pada tabel di bawah ini :¹¹⁰

Tabel 3.3 (Sarana dan Prasarana MI Islamiyah, Podorejo, Kota Semarang)

No.	Sarana/Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kepala	√			1
2	Ruang Guru	√			1
3	Ruang TU	√			1
4	Ruang Kelas	√			10
5	Ruang Perpustakaan	√			1
6	Ruang Laboratorium	√			1
7	Ruang Serbaguna	√			1
8	Ruang UKS	√			1
9	Lapangan	√			1
10	MCK Guru	√			1
11	MCK Murid	√			1
12	Musholla	√			1
13	Tempat Wudhu	√			1
14	Lab. Komputer	√			1

Sumber: Website Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semarang.

Tabel di atas menjelaskan tentang sarana dan prasana di MI Islamiyah, di kelurahan Podorejo. Sarana dan prasarana di MI

¹¹⁰ Website sekolah profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semarang pada hari minggu, 22 Januari 2023, pukul 06.08 WIB.

Islamiyah secara garis besar dalam keadaan baik. Fasilitas yang tersedia di madrasah tersebut layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar untuk siswa dan siswi di MI tersebut. Tersedianya beberapa ruangan seperti laboratorium komputer dan musholla membantu dalam proses kegiatan pembelajaran di MI Islamiyah.

2. Profil Guru Bahasa Arab MI Islamiyah

Guru bahasa Arab yang mengajar di madrasah ibtidaiyah Islamiyyah adalah Abdul Kholiq, S. Pd. I atau yang dikenal dengan sebutan Pak Kholiq. Beliau menjadi guru bahasa Arab dari kelas satu (I) sampai dengan kelas enam (VI). Pak Kholiq merupakan warga asli Podorejo yang rumahnya terletak tidak berada jauh dari madrasah ini. Beliau merupakan alumni IAIN Walisongo Semarang dan dulunya merupakan mahasiswa dari FITK (fakultas ilmu *Tarbiyah wa Tadris*) jurusan *tadris* Bahasa Arab. Namun, beliau mengambil kuliah dengan sistem non reguler dan kuliah di hari sabtu dan ahad saja. Pak Kholiq mengajar dari hari senin sampai jum'at seperti biasa di madrasah ibtidaiyah Islamiyah.¹¹¹

Pak Kholiq tercatat sebagai pendidik sejak tahun 2015 silam. Dengan jenjang karir sebagai guru ekstrakurikuler kaligrafi dan seni budaya yang saat itu belum masuk dalam pelajaran tematik terpadu seperti sekarang. Kemudian pada tahun 2018, Pak Kholiq diamanahi menjadi guru bahasa Arab sampai sekarang. Selain menjadi guru bahasa Arab, Pak Kholiq juga masih menjadi guru ekstrakurikuler yaitu kaligrafi dan menjadi salah satu upaya memberikan keterampilan menulis Arab yang baik dan indah kepada siswa dan siswi di madrasah.

¹¹¹ Wawancara dengan Abdul Kholiq, S. Pd.I tanggal 12 Januari 2023 di MI Islamiyah Semarang.

3. Model Pembelajaran Bahasa Arab di MI Islamiyah

Bahasa Arab menjadi mata pelajaran penting di madrasah ibtidaiyah Islamiyah dan diampu oleh Pak Kholiq setiap satu minggu sekali. Untuk kelas enam memiliki 2 jam pelajaran dalam satu pekan. Pak Kholiq selaku guru bahasa Arab tetap merencanakan pembelajaran yang terkonsep sebelum kelas di mulai. Pak Kholiq mengatakan bahwa:

Bagi saya strategi dan perencanaan itu penting dalam pengajaran. Bagi saya penting, karena ada kata bijak yang mengatakan bahwa “sesuatu yang tidak direncanakan sama dengan merencanakan kegagalan. Nah, sesuatu yang direncanakan dan yang tidak itu berbeda hasilnya tapi dalam kenyataannya kadang guru itu karena sudah terbiasa masuk kelas, merasa ia sudah menguasai materi dan tidak perlu merencanakan dan menjadi nilai negatif dalam tanda kutip “meremehkan” dan menganggap bahwa saya bisa dan ini tingkatan MI, berbeda dengan tingkatan MA yang perlu persiapan yang khusus.

Perencanaan yang disusun oleh Pak Kholiq masih dalam bentuk konsep pikiran yang selanjutnya dimasukkan dalam draft rencana pelaksanaan pembelajaran. Pak Kholiq mengatakan:

Saya menyempatkan diri untuk merencanakan pembelajaran dengan belajar dari buku pelajaran bahasa Arab ditambah beberapa referensi yang saya miliki seperti kamus bahasa Arab. Namun, ada kalanya idea itu bermunculan ketika saya sudah masuk ke sekolah dan terfikirkan dengan apa yang akan saya ajari untuk anak-anak nantinya. Jadi perencanaannya bisa bersifat fleksibel dengan apa yang saya alami.

Rencana yang bersifat fleksibel juga diterapkan oleh Pak Kholiq di dalam kelas. Karena memang sifat dari naskah RPP yang dibuat fleksibel sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Pak Kholiq berpendapat bahwa:

Prakteknya kadang menyesuaikan dan bersifat keluar dari teks namun tetap RPP menjadi pedoman utama dalam melaksanakan pembelajaran. Ini merupakan bagian dari improvisasi guru yang mengajar”. “Biasanya malamnya ketika

melamun kefikiran besoknya mau ngajar gimana tapi kalau malam banyak kegiatan tau-tau udah masu berangkat padahal di sekolah sini. Ngajarnya gini gini dan terfikirkan di sekolahan.¹¹²

Kelas enam berjumlah 26 siswa, kemampuan siswa dan siswi tentu beragam dalam memahami materi pelajaran. Sebagai guru bahasa Arab Pak Kholiq memiliki strategi yang diterapkan di dalam kelas. Pak Kholiq mengatakan:

Karena kondisi anak berbeda, ada penekanan tersendiri yang saya lakukan. Semisal saya beri 5 soal, namun ada yang baru menyelesaikan 3 soal atau 4 soal saya tidak masalah yan terpenting mereka tanggung jawab. Yang saya berikan ketika mendapatkan jam mengajar di jam terakhir siswa sudah kendo dalam belajar bahasa Arab. saya berikan kegiatan gerak motorik dengan instruksi pegang anggota badan dengan bahasa Arab. pegang hidung atau 'anfun' dan lain-lain. Dalam berhitung dengan bahasa Arab juga pernah seperti angka satu '*wahid*' *ṣalaṣa tiga arba'a* empat.

Pak Kholiq juga memotivasi anak-anak yang kemampuannya kurang dalam memahami materi. Motivasi dilakukan dengan caraa membangun komunikasi dengan anak dan orang tuanya. Pak Kholiq mengatakan bahwa:

Siswa dari kelas 6, setidaknya ada 2 anak yang masih kurang lancar dalam membaca. Pertama itu tetap saya kasih saran ketika sore mengikuti TPQ atau mengaji di pak Ustadz, karena anak-anak tadi tidak mendapatkan perhatian oleh orang tua dan tidak ditemani ketika belajar karena orang tuanya bekerja. Dan imbasnya anak ini ketinggalan dalam membaca dan menulis Arabnya. Kemudian pernah saya lakukan suatu kegiatan tambahan bagi siswa yang kurang dengan di paginya ketika murid yang lain masuk kelas dan membaca asmaul husna. Bagi siswa yang ketinggalan saya suruh ke musholla untuk membaca Arab. khusus latihan membaca.

¹¹² Wawancara dengan Abdul Kholiq, S. Pd.I tanggal 12 Januari 2023 di MI Islamiyah Semarang.

Sumber belajar dari Pak Kholiq juga beragam mulai dari kamus, buku pelajaran siswa dan internet. Pak Kholiq juga sempat menggunakan platform media sosial sebagai perantara belajar dengan siswa dan siswi. Namun, ini berlaku di masa pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Hal tersebut dilakukan agar siswa-siswi tetap mendapatkan pelajaran. Pak Kholiq mengatakan bahwa:

Dahulu di masa pandemi saya membuat group WA untuk belajar bersama anak. Namun saya memberikan saran saya arahkan untuk mengakses internet atau kamus yang dimiliki pribadi atau kamus di hp.

Metode mengajar yang diaplikasikan oleh Pak Kholiq pun bermacam-macam. Metode disesuaikan dengan tema dari materi dan juga kebutuhan murid serta lingkungan di sekolah. Pak Kholiq mengatakan bahwa:¹¹³

Ada metode *mubasyarah*, metode *sam'iyah wa basyariyyah*, kemudian ada flash card untuk menambah kosa kata. Kemudian ada permainan. Ada juga metode dengan permainan bisik berantai, apabila benar kamu maju satu langkah kalau salah tidak perlu maju dengan pertanyaan. Namun ini di kelas kecil dan kelas 6 pernah saya lakukan permainan ini. Di kelas 6 mereka senang apabila pembelajaran diberikan dengan cara permainan.

Pengembangan dalam pembelajaran dengan strategi dilakukan Pak Kholiq. Belajar bahasa Arab pada siang hari tentu berbeda dengan pagi hari. Semangat dan antusias dari siswa berkurang pada siang hari. Dengan melihat kondisi siswa tersebut strategi pembelajaran pun dilaksanakan dan direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Pak Kholiq mengatakan bahwa:

Strategi, metode itu memiliki perbedaan. Dalam kasus strategi ini bagi saya kondisional. Karena menurut saya ada beberapa

¹¹³ Wawancara dengan Abdul Kholiq, S. Pd.I tanggal 12 Januari 2023 di MI Islamiyah Semarang.

perbedaan, seperti halnya kelas kecil atau kelas besar. Kalau kelas kecil lebih banyak, saya beri permainannya. Namun kelas besar lebih sering langsung ke materi yang akan dibahas. Karena di kelas besar yang terdiri dari kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 diharuskan bisa membaca suatu paragraf berbahasa Arab.¹¹⁴

Madrasah Islamiyah juga memiliki program unggulan siswa yaitu Madin (*Madrasah Diniyyah*) untuk kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Program ini membantu siswa dalam menunjang penguasaan keterampilan berbahasa Arab. Pak Kholiq mengatakan bahwa:

Madin yang dilaksanakan sepulang sekolah untuk kelas 4 kelas 5 dan kelas 6 dari jam 12.00 siang sapa jam 13.00. Kadang jam 14.00 siang baru selesai dan pulang. Kegiatan ini membantu siswa dalam belajar bahasa Arab meskipun tidak banyak karena materi ajarnya berbeda apalagi yang di kelas 6. Karena program madin lebih tertuju pada arab pegon atau makna gandel pada kitab berbahasa Arab. Namun, ada materi nahwu dan shorof yang membantu menambah pengetahuan siswa dalam hal gramatika.

Strategi pembelajaran yang dilakukan dan dalam upaya Pak Kholiq. Dia mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai strategi di kelas. Dengan begitu pembelajaran dipersiapkan secara matang dan dapat terlaksana dengan baik. Pak Kholiq mengatakan:

Pertama pembukaan, setelah itu salam, menanyakan kabar biasanya saya mengucapkan sapaan *shobahul khoir* dengan istilah itu kemudian saya menanyakan benda di sekitar dengan pertanyaan “*maa hadza ?*” “*maa hadzihi ?*” itu kadang sering saya tanyakan ada anak yang bisa ada yang tidak bisa juga. Setelah itu pre tes menanyakan materi kemaren satu dua dan

¹¹⁴ Wawancara dengan Abdul Kholiq, S. Pd.I tanggal 12 Januari 2023 di MI Islamiyah Semarang.

menyampaikan ini nanti materi yang akan kita akan kita pelajari adalah bab dua.

Apalagi kalian kelas 6 bacaan lebih banyak dan kalian harus lebih memperbanyak kosa kata. Dimulai dari memperbanyak bacaan dan mufrodat diharapkan kalian tau isi dari teks bacaan. Kemudian setelah disampaikan dengan strategi dan metode kemudian pos tes. Sebelum salam memberikan pesan meskipun tidak ada kaitannya dengan bahasa Arab ini lebih bersifat nasehat guru terhadap siswa jadi anak yang sholeh, rajin sholat, membaca Al-Qur'an, berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Karena sholat juga anak kadang lupa untuk melakukannya".¹¹⁵

Pak Kholiq menyadari bahwa kendala siswa dalam belajar bahasa Arab sangat beragam. Strategi dalam mengajar pelajaran bahasa Arab bagi Pak Kholiq adalah bentuk inovasi dan sikap kreatif guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Strategi ini juga menjadi salah satu jawaban dari solusi ketika pembelajaran di kelas menemukan titik kejenuhan. Media yang dikembangkan dan materi yang disederhanakan dari pak Kholiq akan membantu siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab di kelas.

Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dibuat oleh guru bahasa Arab akan ditampilkan pada pembahasan selanjutnya. Dokumen ini diambil dari MI Baitul Huda, MI Darul 'Ulum, dan MI Islamiyah di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pembahasan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dijelaskan dengan teks naratif.

Dokumen rancangan pelaksanaan pembelajaran ini berisi tentang alur pembelajaran di kelas, dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

¹¹⁵ Wawancara dengan Abdul Kholiq, S. Pd.I tanggal 12 Januari 2023 di MI Islamiyah Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* di MI Baitul Huda

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Baitul Huda memiliki kemiripan dengan madrasah lain pada umumnya. Bu Lailis selaku guru bahasa Arab menyusun RPP dan diserahkan kepada kepala sekolah untuk ditelaah dan disahkan. MI Baitul Huda memiliki aturan bahwa semua guru diwajibkan membuat RPP seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP disusun sesuai dengan pedoman dari Keputusan Menteri Agama (KMA nomor 183). Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema “السَّاعَة” dijelaskan dalam bentuk narasi singkat, sederhana dan jelas. Dokumen RPP secara lengkap bisa dilihat pada bagian lampiran. Dokumen RPP akan dijelaskan secara sederhana dan dapat dilihat di bawah ini:¹¹⁶

1. Bagian identitas RPP berisi satuan pendidikan, kelas serta keterangan semester, mata pelajaran, pembelajaran, alokasi waktu. Satuan pendidikan diisi MI Baitul Huda, Kelas VI semester I (gasal), mata pelajaran bahasa Arab. Kemudian pembelajaran dicantumkan dan diisi *mahārah al-qirā'ah* dan yang terakhir alokasi waktu adalah 2 x 35 menit atau 70 menit.
2. Bagian kompetensi dasar berisi kriteria atau kategori yang harus diberikan kepada peserta didik. Peserta didik menemukan makna dari ujaran kata, frasa dan kalimat sederhana terkait topik “كم الساعة او في اي”

¹¹⁶ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI, Madrasah Ibtida'iyah Baitul Huda, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang Juli 2022.

"ساعة". Peserta didik memahami, melafalkan dan menyampaikan makna makna dari ujaran kata, frasa dan kalimat sederhana terkait topik "كم الساعة او في اي ساعة". Kompetensi dasar didasarkan pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3. Bagian indikator pencapaian kompetensi berisi langkah selanjutnya setelah kompetensi dasar disusun, yaitu tentang kegiatan melafalkan, menerjemahkan dan menyebutkan aktivitas kegiatan sehari-hari pada teks *qirā'ah* dengan tema topik "كم الساعة او في اي ساعة".
4. Guru menentukan tujuan pembelajaran merupakan kegiatan setelah dirumuskan kompetensi dasar atau KD dan indikator pencapaian dibuat. Tujuan pembelajaran dalam tema topik "كم الساعة او في اي ساعة" adalah peserta didik mampu melafalkan *mufradat*, melafalkan teks *qirā'ah* dengan benar, menerjemahkan teks dan mempraktekkan membaca teks *qirā'ah* dengan tema tersebut dengan baik dan benar.
5. Bagian materi pembelajaran berisi teks *qira'ah* dan diambil dari sumber buku pelajaran di sekolah. Teks *qira'ah* sudah dilengkapi dengan *syakal* atau *harakat*, sehingga memudahkan siswa untuk membaca. Isi teks sudah sesuai dengan tema yang diajarkan dan diambil dari kegiatan siswa sehari-hari.¹¹⁷
6. Metode dan materi ajar dilakukan oleh Bu Lailis, salah satunya dengan strategi *Index Card Match*. Yaitu mencocokkan kartu yang berisikan *mufradat* dengan artinya. Strategi mencocokkan kartu ini diterapkan dalam pembelajaran *mahārah qirā'ah*. Media yang digunakan juga menyesuaikan yaitu penyediaan kartu yang sudah dituliskan kosakata bahasa Arab yang berhubungan dengan teks berbahasa Arab bertemakan *as-sa'ah*. Pemilihan strategi ini dalam pembelajaran *qira'ah* dapat juga diterapkan untuk evaluasi terhadap pemahaman siswa pada isi bacaan dengan membuat kartu-kartu soal

¹¹⁷ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI, Madrasah Ibtida'iyah Baitul Huda, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang Juli 2022.

dan jawabannya. Sehingga memaksimalkan sebuah strategi dan metode.¹¹⁸

7. Langkah-Langkah Pembelajaran terdiri atas, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Umumnya kegiatan pendahuluan berisi salam, do'a aperspsi dan menanyakan kabar diri sendiri maupun ke guru yang mengajar. Kemudian menanyakan materi yang sudah dipelajari bersama, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan pendahuluan RPP ini, Bu Lailis memberikan pertanyaan (sikap moral) seperti apakah siswa berpamitan kepada orang tua atau wali atau penghuni rumah hal ini merupakan bagian dari penguata karakter. Bu Lailis menambah dengan kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan 'Indonesia Raya' dalam rangka penguatan karakter Pancasila.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan inti berisi kegiatan mengeksplorasi mengasosiasi dan mempresentasikan. Kegiatan mengeksplorasi dilakukan dengan cara siswa diminta mengartikan *mufradāt* dari teks bacaan yang belum diketahui oleh siswa dan mencari arti kata tersebut dari kamus berbahasa Arab. kegiatan mengasosiasi, siswa diminta menerjemahkan arti teks bacaan, kemudian siswa diberi kartu yang berisi soal dan jawabannya yang sudah diacak. Kemudian siswa diminta mencari pasangan jawaban yang tepat. Setelah menemukan pasangan jawaban, siswa diminta mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kemudian Bu Lailis membuka diskusi tanya jawab dan memberikan penilaian atau komentar.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup guru melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan siswa ketika sudah belajar, kemudian materi apa yang sudah dipelajari dan bertanya kepada siswa apa saja yang didapat dari

¹¹⁸ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtida'iyah Baitul Huda, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

kegiatan pembelajaran hari ini. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru dan para siswa bersama membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Bagian kegiatan di penghujung pembelajaran atau kegiatan penutup, guru memberikan instruksi untuk menyanyikan lagu daerah, memberikan nasehat kepada siswa dan siswi untuk menjaga lingkungan sekolah, barulah salam penutup.

8. Bu Lailis Merancang konsep pengajaran didasarkan pada keaktifan siswa. Mencari dan menyusun kegiatan belajar di kelas yang didasarkan pada keaktifan para siswa dalam belajar. *“Strategi berarti cara-cara untuk pembelajaran itu agar bisa lebih aktif kemudian anak bisa memahami pembelajaran tersebut. Juga bisa menguasainya”*.¹¹⁹ penggunaan media, seperti kartu, jam dinding dan beberapa perangkat lainnya menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.
9. Kriteria penilaian terdiri atas penilaian kognitif. Setiap aspek memiliki perbedaan penilaian. Seperti pada aspek *mahārah al-qirā’ah* yang dinilai adalah kelancaran, intonasi dan pemahaman. Penilaian sikap yang terdiri dari sikap percaya diri, sikap disiplin dan bekerjasama dari pembelajaran berkelompok. Penilaian diri didasarkan pada sikap aktif sosial di kelas dan di masyarakat. Selain penilaian diri ditambahkan lagi penilaian antar peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik saling menilai penampilan bercerita dari masing-masing perwakilan kelompok dengan aspek penilaian jelas atau tidaknya suara, menarik atau tidaknya gaya bercerita dan berkesan atau tidaknya isi cerita.

¹¹⁹ Wawancara dengan Nurul Lailis Sa’adah, S. Pd.I tanggal 20 Desember 2022 di MI Baitul Huda Semarang.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab *Mahārah al-Qirā'ah* di MI Darul 'Ulum

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Darul 'Ulum, sama seperti penyusunan RPP di madrasah lain. Guru menyusun RPP dan memberikannya kepada kepala sekolah untuk diteliti dan disahkan. Namun di sini, para guru diminta untuk menyusun dengan menyesuaikan kebutuhan guru maupun siswa dalam belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP disusun sesuai dengan pedoman dari Keputusan Menteri Agama (KMA nomor 183).

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang disusun oleh Pak Shonef, dia berpedoman pada RPP satu halaman yang dahulu diusulkan di masa pandemi dan masih digunakan oleh beliau sampai sekarang. Rincian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema “السَّاعَة” dijelaskan dalam bentuk narasi singkat, sederhana dan jelas. Dokumen RPP secara lengkap bisa dilihat pada bagian lampiran. Dokumen RPP akan dijelaskan secara sederhana dan dapat dilihat di bawah ini:¹²⁰

1. Bagian identitas RPP berisi satuan pendidikan, kelas serta keterangan semester, mata pelajaran, pembelajaran, alokasi waktu. Satuan pendidikan diisi MI Baitul Huda, Kelas VI semester I (gasal), mata pelajaran bahasa Arab. kemudian pembelajaran dicantumkan dan diisi *mahārah al-qirā'ah* dan yang terakhir alokasi waktu adalah 2 x 35 menit atau 70 menit.
2. Kompetensi dasar dan indikator kompetensi dasar pada RPP ini digabung menjadi satu bagian, berbeda dengan RPP yang disusun oleh Bu Lailis dari MI Baitul Huda yang dipisah. Kompetensi dasar terdiri dari, 3.7 memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan

¹²⁰ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI, Madrasah Ibtida'iyah Darul 'Ulum, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

(bunyi, kata dan makna) dari ungkapan teks sangat sederhana terkait tema *الساعة* dengan melibatkan tindak tutur memberi informasi tentang jam yang disukai. 4.7 mendemonstrasikan tindak tutur memberi informasi tentang jam. Kemudian indikator disesuaikan dengan kompetensi dasar, dilambangkan dengan 3.7.1 mendengar bunyi dan makna kosakata terkait tema *الساعة*. 4.7.1 mengulang bacaan kosakata terkait tema *الساعة* dengan fasih dan benar

3. Bagian tujuan pembelajaran yang disusun oleh Pak Shonef memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi dan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan di mulai. Hal ini tentu sesuai dengan yang disusun pada RPP. informasi ini bertujuan agar siswa terbantu dalam memahami serta mengetahui tujuan belajar bahasa Arab. Tujuan pembelajaran yaitu, Siswa dapat memahami bunyi dan makna kosakata terkait tema *الساعة* dengan baik. Tujuan yang kedua, Siswa mampu mengulang bacaan kosakata terkait tema *الساعة* dengan benar.
4. Bagian selanjutnya adalah guru menentukan materi pokok atau materi esensi. Bagian materi dalam RPP ini tidak masuk pada bagian aspek yang bisa dikembangkan oleh Pak Shonef. Namun bagian ini menjadi penting karena memberi informasi tentang apa yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam RPP-nya Pak Shonef memberikan tambahan keterangan seperti pada *mahārah qirā'ah* tema menganalisis bunyi kosakata (*mufrādat*) *الساعة* dengan mendengarkan dan mengulanginya. Informasi demikian menjadi target sekaligus pedoman dalam menyampaikan materi bagi guru ketika mengajar.
5. Dalam menyampaikan materi, manfaat adanya media mempermudah dan membantu peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Power point digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi tema bunyi kosakata (*mufrādat*) *الساعة*. Metode dalam menyampaikan adalah ceramah, dengan memberikan penjelasan dalam setiap slide yang

ditampilkan. Hal itu dianggap efektif oleh Pak Shonef dalam pengajaran bahasa Arab.

Sumber belajar yang dicantumkan sangat beragam. Sumber-sumber itu meliputi, Buku Paket Siswa Bahasa Arab Dirjen Kemenag Revisi KMA 2019 tahun 2021, Buku Bahasa Arab Erlangga tahun 2020, Buku Bahasa Arab Tiga Serangkai tahun 2020, Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Arab Edisi Revisi tahun 2021, Buku Bahasa Arab Media Penilaian Autentik, Tiga Serangkai tahun 2016, Buku Bahasa Arab Yudistira tahun 2020. Referensi yang banyak menjadi baik karena banyak hal yang bisa diberikan dan disiapkan oleh Pak Shonef untuk peserta didik.

6. Bagian kegiatan pembelajaran diubah menjadi proses pembelajaran. RPP milik Pak Shonef lebih singkat dan merujuk pada poin-poin inti saja. Aspek proses pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Bagian kegiatan pendahuluan yaitu: pertama, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kedua, guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Ketiga, guru mengecek kehadiran siswa dengan membacakan daftar hadir. Keempat, guru menjelaskan tujuan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan inti meliputi: pertama, guru mengajak siswa mencermati buku bacaan terkait bab *الساعة*. Kedua, guru membacakan kosakata bahasa Arab terkait *الساعة* dan ditirukan oleh para siswa. Ketiga, siswa mencatat semua kosakata yang ada pada buku ajar dan membacanya bersama-sama. Keempat, guru meminta para siswa untuk menghafalkan kosakata terkait *الساعة*.

Kegiatan penutup meliputi: pertama, guru menguji hafalan kosakata siswa dengan menanyakan satu per satu. Kedua, guru menunjuk siswa untuk meringkas kegiatan pembelajaran. Ketiga, guru mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan terlebih saat pandemi. Keempat, guru mengajak siswa berdoa sebelum meninggalkan kelas. Kelima, guru mengucapkan salam.

7. RPP utama tidak mencantumkan rincian penilaian. Namun dalam lampiran diberikan berbagai rincian penilaian dan dilengkapi program remedial dan program remedial. Lampiran yang disertakan dalam RPP pak Shoner berisikan, penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik. Di dalam lampiran juga disertakan materi yang diajarkan di kelas. Sehingga RPP yang utama hanya berisi materi esensi saja.

Penilaian sikap berisi rincian sikap yang perlu dimiliki peserta didik. Penilaian keterampilan berisi kompetensi dan indikator yang dimaksud dan panduan penilaiannya. Program remedial dan pengayaan juga disertakan namun tidak diberi perincian seperti penilaian sikap dan keterampilan.

8. Bagian metode dalam *mahārah qirā'ah* dan *mahārah kitābah* diterapkan seperti sistem *sorogan* ala pondok pesantren oleh Pak Shonef. Peserta didik maju satu per satu dan membaca kitab berbahasa Arab milik Pak Shonef. Sebelumnya peserta didik sudah diajari terlebih dahulu, dengan cara mengaji secara dimaknai bahasa Jawa atau Arab *pegon*. Pada mulanya, dimaknai bersama satu kelas, dan anak menulis maknanya di buku masing-masing. Selanjutnya Pak Shonef meminta peserta didik membaca di depan menggunakan buku milik guru.

Buku milik Pak Shonef ini tidak ada artinya sehingga anak nantinya akan termotivasi untuk belajar dengan berbagai cara yang ia bisa lakukan, seperti menghafal setiap kata, menghafal susunan dan maknanya atau mencari kosakata baru dari kamus. Menurut Pak Shonef:

Mengajarinya dengan kitab kuning. Karena membaca kitab kan sama dan lolos dalam *maharah qiroah*. Baru lain ketika tidak bisa memaknain itu beda lagi. Untuk bisa menulisnya ketika di jilid. Di jilid nanti anak-anak tak suruh menulis. Saya ini begini kebetulan ada kegiatan yang saya integrasikan. Seperti di jilid di kelas dan di

Madinnya. Ada empat *maharoh*. *Maharoh kitabah* dan *qiroahnya* di madinnya.¹²¹

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* di MI Islamiyah

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Islamiyah, sama seperti madrasah lain pada umumnya. Para guru menyusun RPP dan memberikan kepada kepala sekolah untuk diteliti dan disahkan. Namun di sini, para guru diminta untuk menyusun dengan menyesuaikan kebutuhan guru dan kebutuhan siswa dalam belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP disusun sesuai dengan pedoman dari Keputusan Menteri Agama (KMA nomor 183).

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang disusun oleh Pak Kholiq, dia berpedoman pada RPP satu halaman yang dahulu diusulkan di masa pandemi dan masih digunakan oleh beliau sampai sekarang. Pak Kholiq menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema “السَّاعَةَ”. Dokumen RPP milik Pak Kholiq dijelaskan secara sederhana dan dapat dilihat di bawah ini:¹²²

1. Bagian identitas RPP berisi satuan pendidikan, kelas serta keterangan semester, mata pelajaran, pembelajaran, alokasi waktu. Satuan pendidikan diisi MI Baitul Huda, Kelas VI semester I (gasal), mata pelajaran bahasa Arab. kemudian pembelajaran dicantumkan dan diisi *mahārah al-qirā'ah* dan yang terakhir alokasi waktu adalah 4 x 35 menit karena RPP ini untuk 2 kali pertemuan dalam satu minggu.

¹²¹ Wawancara dengan Ahmad Mushonef, S. Pd tanggal 21 Januari 2023 di MI Darul ‘Ulum Semarang.

¹²² Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI, Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

2. Pak Kholiq memberi tambahan keterangan seperti pada *mahārah qirā'ah* tema *الساعة وأفعال اليومية* dengan menggunakan 20 mufradat baru. Informasi demikian menjadi target sekaligus pedoman dalam menyampaikan materi bagi guru.
3. Pak Kholiq menyampaikan materi bahasa Arab menggunakan metode *Ikhtiyārat* atau *electric*, kemudian menggunakan *sam'iyah syafawiyah*. Metode yang lebih menekankan pada keterampilan menyimak, keterampilan berbicara baru kemudian keterampilan membaca dan menulis. Menariknya metode ini lebih dipilih oleh Pak Kholiq tinimbang metode yang lain. Metode ini dipilih karena menurut Pak Kholiq memperdengarkan *native speaker* akan membantu siswa dalam belajar membaca dengan cara menirukan dari VCD/DVD berbahasa Arab. Sebagai guru Pak Kholiq juga mengambil peran menjadi *native speaker* di dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pak Kholiq menyatakan:

Beberapa metode yang saya gunakan adalah metode *mubasyarah*, metode *sam'iyah wa basyariyyah*, kemudian ada *flash card* untuk menambah kosa kata. Kemudian ada permainan. Ada juga metode dengan permainan bisik berantai, apabila benar kamu maju satu langkah kalau salah tidak perlu maju dengan pertanyaan. Namun ini di kelas kecil dan kelas 6 pernah saya lakukan permainan ini. Di kelas 6 mereka senang apabila pembelajaran diberikan dengan cara permainan.¹²³
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini menambahkan standar kompetensi yaitu, Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan sehari-hari.
5. Kompetensi dasar dalam RPP milik Pak Kholiq berisi dua hal yaitu, 3.1 melafalkan *huruf hijaiyah*, kata, kalimat dan wacana tertulis tentang *الساعة، وأفعال اليومية*. 3.2 menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang *الساعة، وأفعال اليومية*.

¹²³ Wawancara dengan Abdul Kholiq, S. Pd.I tanggal 12 Januari 2023 di MI Islamiyah Semarang.

6. Bagian proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MI Islamiyah terdiri dari, kegiatan awal atau orientasi, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pengembangan yang dilakukan dalam tahapan ini tidak begitu banyak. Beberapa hal yang dilakukan seperti kegiatan aperspsi yang diselipkan beberapa pertanyaan terkait materi kepada peserta didik. Kegiatan awal berisi: pertama, guru menyapa dan memperkenalkan diri pada siswa. Kedua, guru bertanya kepada beberapa siswa tentang informasi pribadi (nama, alamat, asal sekolah, dll). Ketiga, guru menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berkenaan dengan *الساعة، وأفعال اليومية*

Bagian kegiatan inti, berisi: pertama, siswa berbicara hiwar/teks lisan tentang *الساعة، وأفعال اليومية* yang disampaikan guru melalui kaset, VCD/DVD, atau suara guru langsung. Kedua, siswa mendemonstrasikan *الساعة، وأفعال اليومية* sesuai materi yang diperdengarkan dengan bimbingan guru. Ketiga, siswa mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru. Keempat, siswa menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam *hiwar/teks lisan* yang diperdengarkan oleh guru.

Pada kegiatan akhir berisi tanya jawab, siswa menjawab pertanyaan guru tentang makna kata, frase, kalimat, dan seluruh hiwar atau teks lisan yang disimakinya. Ragam *فعل مضارع/فعل أمر + مفعول به* dan maknanya yang terdapat dalam hiwar atau teks lisan yang disimakinya. Kandungan materi dan gagasan yang terdapat dalam hiwar/teks lisan yang disimakinya. Siswa mendemonstrasikan hiwar/teks lisan yang disimakinya.

7. Pak Kholiq menentukan alat, bahan, dan sumber untuk mendukung pembelajaran yang baik. Tentunya, terdapat penyesuaian dengan materi yang akan di sampaikan. Peralatan seperti alat peraga, kaset, VCD atau DVD diterapkan oleh Pak Kholiq karena metode yang

digunakan diselaraskan dengan media. kemudian Sumber buku sudah pasti dari buku paket. Yang menarik adalah Pak Kholiq juga menyertakan majalah, komik dan koran sebagai sumber belajar. Referensi bacaan cukup banyak.

8. Pak Kholiq menentukan aspek penilaian diterapkan cukup sederhana. ada beberapa bagian yang menjadi bahan penilaian yaitu melihat indikator pencapaian kompetensi kemudian tekniknya menggunakan lisan dan bentuk penilaiannya adalah uraian. Instrumen yang dibaca siswa untuk mengetes peserta didik juga ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pembahasan strategi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru akan ditampilkan pada bab selanjutnya. Guru mengembangkan strategi dengan berbagai macam model pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Kumpulan data yang sudah diperoleh akan dianalisa dan ditampilkan dengan berbentuk penjelasan secara sederhana. Strategi pengembangan oleh guru membahas tentang langkah dan cara guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas.

BAB V
MUATAN PENGEMBANGAN DAN URGENSI
PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Strategi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Aspek strategi pengembangan dibatasi pada tiga hal. Tiga hal tersebut adalah materi dengan metode, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Perencanaan dalam setiap kegiatan tentunya diperlukan. Pembelajaran pun juga memerlukan perencanaan yang baik dan secara sistematis. Perencanaan yang baik akan memudahkan guru bahasa Arab dalam mengajar di kelas dan juga membantu siswa dalam belajar. Dalam aktualisasi penerapan RPP yang disusun, pendidik pun memerlukan strategi dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pedoman RPP yang ia buat sendiri. Strategi ini berkembang selaras dengan kebutuhan guru dan kondisi siswa siswi di madrasah.

Guru bahasa Arab harus mengamati perkembangan siswa di dalam kelas. Dengan begitu tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Terlebih pada usia-usia peserta didik di madrasah ibtidaiyah, siswa dan siswi memiliki perkembangan kognitif yang konkrit sehingga mereka fokus pada penampakan fisik saja. Dengan begitu siswa-siswi ini lebih menginginkan proses belajar yang menarik, menyenangkan dan dalam bentuk permainan.¹²⁴ Karena umumnya anak memang seperti begitu, namun pada siswa siswi kelas enam yang sudah memasuki usia remaja perlu dilatih kedisiplinan meskipun masih dalam tahapan sederhana. dan semua itu memerlukan strategi yang dikembangkan dan dituang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

¹²⁴ Nur Anisah Ridhwan dan Nurhidayati, “*Strategi Pembelajaran ...*”, hlm. 16.

1. Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda

Madrasah ibtidaiyah Baitul Huda memiliki program khusus dalam pembelajaran bahasa Arab untuk peserta didik. Contohnya adalah program *Amsilaty* yang didedikasikan khusus dalam belajar bahasa Arab dengan konteks agama. Siswa dan siswi belajar bahasa Arab melalui kegiatan memaknai kitab berbahasa Arab (menunjang dalam *mahārah al-qirā'ah* dan *mahārah al-kitābah*). Strategi pengembangan diaplikasikan dalam belajar bahasa Arab, dan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan dalam menyampaikan materi maupun dalam menerapkan RPP masih dialami oleh Bu Lailis meskipun tidak secara keseluruhan. Meski dalam tahap perbaikan Bu Lailis tetap mencoba mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengamati hambatan yang dialami siswa ketika mengajar.

Naskah RPP milik Bu Lailis mengacu pada model RPP kurikulum 2013 sebelum masa pandemi. RPP milik Bu Lailis memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran juga dicantumkan dalam RPP. Kemudian ada langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran dengan uraian waktu. RPP ini berjumlah 6 lembar dengan dilengkapi analisis penilaian, remedial dan pengayaan. Pada analisis penilaian terdiri dari penilaian kognitif, sikap, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik. Pengembangan yang dilakukan oleh Bu Lailis didasari dari penerapan RPP dan juga pembelajaran di kelas.¹²⁵

Pembahasan terkait aspek yang dikembangkan pada RPP dibahas di bawah ini. Strategi pengembangan yang dianalisis berfokus pada materi dan metode, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian dari guru kepada peserta didik.

¹²⁵ Nur Anisah Ridhwan dan Nurhidayati, "*Strategi Pembelajaran ...*", hlm. 17-18.

a. Materi, Metode dan Media Pembelajaran

Materi yang diajarkan oleh Bu Lailis tidak terlepas dari buku bahasa Arab yang dibawa siswa. Dalam kegiatan inti dijelaskan materi teks bahasa Arab berjudul *as-sa'ah*, tidak langsung diartikan secara keseluruhan oleh guru. Guru hanya memberikan *mufradat-mufradat* inti dan siswa langsung diminta mengartikan secara berkelompok. Ini sesuai dengan kurikulum 2013, siswa diminta yang aktif bukan sebaliknya. Konsep mengajar dari Bu Lailis didasarkan pada keaktifan siswa. Bu Lailis menyusun kegiatan pembelajaran di kelas yang didasarkan pada keaktifan siswa dalam belajar (*student centered*). Bu Lailis Menyatakan bahwa:

Strategi berarti cara-cara untuk pembelajaran agar bisa lebih aktif kemudian anak bisa memahami pembelajaran tersebut. Juga bisa menguasainya.¹²⁶

Bu Lailis menggunakan media, seperti kartu, jam dinding dan beberapa perangkat yang lain siswa lebih aktif dalam belajar (*based learning*). Bu Lailis menyesuaikan materi dengan metode yang sesuai, salah satunya dengan strategi *Index Card Match*, yaitu mencocokkan kartu yang berisikan *mufradat* dengan artinya. Strategi mencocokkan kartu ini diterapkan dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*. Media yang digunakan Bu Lailis juga menyesuaikan dengan menyediakan kartu yang sudah dituliskan kosakata bahasa Arab yang berhubungan dengan teks berbahasa Arab yang bertemakan *as-sa'ah*. Pemilihan strategi ini dalam pembelajaran *qirā'ah* dapat juga diterapkan untuk evaluasi terhadap pemahaman siswa pada isi bacaan dengan membuat

¹²⁶ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

kartu-kartu soal dan jawabannya. Sehingga memaksimalkan sebuah strategi dan metode.¹²⁷

Tahapan-tahapan strategi penyusunan RPP Bu Lailis dalam mengembangkan materi, media dan metode pembelajaran bahasa Arab akan diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Bu Lailis mempelajari materi sebagai persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan bagian dalam RPP.
- 2) Bu Lailis mencari kesesuaian antara materi "الساعة" yang disampaikan dengan metode yang akan digunakan dan yang dipilih adalah *tariqat al-qirā'ah* (metode membaca).
- 3) Bu Lailis nantinya hanya membacakan teks *qira'ah* bertemakan "الساعة" dan tidak diterjemahkan.
- 4) Bu Lailis hanya memberikan *mufradat* yang dibingkai dalam strategi *index card match* atau pencocokan kartu agar para siswa lebih aktif.
- 5) Pengembangan belajar siswa diperbolehkan mencari *mufradat* yang belum diketahui dari sumber lain seperti kamus dan buku.
- 6) Pemilihan strategi kartu termasuk dalam pengembangan pembelajaran dan menjadi pengembangan dalam penyusunan RPP bahasa Arab.
- 7) Pemilihan strategi yang lainnya adalah dengan strategi *qira'at fahmi al-nash* (Bu Lailis membacakan teks secara benar dan fasih) dan *tahlil al-akhṭa'* (Bu Lailis membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok). Sisi pengembangannya adalah pada strategi yang dikemas dengan strategi *index card match* yang menguatkan penguasaan mufaradat sebagai penunjang bacaan teks bahasa Arab.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran

¹²⁷ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

Langkah pembelajaran terdiri atas, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Umumnya kegiatan pendahuluan berisi salam, do'a. Selanjutnya kegiatan apersepsi dan menanyakan kabar diri sendiri maupun ke guru yang mengajar. Kemudian Bu Lailis menanyakan materi yang sudah dipelajari bersama, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan RPP ini, Bu Lailis menguatkan sikap moral dengan pentingnya berpamitan kepada orang tua atau wali atau penghuni rumah ketika berangkat sekolah. Ditambah dengan kegiatan tambahan dalam rangka penguatan karakter pancasila dengan menyanyikan lagu kebangsaan 'Indonesia Raya'.

Kegiatan inti berisi kegiatan mengeksplorasi mengasosiasi dan mempresentasikan. Kegiatan mengeksplorasi dengan cara siswa diminta mengartikan *mufradat* dari teks bacaan yang belum diketahui dari kamus atau buku. kegiatan mengasosiasi, siswa diminta menerjemahkan arti teks bacaan, kemudian siswa diberi kartu yang berisi soal dan jawabannya yang sudah diacak. Kemudian siswa diminta mencari pasangan jawaban yang tepat. Setelah menemukan pasangan jawaban siswa diminta mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kemudian membuka diskusi tanya jawab dan guru memberikan penilaian atau komentar.¹²⁸

Kegiatan penutup berisi kegiatan dengan melakukan refleksi. Bu Lailis menanyakan perasaan siswa ketika sudah belajar, kemudian materi apa yang sudah dipelajari dan bertanya kepada siswa apa saja yang didapat dari kegiatan pembelajaran hari ini. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.

¹²⁸ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

Guru dan para siswa bersama membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Pada kegiatan penutup guru juga memberik instruksi untuk menyanyikan lagu daerah, menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah dan melaksanakan kegiatan bank sampah, barulah salam penutup.

Bu Lailis menyatakan bahwa:

Motivasi dari saya masih berputar soal agama dan apabila nanti anak akan memahami arti-arti dalam Al-Qur'an itu apa. Walaupun sedikit-sedikit". Motivasi perantara siswa juga dilakukan dengan cara sebagai langkah selanjutnya. Alhamdulillah dari motivasi teman yang sudah bisa, otomatis teman yang lain akan belajar dan termotivasi. Meski sedikit namun ada peningkatan.¹²⁹

Sebuah perencanaan yang baik, mengharuskan suatu konsep yang matang dan teliti. Dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung tentu harus memperhatikan keterkaitan materi dengan kehidupan sosial dan kondisi psikis siswa. Bu Lailis memerhatikannya dengan cara melihat semangat peserta didik sedang naik maupun turun. Peserta didik golongan madrasah yang sama tingkatannya dengan sekolah dasar memiliki kondisi psikologi yang bermacam-macam.

Pelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan guru di pagi hari, semangat anak masih utuh sehingga anak bisa memahami materi yang disampaikan dengan cepat. Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh guru. Namun, apabila pembelajaran dilaksanakan pada siang hari, yang terjadi malah sebaliknya. Siswa terlihat lemas dan kurang bersemangat. Strategi yang dilakukan oleh Bu Lailis yaitu, pertama dengan cara bernyanyi dengan bahasa Arab sebelum dimulai.

¹²⁹ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

Hal ini dilakukan agar anak kembali aktif karena siswa cenderung menyukai pelajaran yang membuat ceria. Kedua, menerapkan permainan lempar bola dalam *mufradat* bahasa Arab. Permainan ini, selain mendorong semangat siswa bertambah dan siswa menjadi gembira dengan adanya materi *mufradat* yang diberi permainan.

Tahapan-tahapan strategi penyusunan RPP Bu Lailis dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran bahasa Arab akan diidentifikasi sebagai berikut:¹³⁰

- 1) Bu Lailis memilih kegiatan yang bersifat pengembangan budi pekerti dan penguatan nasionalisme maka dipilih lagu kebangsaan Indonesia Raya.
- 2) Bu Lailis menentukan kegiatan apersepsi diisi dengan apa dibutuhkan oleh siswa seperti absen, menanyakan kabar, mengulas materi, dan lain sebagainya.
- 3) Bu Lailis menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan materi, strategi, dan metode yang sudah dicantumkan dalam RPP. Pengembangannya bisa dilihat pada kata kerja atau kegiatan anak yang meliputi: mengeksplorasi, mengasosiasi, mendiskusikan, dan mempresentasikan.
- 4) Bu Lailis memberikan kegiatan refleksi dengan pertanyaan-pertanyaan.
- 5) Ketika motivasi belajar anak turun kegiatan seperti penyegaran, dan *ice breaking* sangat diperlukan dan ini sesuai kebutuhan saja. Bu Lailis tidak mencantumkan secara langsung karena sifatnya apabila diperlukan saja.

¹³⁰ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

c. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian terdiri atas penilaian kognitif. Setiap aspek memiliki perbedaan penilaian. Seperti pada aspek *mahārah al-qirā'ah* yang dinilai adalah kelancaran, intonasi dan pemahaman. Penilaian sikap yang terdiri dari sikap percaya diri, sikap disiplin dan bekerjasama dari pembelajaran berkelompok. Penilaian diri didasarkan pada sikap aktif sosial di kelas dan di masyarakat. Selain penilaian diri ditambahkan lagi penilaian antar peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik saling menilai penampilan bercerita dari masing-masing perwakilan kelompok dengan aspek penilaian jelas atau tidaknya suara, menarik atau tidaknya gaya bercerita dan berkesan atau tidaknya isi cerita.

Tahapan-tahapan strategi penyusunan RPP Bu Lailis dalam mengembangkan kegiatan penilaian bahasa Arab akan diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Bu Lailis mencantumkan tiga kategori penilaian dalam ranah kognitif, yaitu: kelancaran, intonasi, dan pemahaman. Bu Lailis memilih aspek ini karena sudah sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan yaitu keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*). Pemilihan kategori penilaian sudah disesuaikan dengan teori dan sesuai kebutuhan guru.
- 2) Bu Lailis membagi penilaian ranah afektif menjadi 3 bagian, yaitu: lembar pengamatan sikap, penilaian diri, dan penilaian antar kelompok. Ketiganya sudah cukup dan sesuai dalam teori penilaian ranah afektif. Pengembangan penyusunan RPP oleh Bu Lailis dapat dilihat dalam pemilihan aspek penilaian dan hasil penilaiannya.
- 3) Bu Lailis mencantumkan satu tabel tentang penilaian psikomotorik yang didasarkan pada kompetensi dasar. Pengembangan oleh Bu Lailis adalah dicantumkannya kolom bagian komentar guru dan komentar orang tua sehingga keterlibatan orang tua bisa dilakukan, keduanya dapat digunakan untuk mengkritisi pekerjaan atau keaktifan siswa.

seperti menjawab pertanyaan tentang isi cerita teman dengan jelas.

2. Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum

Madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum memiliki suatu program khusus yang menunjang kemampuan bahasa Arab peserta didik. Program *tahfīz* membantu anak dalam menghafal Al-Qur’an (menunjang kemampuan membaca), serta program *Madin* (madrasah diniyyah) yang membantu siswa dalam memahami makna teks bahasa Arab (kitab berbahasa Arab). Program Madin juga menunjang dalam kemampuan menulis (*mahārah al-kitābah*). Program Madin diberikan karena melihat tradisi yang hilang di tengah masyarakat perkotaan sehingga anak-anak harus mengenal tradisi membaca kitab berbahasa Arab dengan bahasa Jawa harus dilestarikan.

Madrasah ini juga menerapkan supervisi kepada para pendidik setiap satu bulan sekali. Sehingga mengajar sesuai RPP yang disusun itu hal yang lumrah.¹³¹ Naskah RPP yang dibuat Pak Shonef mengacu pada model RPP kurikulum 2013 di masa pandemi dan dikenal sebagai RPP satu lembar. Memuat beberapa aspek yaitu, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi esensi, media dan sumber belajar, proses pembelajaran, penilaian dan pengesahan. Dalam RPP satu lembar tidak detail dan rinci terkait kegiatan pembelajaran dengan uraian waktu, namun pada lampiran dicantumkan materi bahasa Arab serta program penilaian, remedial dan pengayaan. Pemilihan RPP yang berbeda dari MI Baitul Huda tentu sudah diatur oleh madrasah masing-masing. Bagi Pak Shonef menggunakan RPP satu lembar bukan berarti RPP akan menjadi singkat terutama bagian proses pembelajaran. Proses pembelajaran tetap bisa dikembangkan sesuai dengan materi, media dan metode yang diterapkan di kelas.

¹³¹ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum, Bringin, Kota Semarang, Juli 2022.

Pembahasan terkait aspek yang dikembangkan pada RPP dibahas di bawah ini. Strategi pengembangan yang dianalisis berfokus pada materi dan metode, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian dari guru kepada peserta didik :

a. Mengidentifikasi Materi Esensi, Media dan Metode

Materi pokok atau materi esensi memanglah bukan bagian aspek yang bisa dikembangkan. Namun bagian ini menjadi penting karena memberi informasi tentang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam RPP yang disusun Pak Shonef memberikan tambahan keterangan seperti pada *mahārah al-qirā'ah* tema menganalisis bunyi kosakata (*mufrādat*) الساعة dengan mendengarkan dan mengulangnya. Informasi demikian menjadi target sekaligus pedoman dalam menyampaikan materi bagi guru ketika mengajar.

Pak Shonef menyampaikan materi, manfaat adanya media mempermudah dan membantu peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Power point digunakan oleh Pak Shonef sebagai media dalam menyampaikan materi tema bunyi kosakata (*mufrādat*) الساعة

. Pak Shonef memilih untuk menyampaikan materi dengan metode ceramah. Pak Shonef juga memberikan penjelasan dalam tampilan slide yang dianggap lebih efektif dan menarik perhatian siswa dalam pengajaran bahasa Arab. Sumber belajar yang dicantumkan sangat beragam.¹³²

Pak Shonef menerapkan metode belajar bahasa Arab, dengan sistem *sorogan* ala pondok pesantren untuk pembelajaran *mahārah qirā'ah* dan *mahārah kitābah*. Peserta didik maju satu per satu dan membaca kitab berbahasa Arab milik Pak Shonef. Sebelumnya peserta didik sudah diajari terlebih dahulu, dengan

¹³² Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Darul 'Ulum, Bringin, Kota Semarang, Juli 2022.

cara mengaji secara dimaknai bahasa Jawa atau Arab *pegon*. Pada mulanya, dimaknai bersama satu kelas, dan anak menulis maknanya di buku masing-masing. Selanjutnya Pak Shonef meminta peserta didik membaca di depan menggunakan buku milik guru.

Buku milik Pak Shonef ini tidak ada artinya sehingga anak nantinya akan termotivasi untuk belajar dengan berbagai cara yang ia bisa lakukan. Seperti menghafal setiap kata, menghafal susunan dan maknanya atau mencari kosakata baru dari kamus. Pak Shonef menyatakan bahwa:

Mengajari siswa dengan kitab kuning. Karena membaca kitab kan sama seperti model membaca dalam *maharah giro'ah*. Hal baru ketika tidak bisa memaknai itu beda lagi. Agar bisa menulisnya ketika di jilid, mengaji jilid nanti anak-anak tak suruh menulis. Saya ini begini kebetulan ada kegiatan yang saya integrasikan. Seperti di jilid di kelas dan di Madinnya. Ada empat *maharoh*. *Maharoh kitabah* dan *giroahnya* di madinnya.¹³³

Tahapan-tahapan strategi penyusunan RPP Pak Shonef dalam mengembangkan materi, media dan metode pembelajaran bahasa Arab akan diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pak Shonef mempelajari materi sebelum pelaksanaan pembelajaran dan disusun dalam RPP.
- 2) Materi yang dikembangkan adalah materi dengan tema disesuaikan dengan kehidupan siswa sehari-harinya. Sehingga anak dapat dengan mudah memahami teks bacaan karena termasuk bagian dari kehidupannya. Kemudian metode yang digunakan adalah metode ala pondok pesantren sehingga anak selain bisa membaca juga bisa memahami makna dalam bahasa Jawa.

¹³³ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Darul 'Ulum, Bringin, Kota Semarang, Juli 2022.

- 3) Pak Shonef memilih PPT dalam menyampaikan materi juga termasuk pengembangan dalam pembelajaran atau pemanfaatan teknologi.
- 4) Pak Shonef memilih dan menggunakan metode *tariqat al-qira'ah*, dengan strategi pembelajaran *qira'at fahmi al-nash* (Pak Shonef membacakan kosakata yang diperlukan).

b. Proses Pembelajaran

Pak Shonef merincikan proses pembelajaran menjadi 3 tahapan atau kegiatan. Proses pembelajaran dalam RPP meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Strategi pengembangan oleh Pak Shonef dalam proses atau langkah pembelajaran memanglah tidak signifikan. Kegiatan pendahuluan misalnya, dituliskan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Berbeda dengan RPP milik Bu Lailis yang memiliki beberapa tambahan kegiatan seperti menanyakan kabar orang tua atau sudah berpamitan dengan orang yang berada di rumah ataukah belum. Hal ini disebabkan karena RPP Bu Lailis dengan Pak Shonef berbeda. Meski sama-sama berorientasi pada Kurikulum 2013 namun jenisnya berbeda. Milik Bu Lailis sudah disusun seperti sebelum RPP era pandemi dan milik Pak Shonef masih sesuai dengan RPP era pandemi karena lebih ringkas.

Kegiatan pengembangan dari Shonef bersifat tersirat meskipun tidak tertulis secara detail dalam naskah RPP. Hasil wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*, Pak Shonef memberikan sedikit pembeda dengan metode mengajarkan materi dengan metode *sorogan* atau diartikan dengan makna Arab Jawi atau *Pegon*. Ditambah diadakannya kegiatan Madin menjadikan model pembelajaran milik Pak Shonef terbantu dan memberikan hasil yang baik. Program lainnya yang membantu model pembelajaran Pak Shonef untuk kelas 6 adalah mengaji atau progra *tahfiz* yang memang diwajibkan bagi siswa maupun siswi di MI Darul 'Ulum. Program ini sangat membantu dengan memberikan bekal anak bisa membaca Al-Qur'an yang berbahasa

Arab. Apabila anak sudah bisa mengaji tentunya membaca teks bahasa Arab bisa dikatakan mudah.¹³⁴

Kesimpulan dari strategi pengembangan oleh Pak Shonef dari rencana pelaksanaan pembelajaran dalam aspek proses pembelajaran tidak dicantumkan. Namun, strategi ini diberikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Hal ini menjadi bahan evaluasi terkait penyelarasan antara isi dokumen RPP dengan aktualisasi atau praktik di kelas harus sesuai. Tahapan-tahapan strategi penyusunan RPP Pak Shonef dalam mengembangkan proses pembelajaran bahasa Arab akan diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pak Shonef memberikan kegiatan apersepsi sebelum pelaksanaan KBM seperti bertanya kepada siswa, memberikan ulasan-ulasan cerita, dan lain-lain.
- 2) Pak Shonef berorientasi pada kegiatan inti untuk peserta didik karena RPP satu lembar memang berisi ringkasan kegiatan.
- 3) Proses pembelajaran yang ringkas tetap diterapkan dalam KBM dengan memberikan inovasi seperti kegiatan penyegaran sebelum belajar.

c. Penilaian-Penilaian

Dokumen RPP milik Pak Shonef adalah RPP satu lembar sehingga tidak memungkinkan mencantumkan ragam bentuk penilaian. Sehingga diberi tambahan yaitu bagian lampiran. Bagian lampiran berisi antara lain: materi ajar, instrumen penilaian, penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif) dan penilaian keterampilan (psikomotorik). Aspek lainnya yaitu adanya program remedial dan program pengayaan. Pengembangan materi oleh Pak Shonef diambil dari berbagai sumber belajar dan ditambahi sendiri oleh beliau.

¹³⁴ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum, Bringin, Kota Semarang, Juli 2022.

Instrumen penilaian sikap oleh Pak Shonef sudah diberi keterangan dan disertai skala penskoran. Penilaian terdiri aspek-aspek yang harus dimiliki peserta didik seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, antusias dalam belajar, bertanggung jawab, percaya diri, dan menghargai orang lain. Skala penilaian dari angka satu sampai empat. Penilaian keterampilan oleh Pak Shonef dilengkapi panduan penilaian yang rinci. Penilaian kognitif juga disesuaikan dengan dengan kompetensi dasar dan indikator. Dalam penilaian kognitif lebih diarahkan pada penilaian tengah semester maupun akhir semester dan ulangan harian bersama peserta didik.

Bagian penilaian keterampilan diberi panduan penilaian dengan aspek persiapan, isi, hasil, dan keaslian. Kolom penilaian diberi catatan bagi setiap peserta didik. Pengembangan secara signifikan oleh Pak Shonef dapat dilihat pada bagian program remedial dan pengayaan yang sudah diberi penjelasan dan diterapkan kepada siswa siswi kelas enam. Kategori yang diberikan termasuk ke dalam bagian pengembangan yang memang tidak semua RPP dari madrasah lain memilikinya. Apabila dibandingkan dengan RPP milik Bu Lailis, RPP milik Pak Shonef sudah sangat lengkap dan dapat diterapkan pada pembelajaran kapan saja. Sedangkan RPP milik Bu Lailis tidak menyertakan program remedial dan pengayaan. Namun, lebih berfokus pada inovasi penilaian sebagai salah satu solusi untuk mencari kenyamanan belajar bagi siswa.

Tahapan-tahapan strategi penyusunan RPP Pak Shonef dalam mengembangkan kegiatan penilaian bahasa Arab akan diidentifikasi sebagai berikut:¹³⁵

¹³⁵ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Darul 'Ulum, Bringin, Kota Semarang, Juli 2022.

- 1) Pak Shonef memilih dan menyesuaikan penilaian dengan kompetensi dasar dan indikator bagi peserta didik. Secara pengembangan memang tidak ada karena penilaian tidak dirinci seperti milik Bu Lailis. Hal ini menjadi kelemahan dari RPP satu lembar dibandingkan model RPP sebelumnya.
- 2) Pak Shonef membagi penilaian ranah afektif menjadi 1 bagian dan dibagi menjadi lima aspek yang diobservasi. Pengembangan penyusunan RPP oleh Bu Lailis dapat dilihat dalam pemilihan aspek penilaian, hasil penilaian, dan skor penilaian.
- 3) Pak Shonef mencantumkan satu tabel tentang penilaian psikomotorik yang didasarkan pada dengan beberapa aspek yaitu, aspek persiapan, aspek isi, aspek hasil, dan aspek keaslian. Pengembangan oleh Pak Shonef adalah dicantulkannya bagian catatan pada tabel tersebut sehingga komentar dari guru bisa diberikan kepada siswa.

3. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah

Madrasah ibtidaiyah Islamiyah mengenalkan dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab, dengan adanya program khusus yaitu program *Madin* (madrasah diniyah). Program ini membantu siswa dalam memahami makna teks bahasa Arab secara mendalam (كتاب التراث). Program Madin juga menunjang dalam kemampuan menulis (*mahārah al-kitābah*). Strategi pengembangan diterapkan dalam mengajar bahasa Arab, dan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan dalam menyampaikan materi maupun dalam menerapkan RPP masih dialami oleh Pak Kholiq.¹³⁶

¹³⁶ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, Podorejo, Kota Semarang, Juli 2022.

Sikap kreatif dan inovatif sebagai pendidik bagi Pak Kholiq sangat dibutuhkan. Salah satu wujudnya adalah Dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. dan hal ini yang dilaksanakan Pak Kholiq selaku guru bahasa Arab. Naskah RPP yang disusun, mengacu pada model RPP kurikulum 2013 di masa pandemi dan dikenal dengan RPP satu lembar. Memuat beberapa aspek yaitu, identitas madrasah, mata pelajaran, kelas serta semester, materi pokok, pertemuan, metode pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, penilaian dan pengesahan.

RPP satu lembar tidak begitu detail terkait kegiatan pembelajaran dengan uraian waktu, di sini juga tidak ditampilkan materi yang dipelajari. Namun untuk program penilaian dari aspek sikap aktif motivasi dan kerja sama ditampilkan. Pembahasan terkait aspek yang dikembangkan pada RPP dibahas di bawah ini. Strategi pengembangan yang dianalisis berfokus pada materi dan metode, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian dari guru kepada peserta didik.

a. Mengidentifikasi Materi pokok

Materi pokok atau materi esensi memanglah bukan bagian aspek yang bisa dikembangkan. Namun bagian ini menjadi penting karena memberi informasi tentang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam RPP yang disusun Pak Kholiq memberikan tambahan keterangan seperti pada *mahārah qirā'ah* tema *وأفعال اليومية، الساعة* dengan menggunakan 20 mufradat baru. Informasi demikian menjadi target sekaligus pedoman dalam menyampaikan materi bagi guru. ¹³⁷ Pak Kholiq mengatakan:

¹³⁷ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, Podorejo, Kota Semarang, Juli 2022.

Beberapa metode yang saya gunakan adalah metode *mubasyarah*, metode *sam'iyah wa basyariyyah*, kemudian ada flash card untuk menambah kosa kata. Kemudian ada permainan. Ada juga metode dengan permainan bisik berantai, apabila benar kamu maju satu langkah kalau salah tidak perlu maju dengan pertanyaan.

Tahapan-tahapan strategi penyusunan RPP Pak Khaliq dalam mengembangkan materi, media dan metode pembelajaran bahasa Arab akan diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pak Khaliq mempelajari materi sebelum pelaksanaan pembelajaran dan disusun dalam RPP.
- 2) Materi yang dikembangkan adalah materi dengan tema disesuaikan dengan kehidupan siswa sehari-harinya. Sehingga anak dapat dengan mudah memahami teks bacaan karena termasuk bagian dari kehidupannya.
- 3) Pak Khaliq menggunakan VCD/DVD dengan native speaker asli agar siswa belajar dengan baik. Pengembangannya dari Pak Khaliq dapat dilihat dari media yang digunakan.
- 4) Pak Khaliq menggunakan metode metode *ikhtiyārat* atau *electric* dan digabungkan dengan metode *sam'iyah syafawiyah* metode yang dikemas inilah sebagai pengembangan di dalam RPP.

b. Menentukan Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MI Islamiyah terdiri dari, kegiatan awal atau orientasi, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pengembangan yang dilakukan dalam tahapan ini tidak begitu banyak. Ada beberapa hal yang dilakukan seperti kegiatan aperspsi yang diselipkan beberapa pertanyaan terkait materi kepada peserta didik. Pak Kholiq mengatakan bahwa:

Pertama pembukaan, setelah itu salam, menanyakan kabar biasanya saya mengucapkan sapaan *shobahul khoir* dengan istilah itu kemudian saya menanyakan benda di sekitar dengan pertanyaan "*ma hadza?*" "*ma hadzihi?*" itu kadang sering saya tanyakan ada anak yang bisa ada yang tidak bisa juga. Setelah itu pre tes menanyakan materi kemaren satu dua dan

menyampaikan ini nanti materi yang akan kita akan kita pelajari adalah bab dua”¹³⁸

Menjalin komunikasi dengan baik karena fase perkembangan peserta didik masih masuk dalam fase anak-anak menuju remaja, dorongan untuk belajar masih perlu diberikan setiap kalinya. Dorongan belajar dari Pak Kholiq pun beragam seperti memberikan refleksi gerak motorik, permainan kosa kata dan lainnya. Pak Kholiq memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dengan giat di rumah. Kegiatan dari Pak Kholiq seperti memberikan motivasi belajar bahasa Arab nantinya menjadi bekal yang banyak dalam memahami agama Islam. Komunikasi dan saran diberikan oleh Pak Kholiq kepada siswa yang kemampuannya kurang dalam menerima pelajaran. Pak Kholiq mengatakan bahwa:

Kelas 6, setidaknya ada 2 anak yang masih kurang lancar dalam membaca. Pertama itu tetap saya kasih saran ketika sore mengikuti TPQ atau mengaji di pak Ustadz karena anak-anak tadi tidak mendapatkan perhatian oleh orang tua dan tidak ditemani ketika belajar karena orang tuanya bekerja. Dan imbasnya anak ini ketinggalan dalam membaca dan menulis Arabnya. Kemudian pernah saya lakukan suatu kegiatan tambahan bagi siswa yang kurang dengan di paginya ketika murid yang lain masuk kelas dan membaca asmaul husna. Bagi siswa yang ketinggalan saya suruh ke musholla untuk membaca Arab. khusus latihan membaca yang saya berikan ketika mendapatkan jam mengajar di jam terakhir siswa sudah kendo dalam belajar bahasa Arab. saya berikan kegiatan gerak motorik dengan instruksi pegang anggota badan dengan bahasa Arab. pegang hidung atau “*anfun*” dan lain-lain. Dalam berhitung dengan bahasa Arab

¹³⁸ Wawancara dengan Abdul Kholiq, S. Pd.I tanggal 12 Januari 2023 di MI Islamiyah Semarang.

juga pernah seperti angka satu “*wahid*” *tsalasa tiga arba’a empat*.¹³⁹

Pak Kholiq merencanakan segala sesuatunya sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas. Pak Kholiq mengatakan bahwa:

Bagi saya penting, karena ada kata bijak yang mengatakan bahwa “sesuatu yang tidak direncanakan sama dengan merencanakan kegagalan”. Nah, sesuatu yang direncanakan dan yang tidak itu berbeda hasilnya tapi dalam kenyataannya kadang guru itu karena sudah terbiasa masuk kelas, merasa ia sudah menguasai materi dan tidak perlu merencanakan dan menjadi nilai negatif dalam tanda kutip “meremehkan” dan menganggap bahwa saya bisa dan ini tingkatan MI, berbeda dengan tingkatan MA yang perlu persiapan yang khusus.

Pak Kholiq selalu menyempatkan pelatihan dan perencanaan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di kelas. Pak Kholiq mengatakan bahwa:

Saya menyempatkan diri untuk merencanakan pembelajaran dengan belajar dari buku pelajaran bahasa Arab ditambah beberapa referensi yang saya miliki seperti kamus bahasa Arab. Namun, ada kalanya idea itu bermunculan ketika saya sudah masuk ke sekolah dan terfikirkan dengan apa yang akan saya ajari untuk anak-anak nantinya. Jadi perencanaannya bisa bersifat fleksibel dengan apa yang saya alami”.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik apabila berpedoman pada RPP. Maka Pak Kholiq menyusun RPP dengan teliti. Pengembangan itu sifatnya penting namun Pak Kholiq terkadang masih melaksanakan pembelajaran dari konsep yang terlintas begitu saja. Pak Kholiq menyusun RPP dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa.

Prakteknya kadang menyesuaikan dan bersifat keluar dari teks namun, RPP tetap menjadi pedoman utama dalam melaksanakan

¹³⁹ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, Podorejo, Kota Semarang, Juli 2022.

pembelajaran. Ini merupakan bagian dari improvisasi guru yang mengajar”¹⁴⁰

Sebelum kegiatan penutup, Pak Kholiq memberikan pesan kepada siswa agar taat beribadah sebagai pengamalan dalam hidup religius.

Sebelum salam memberikan pesan meskipun tidak ada kaitannya dengan bahasa Arab ini lebih bersifat nasehat guru terhadap siswa jadi anak yang sholeh, rajin sholat, membaca Al-Qur'an, berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Karena sholat juga anak kadang lupa untuk melakukannya.

c. Penilaian

Penilaian yang diberikan kepada peserta didik yang diterapkan cukup sederhana. Beberapa bagian yang menjadi bahan penilaian disusun dengan berdasarkan melihat indikator pencapaian kompetensi. Teknik pengambilan nilai adalah secara lisan dan bentuk penilaiannya adalah uraian, siswa diminta untuk melafalkan dan langsung diberi penilaian dari pelafalannya tersebut. Instrumen penilaian untuk mengetes peserta didik juga ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. siswa diminta membaca dan dinilai oleh Pak Kholiq ketika materi sudah dipelajari bersama di kelas.

Tahapan-tahapan strategi penyusunan RPP Pak Shonef dalam mengembangkan kegiatan penilaian bahasa Arab akan diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pak Khaliq memberikan penilaian kognitif dengan cara lisan. Secara pengembangan memang tidak ada karena penilaian tidak dirinci seperti milik Bu Lailis. Hal ini menjadi kelemahan dari RPP satu lembar dibandingkan model RPP sebelumnya.

¹⁴⁰ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, Podorejo, Kota Semarang, Juli 2022.

- 2) Pak Khaliq tidak memiliki penilaian afektif dalam penilaiannya.
- 3) Pak Khaliq tidak mencantumkan kriteria penilaian psikomotorik di RPP buaatannya.¹⁴¹

Penjelasan secara sederhana dan mudah akan dijelaskan dalam sebuah tabel tentang strategi pengembangan RPP dari MI Baitul Huda, MI Darul ‘Ulum, dan MI Islamiyah. Pada tabel ini juga dicantumkan kelebihan dan kekurangan dari RPP masing-masing madrasah.

Tabel 5.1 (Kelebihan dan Kekurangan RPP di MI Baitul Huda, MI Darul ‘Ulum, dan MI Islamiyah)

No.	Nama Madrasah	Jenis RPP	Kelebihan	Kekurangan
1	MI Baitul Huda	RPP 2013 (Sebelum era pandemi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek RPP bisa dicantumkan secara lengkap 2. Apapun ragam pengembangan bisa dicantumkan. 3. Kriteria penilaian lebih detail. 4. Aspek kegiatan pembelajaran bisa lebih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman lebih banyak. 2. Waktu guru lebih banyak digunakan pada penyusunan RPP. 3. Tidak semua kegiatan pembelajaran dapat diterapkan karena banyaknya

¹⁴¹ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, Podorejo, Kota Semarang, Juli 2022.

			lengkap. 5. Kriteria penilaian bisa secara lengkap diberikan. ¹⁴²	kegiatan tambahan di kelas.
2.	MI Darul ‘Ulum	RPP 2013 (RPP satu lembar)	1. RPP Lebih ringkas. 2. Guru dapat memiliki waktu lebih untuk pembelajaran. 3. Kriteria penilaian dicantumkan pada lampiran dan bukan dari RPP yang utama. 4. Tahapan proses pembelajaran dapat diterapkan secara maksimal. 5. Memudahkan administrasi guru.	1. Aspek-aspek dalam RPP ada yang tidak dicantumkan. 2. Proses kegiatan terkadang tidak sesuai dengan yang ada di RPP. 3. RPP ini tetap memiliki kriteria penilaian yang lengkap meski dalam domain kognitif tidak ada rincian penilaian.
3.	MI Islamiyah	RPP 2013 (RPP satu	1. RPP Lebih ringkas.	1. Aspek-aspek dalam RPP ada

¹⁴² Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

		lembar)	<p>2. Guru dapat memiliki waktu lebih untuk pembelajaran.</p> <p>3. Kriteria penilaian dicantumkan pada lampiran dan bukan dari RPP yang utama.</p> <p>4. Tahapan dalam proses pembelajaran dapat diterapkan secara maksimal.</p> <p>5. Memudahkan administrasi guru.¹⁴³</p>	<p>yang tidak dicantumkan.</p> <p>2. Proses kegiatan tidak sesuai dengan yang ada di RPP.</p> <p>3. RPP ini hanya memiliki satu kriteria yaitu domain kognitif dan itu tidak dirincikan.</p>
--	--	---------	---	--

B. Urgensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab oleh Guru di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pembelajaran Lebih Terstruktur

Kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan siswa serta menginginkan supaya peserta didik lebih aktif dibanding guru. Upaya guru dalam membangun suasana yang kondusif. Guru bisa

¹⁴³ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, Podorejo, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

memulai pembelajaran dengan pernyataan yang jenaka atau bercerita hal-hal yang menarik perhatian. Kegiatan Pak Kholiq dengan memberikan instruksi untuk memegang anggota tubuh dengan menggunakan bahasa Arab.¹⁴⁴ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perhatian peserta didik sehingga peserta didik siap belajar. Guru dapat melakukan dengan menerapkan permainan sebelum pembelajaran. Sebagai contoh Bu Lailis memberikan permainan lempar bola dan yang mendapatkannya harus menjawab pertanyaan seputar *mufrādat*.

Kegiatan awal yang dimulai dengan permainan seperti yang dilakukan Bu Lailis bertujuan untuk mendapatkan kembali perhatian siswa. Guru diminta memberikan refleksi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Semua kegiatan yang dilakukan untuk membuat peserta didik menjadi fokus. Kegiatan tersebut tentunya membutuhkan waktu dan mengurangi jam pelajaran. Sehingga kompetensi dasar maupun indikator sering terlewatkan atau tidak tersampaikan. Ketika menyampaikan materi lagi jam pelajaran bahasa Arab sudah selesai.

Pada kelas 6 meskipun kelas paling tinggi dalam satuan madrasah ibtidaiyah, masih perlu dilakukan penyegaran sebelum memulai pelajaran. Salah satu alasannya adalah karena pelajaran bahasa Arab dilaksanakan setelah jam siang hari. Hal ini disampaikan oleh Pak Kholiq, bahwa anak kelas 6 memiliki psikis yang membutuhkan dorongan dalam belajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi pedoman dalam menyusun kegiatan dari awal sampai akhir.

Beberapa kali guru mendapati keadaan peserta didik telah buyar konsentrasinya, secara tidak langsung harus memutar otak dengan memberikan permainan, tebak-tebakan, melatih gerak motorik atau yang lainnya. Pertimbangan ini menjadi penting

¹⁴⁴ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

dalam menyusun RPP. Berdasarkan hal tersebut RPP bisa disusun dengan memperhatikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Sehingga aspek-aspek tersebut bisa tersampaikan dan penilaian secara mandiri maupun berkelompok dapat diterapkan.

Tentunya sistematika ini akan berjalan secara baik apabila guru sudah mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang diinginkan. Adanya strategi membuat guru bisa memprediksi keadaan psikis siswa di sekolah sehingga langkah antisipasi bisa diterapkan. Misalnya, pelajaran bahasa Arab dilaksanakan pada waktu siang hari, dengan adanya strategi yang dituangkan dalam perencanaan guru dapat mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi kondisi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

2. Ketepatan Alokasi Waktu

Mata pelajaran bahasa Arab dalam satu minggu adalah 2jp atau 2 jam pelajaran. 1 jam pelajaran berdurasi 35 menit, sehingga setiap minggunya anak belajar bahasa Arab 70 menit setiap 1 minggu. Alokasi waktu yang begitu singkat mengharuskan guru menyusun setiap rinci dan detail dalam memulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup. Menurut Bu Lailis dari MI Baitul Huda waktu yang didapat dalam belajar bahasa Arab sangatlah kurang. Begitu juga menurut Pak Shonef dari MI Darul 'Ulum, waktu yang sangat singkat ini terkadang memberatkan guru.¹⁴⁵

Program khusus seperti *madin* di MI Islamiyah dan MI Darul 'Ulum, kemudian ada *amsilaty* di MI Baitul Huda. Menunjang dalam belajar bahasa Arab apalagi yang mengisi atau mengajar program tersebut adalah guru yang mengajar di madrasah sehingga ada kesinambungan. Program tersebut juga membantu

¹⁴⁵ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

menutupi kurangnya belajar bahasa Arab di Madrasah. Namun tidak semua madrasah di Kecamatan Ngaliyan menerapkan program yang demikian. Sehingga memungkinkan pembelajaran dilakukan ala kadarnya saja.

Hal ini menjadi alasan mengapa pengembangan dalam RPP sangat penting diterapkan. Salah satu tujuannya adalah dengan membagi atau *plotting* waktu 70 menit menjadi beberapa kegiatan yang mencakup keseluruhan. Dimulai dari kegiatan pendahuluan yang berisi beberapa kegiatan seperti apersepsi, mengulas materi sebelumnya, dan lainnya. Kegiatan inti berisi materi pelajaran yang baru, menerapkan metode untuk memudahkan siswa, dan dilengkapi dengan media. Kemudian kegiatan penutup yang bukan hanya terdiri dari kegiatan salam saja.

Beberapa madrasah yang menerapkan RPP satu lembar seperti MI Darul 'Ulum dan MI Islamiyah berasumsi bahwa dengan kegiatan pembelajaran yang diringkas dalam RPP satu lembar akan menjadikan alokasi waktu yang digunakan tidak terlalu banyak dan langsung berfokus pada materi ajar oleh guru.¹⁴⁶

3. Materi Lebih Mudah Dipahami

Guru sebagai tenaga profesional, seorang guru memiliki kewajiban memberikan yang terbaik dalam mengajar. Guru memiliki strategi dalam mengajar dan merencanakan segala sesuatu sebelum pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik membutuhkan strategi dengan tujuan mempermudah penyampaian, peserta didik menerima materi dan diharapkan memahaminya, dan juga dalam mempraktekannya.

Guru harus menggunakan metode dan materi ajar harus selaras sehingga peserta didik mudah memahami apa yang maksud guru. Apabila tidak perencanaan yang dilakukan salah satu akibatnya

¹⁴⁶ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

adalah materi tidak dapat tersampaikan dengan baik karena metode yang diberikan tidak tepat. Seperti contoh pada *mahārah al-qirā'ah* yaitu membaca teks berbahasa Arab bertemakan *as-sa'ah*. Karena anak harus mendengarkan cara membaca terlebih dahulu namun ternyata metode yang digunakan guru tidak tepat atau tidak bisa memaksimalkan materi ajar menjadikan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Maka dari itu, kesesuaian antara metode dengan materi ajar diperlukan dalam perencanaan, dan diterapkan ketika pembelajaran di kelas dimulai. Pak Shonef memberikan materi *mahārah al-qirā'ah* dengan susunan teks membaca yang disesuaikan dengan rutinitas siswa sebelum berangkat sekolah. Siswa akhirnya dapat dengan mudah memahami karena teks yang ia baca sama dengan kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang ia lakukan.¹⁴⁷

4. Inovasi Penilaian

Salah satu tujuan dari inovasi penilaian adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Setiap RPP dilengkapi dengan penilaian dalam rangka mengukur pemahaman peserta didik. Sehingga diketahui apa yang perlu diperbaiki ataupun dievaluasi. Penilaian dalam RPP kurikulum 2013 mengarah pada penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik. Versi RPP satu lembar maupun beberapa lembar tetap ada penilaian meski secara sederhana seperti RPP milik Pak Kholiq.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Darul 'Ulum, Bringin, Kota Semarang, Juli 2022.

¹⁴⁸ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, Podorejo, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

RPP milik Pak Shonef dan Bu Lailis terasa lebih lengkap apabila dibandingkan dengan milik Pak Kholiq. Pak Shonef melengkapi bagian penilaian dengan panduan, penskoran, skala penilaian, dan aspek yang dinilai. Bu Lailis kemudian memberi kelengkapan penilaian dengan pedoman, aspek yang dinilai, penilaian diri sendiri, dan penilaian antar teman. Berbagai penilaian diberikan oleh guru agar ditemukan evaluasi secara tepat bagi siswa. Guru mencari solusi dari hambatan-hambatan siswa dalam belajar.¹⁴⁹ Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan sedikit demi sedikit terlaksana apabila siswa sudah siap belajar dan guru memiliki banyak persiapan.

Pengembangan dalam penilaian ini menjadi sangat relevan. Dilakukan oleh dua dari tiga madrasah secara tertulis. Satu madrasah tidak menyertakannya dalam dokumen RPP. Namun, penilaian tetap diberikan ketika berada di kelas.

5. Akses Kemudahan

Rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru memberikan akses kemudahan dalam mengajar. Guru memiliki persiapan yang matang dalam mengajar. Setiap kegiatan disusun dengan baik dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Pak Kholiq, sesuatu yang tidak direncanakan sama dengan merencanakan kegagalan. Meskipun yang dihadapi adalah setingkat madrasah tingkat dasar atau pemula. Guru perlu menyiapkan segala sesuatunya dengan baik. Karena anak-anak tetaplah anak-anak, mereka memiliki perubahan sikap dengan mengekspresikan antara semangat belajar maupun sebaliknya.

Pengembangan RPP dalam menyusun kegiatan tentu tidak bisa dipraktekkan setiap minggunya. Namun guru harus merubah pola

¹⁴⁹ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda, Wates, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

kegiatan pembelajaran karena semangat belajar anak MI ditentukan banyak aspek, seperti kejenuhan, malas, ingin bermain, ingin bergerak dan lain sebagainya. Hal ini yang perlu dikembangkan dari konsep rencana yang digagas oleh guru ketika mengajar di kelas. Menjadi penting strategi dalam mengembangkan RPP nantinya lebih memberikan akses kemudahan bagi guru yang mengajar. Dengan adanya RPP guru dapat mempraktikkan tahapan demi tahapan pembelajaran. Apabila ada materi yang baru bisa disesuaikan dengan metode yang dibutuhkan. Para siswa tentunya juga akan lebih bersemangat apabila pembelajaran bersifat inovatif dan kreatif.¹⁵⁰

Pengembangan RPP juga menjadi aksi nyata bagi guru dalam memenuhi kewajiban. Guru membuat pembelajaran yang lebih inovatif dengan RPP yang dikembangkan. Berdasarkan keinginan individu maupun kepentingan bersama pengembangan dalam penyusunan RPP sangat bermanfaat bagi kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa yang belajar maupun guru yang mengajar di MI.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru menentukan jalannya pembelajaran itu dapat berhasil maupun tidak. Bagi guru strategi pengembangan adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Strategi pengembangan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran, memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan mengatasi masalah pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas. Perencanaan yang dilaksanakan oleh guru, dapat menjadi pedoman dalam mengajar dan guru mendapat kemudahan dari perencanaan yang matang. Pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang masih dinilai membosankan dan memberi kejenuhan bagi siswa. Inovasi pembelajaran seperti guru membuat permainan, metode yang beragam, dan media

¹⁵⁰ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

yang menyenangkan akan menjadikan siswa belajar lebih aktif dan giat di kelas.

Segala sesuatu harus direncanakan dengan matang. Strategi merupakan langkah yang tepat untuk mendukung perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru menyusun strategi pengembangan dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan yang positif dalam dunia pendidikan.

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan data, dan analisis data yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Strategi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. MI Baitul Huda

Strategi penyusunan RPP Bu Lailis dalam mengembangkan materi, media, metode, dan penilaian pembelajaran bahasa Arab. Pertama, mempelajari materi sebagai persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan bagian dalam RPP. Kedua, mencari kesesuaian antara materi "الساعة". Ketiga, Pengembangan belajar siswa diperbolehkan mencari *mufradat* yang belum diketahui dari sumber lain. Keempat, Bu Lailis mencantumkan beberapa aspek penilaian seperti, penilaian psikomotorik yang didasarkan pada kompetensi dasar dan pencantuman kolom bagian komentar guru dan komentar orang tua.

b. MI Darul 'Ulum

Strategi penyusunan RPP Pak Shonef dalam mengembangkan materi, media, metode, dan penilaian pembelajaran bahasa Arab. Pertama, mempelajari materi sebagai persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan bagian dalam RPP. Kedua, mencari kesesuaian antara materi "الساعة". Ketiga, Pengembangan belajar siswa diperbolehkan mencari *mufradat* yang belum diketahui dari sumber lain. Keempat, Pak Shonef mencantumkan beberapa aspek

penilaian seperti, penilaian psikomotorik yang didasarkan pada kompetensi dasar.

c. MI Islamiyah

Tahapan-tahapan strategi penyusunan RPP Pak Khaliq dalam mengembangkan materi, media dan metode pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut: Pertama, mempelajari materi sebagai persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan bagian dalam RPP. Kedua, mencari kesesuaian antara materi "الساعة" dengan metode yang akan diterapkan. Ketiga, Pak Kholiq menggunakan media PPT atau VCD/DVD dalam pembelajaran ke siswa.

2. Pentingnya Strategi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

- a. Pembelajaran lebih terstruktur menjadikan pembelajaran oleh guru lebih terarah. Meskipun tidak dimasukkan dalam alokasi waktu mengajar. Dengan memberikan cerita atau berbagi pengalaman guru bertujuan memberi motivasi atau bercerita saja. Perlu adanya perencanaan yang dimuat dalam RPP agar waktu tidak terpotong lama dan peserta didik tetap mendapatkan materi pelajaran yang dibutuhkan.
- b. Ketepatan alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab bisa diterapkan oleh guru bahasa Arab. Masalah yang sering dialami adalah kurangnya jam mengajar bisa terjawab dengan adanya strategi dari guru. Madrasah dengan program *amsilaty* maupun *madin* masih memungkinkan memberi jam belajar bahasa Arab kepada peserta didik namun sebaliknya apabila madrasah lain tidak memiliki program tersebut harus memberikan strategi dalam perencanaan yang sesuai.
- c. Materi lebih mudah dipahami dengan metode yang sesuai. RPP dikembangkan karena perkembangan pola berpikir siswa dari masa ke masa memiliki perbedaan. Penggunaan satu metode mungkin tidak relevan dan harus diberi tambahan agar

pembelajaran lebih memudahkan peserta didik dalam memahami dan inilah pentingnya perencanaan.

- d. Inovasi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap bisa diperhatikan karena belajar tidak hanya terkait materi namun aplikasi yang dipraktikkan di sekolah maupun di masyarakat.
- e. Memberi akses yang mudah bagi guru, dengan adanya perencanaan yang baik tentunya akses kemudahan bisa didapat dalam mengajar karena sudah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran yang baik tentunya memiliki perencanaan yang baik.

B. Saran

Melalui berbagai penelitian dan analisis yang dilakukan, strategi pengembangan pada rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa kelas 6 di MI Baitul Huda, MI Darul 'Ulum dan MI Islamiyah dari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berharap dari Kepala Madrasah memberikan dukungan penuh terhadap perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Arab khususnya di kelas enam.
2. Memberikan program terkait penyusunan RPP bahasa Arab yang baik kepada guru-guru bahasa Arab di madrasah masing-masing.
3. Guru bahasa Arab diharapkan selalu merencanakan dan menyusun strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
4. Orang tua peserta didik, diharapkan memberikan dukungan dan kerjasamanya bahkan diminta untuk membantu keberlangsungan materi yang sudah didapat di sekolah dan dipelajari atau dipraktikkan di rumah.
5. Peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dapat dikembangkan lebih lanjut dan mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A. V. Kelly. *“The Curriculum Theory and Practice Fifth Edition”* E-Book Sage Publications : London. 2004.
- C. Richards, Jack. *“Curriculum Development in Language Teaching”*. E-Book. Cambridge University Press: New York, U.S.A. 2001.
- Dean Brown, James. *“The Elements Of Language Curriculum (A Systematic Approach to Program Development)”*. E-Book. Heinle & Heinle Publishers: Boston, U.S.A. 1995.
- Hadi Abdul, dkk. *“Penelitian Kualitatif (Studi Femenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)”*. E-Book. Banyumas: CV. Pena Persada 2021.
- Handayani, Ririn. *“Metodologi Penelitian Sosial”*. E-Book. Truss media Grafika. Yogyakarta. 2020.
- Harahap, Nursapia. *“Penelitian Kualitatif”*. E-Book. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing. 2020.
- Hasani Mahmud, Syauqi. *“تطوير المناهج رؤية معاصرة (المنهاج تطوير المنهج-” تصميم ونماذج برمجية المنهج-معايير جودة المناهج) “Tatwīru al-Manahij Ru’ayat Ma’aşirah”*, E-Book. Group Arab: Kairo. 2009.
- Hurley dan Judith Lessow. *“Meeting The Needs Of Second Language Learners An Educator’s Guide”*. E-Book. USA: Association for Supervision and Curriculum Development. 2003
- I.S.P. Nation dan John Macalister, *“Language Curriculum Design”*, E-Book, Routledge: New York. 2010.
- Judith Lessow, Hurley. *“Meeting The Needs of Second Language Learners An Educator’s Guide”*. E-Book. ASCD :Alexandria, Virginia U.S.A. 2003.
- Kamal, Muhiddinur. *“Guru (Suatu Kajian Teoritis dan Praktis)”*. E-Book. AURA: Bandar Lampung. 2019.
- Masykur, Rubhan. *“Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum”*. E-Book. Lampung : Aura Publishing .2019.

- Mickan, Peter and Ilona Wallace. “*The Routledge Handbook of Language Education Curriculum Design*”. E-Book. Routledge: New York and London. 2020.
- Muhammad Qorni, Zubaidah. “*Takḥṭīt al-Manahij al-Madrasah wa Taṭwīruhā Maktabah*”. E-Book. al-‘Ashriyyah: Mesir. 2016.
- Munip, Abdul. “*Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*”. E-Book. UIN Sunan Kalijaga Press: Yogyakarta. 2017.
- Nandang, Ade. “*Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Pendekatan Scientific*”. E-Book. UIN SGD: Bandung. 2018.
- Nur Anisah Ridhwan dan Nur Hidayati. “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*”. E-Book. Universitas Negeri Malang: Malang. 2014.
- Sadat, Anwar. “*Perkembangan Kurikulum Bahasa arab*”. E-Book. Titah Surga : Yogyakarta. 2015.
- Satori, Djam’an. “*Profesi Keguruan*”. Universitas Terbuka: Jakarta. 2005.
- Shobir Salim, Muhammad dan Dkk. “*Bina’u al-Manahij wa Takḥṭīṭuhā*”. E-Book. Darul-Fikr: Oman. 2006.
- Sholihan. “*Pengantar Filsafat (Menenal Filsafat melalui Sejarah dan Bidang Kajiannya)*”. Semarang: Isdb Project. 2015.
- Sri Wahyuningsih, Sri. “*Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya)*”. E-Book. UTM Press: Madura. 2013.
- Taufik. “*Pembelajaran Bahasa Arab di MI*”. E-Book. UIN Sunan Ampel Press: Surabaya. 2011.
- Yusuf, A. Muri. “*Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan)*”. E-Book. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2014.

Sumber Jurnal

- Alfianor. “*Strategi Pengajaran Bahasa Arab di MI Rakha Amuntai*”. Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Volume. 6. Nomor. 1. Januari-Maret. 2022.

- Ekawati, Dian. *“Strategi Pengelolaan Kelas Pembelajaran Bahasa Arab”*. Jurnal *An-Nabighoh*. Volume. 20. Nomor. 1. 2018.
- Khalilullah, M. *“Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira’ah dan Kitabah)”*. Jurnal Sosial Budaya. Vol. 8. Nomor. 1. Januari-Juni. 2011.
- Khoiriyah. Hidayatul. *“Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Malaysia”*. Jurnal Lisanan Arabiya. Volume. 3. Nomor. 1. 2019.
- Khotijah. *“Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MI”*. Jurnal Al-Fathin. Volume. 1. Januari-Juni. 2018.
- Lubis, Ali Asrun. *“Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab”*. Jurnal Darul ‘Ilmi. Vol. 1. Nomor. 2. Juli. 2013.
- M. Nur, Azhar. *“Tugas Guru Sebagai Pengembang Kurikulum”*. Jurnal : DIDAKTIKA. Volume. 12. Nomor. 1. 2011.
- Nazif, Ahmad. *“Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Macromedia Flash di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus dalam Banjarmasin”*. Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol. 20. Nomor. 1. 2020.
- Nurjannah. *“Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup”*. Jurnal : Arabiyatuna, Volume. 2. Nomor. 1. 2018.
- Sirojudin, Akhmad. *“Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”*. Jurnal Program Studi PGMI. Volume. 6. Nomor. 2. September. 2019.
- Wati Oviana, *“Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh guru SD dan MI di Kota Sabang”*, Jurnal Pionir Pendidikan, Vol. 7, Nomor. 1, 2018.
- Zainal Arifin, Zainal. *“Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan)”*. Jurnal Edutech, Vol. 1, Nomor. 3, Oktober 2013.
- Zukhaira. *“Penyusunan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab*

Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen". Jurnal Rekeyasa. Volume. 14. Nomor. 1. Juli. 2016.

Zukhaira. Dkk. "*Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter dan Budaya Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah*". Jurnal Abdimas. Volume. 17. Nomor. 1. Juni. 2013.

Sumber Lain

Albar, Melani. "*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis multimedia Interaktif Klas V MIN Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*". Tesis. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang. 2014.

Azizatul Hima, Diana. "*Strategi Guru Dalam Pencapaian Quality Insurance Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Online (Studi Kasus di SD Al-Baitul Amien Jember)*". Tesis. UIN Malang: Malang. 2021.

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, Podorejo, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI Semester Gasal, Madrasah Ibtidaiyah Darul 'Ulum, Podorejo, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VI, Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda, Ngaliyan, Kota Semarang, Juli 2022.

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Maghfirah, Lailatul. "*Pengembangan Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Sekaran Lamongan*". Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang. 2017.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 103 Tahun 2014.

Surat Keterangan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3211 tahun 2022.

Syarifudin, Achmad. *“Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang”*. Disertasi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2017.

Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Semarang, Pascasarjana UIN Walisongo, 2021)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Wawancara dengan Abdul Kholiq, Tanggal 12 Januari 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semarang.

Wawancara dengan Ahmad Mushonef, Tanggal 21 Januari 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Darul ‘Ulum Semarang.

Wawancara dengan Nurul Lailis Sa’adah, Tanggal 20 Desember 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang.

Website sekolah *“profil madrasah ibtidaiyah Baitul Huda Semarang”* pada hari sabtu, 14 Januari 2023, pukul 22.00 WIB.

Website sekolah *“profil madrasah ibtidaiyah Darul ‘Ulum Semarang”* pada hari Senin, 22 Januari 2023, pukul 07.06 WIB.

Website sekolah *“profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Semarang”* pada hari Minggu, 22 Januari 2023, pukul 06.08 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran I

Hasil Wawancara dengan Lailis Sa'adah, S.Pd.I

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, Hari : Selasa ,20 Desember 2022
2. Waktu Mulai dan Selesai : 09.00 – 10.34 WIB

B. Identitas Informan

1. Nama Lengkap : Lailis Sa'adah, S.Pd.I
2. Jabatan : Guru bahasa Arab kelas VI
3. Nama Madrasah : MI Baitul Huda

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Bagaimana strategi ibu dalam belajar bahasa Arab ?

Narasumber : banyak cara sebenarnya yang bisa dilakukan oleh guru. Salah satu strategi yang saya biasa lakukan adalah dengan nyanyian atau bernyanyi. Semisal dalam materi mufrodat bisa dilagukan dan secara efektif menambah kosakata anak.

Pewawancara : kesulitan apa yang biasa ibu temui dalam mengajar bahasa Arab, dan bagaimana strategi ibu dalam mengatasinya ?

Narasumber : kesulitan yang sering saya temui yaitu tentang kaidah-kaidah nahwu dan shorof. Seperti pada fi'il mudhori' dengan beberapa perubahan kalimatnya. Namun, dengan memberikan penjelasan seperti pada dhomirnya seperti huwa (هو) menjadi 'wa' kemudian hiya (هي) menjadi 'ya'.

Pewawancara : berlanjut nggih, kemudian dalam penguasaan keterampilan membaca (مهارة القراءة) kira-kira dalam menyampaikan materi apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar ?

Narasumber : untuk penguasaan maharoh ini, bisa atau tidaknya anak bisa dilihat dari anak yang membaca Al-Qur'an ataukah belum. Apabila sudah membaca Al-Qur'an anak bisa mengikuti dan mudah dalam proses menguasai keterampilan membaca. Apabila belum, anak biasanya kesusahan.

Pewawancara : Apakah pembelajaran yang baik atau yang berhasil memerlukan perencanaan yang baik pula ?

Narasumber : pembelajaran yang baik, otomatis harus direncanakan dengan sebaik mungkin. Nanti mau mengajar tentang apa, kemudian materinya apa itu jadi seharusnya itu, di setiap pertemuan atau pembelajaran gurru sudah belajar dulu materi yang mau disampaikan. Kemudian kira-kira menggunakan metode apa ?untuk qiro'ahnya misalnya, menggunakan cara yang bagaimana ? entah satu-satu atau secara bergantian atau seperti apa ?kemudian tarjamah juga, kesulitan yang dialami ketika pembelajaran ya itu apabila anak tidak bisa membaca Al-Qur'an otomatis akan terkendala dalam maharoh qiro'ahnya.

Pewawancara : Apa pengertian strategi pembelajaran atau pengajaran bahasa Arab menurut Ibu ?

Narasumber : saya agak bingung membedakan antara strategi, teknik, metode. Kalau strategi berarti cara-cara untuk pembelajaran itu agar bisa lebih aktif kemudian anak bisa memahami pembelajaran tersebut. Juga bisa menguasainya.

Pewawancara : Apakah strategi pengajaran atau pembelajaran itu penting ? melihat kondisi kelas dan kemampuan anak yang bermacam-macam ?

Narasumber : strategi sangat penting sih. Apalagi melihat kemampuan anak yang berbeda-beda. Mungkin ada yang sudah bisa membaca dengan lancar (maharah al-qiroyah) mungkin ada yang belum. jadi perlu dimiliki trik-trik khusus agar anak bisa, minimal apabila belum bisa anak bisa memahami pembelajaran itu. Bisa melaksanakan tujuan pembelajaran dengan baik.

Pewawancara : Sebagai guru bahasa Arab di kelas VI, apakah Ibu memiliki strategi khusus dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak ?

Narasumber : untuk strategi khusus, dari sendiri belum memiliki, namun ide-ide dalam ke ranah itu sudah ada untuk ke sana. Seperti yang sudah bisa membaca dalam suatu teks paragraf diminta untuk membaca dan yang belum bisa membaca bisa menyimak. Kemudian dibuat per kelompok juga atau seperti tutor sebaya namun tidak sampai tutor sebaya hanya untuk tujuan belajar bersama saja.

Pewawancara : berapakah jumlah rombongan kelas di kelas VI ini Bu ?

Narasumber : jumlah rombongan kelasnya ada satu dan jumlah 28 siswa.

Pewawancara : Persiapan Anda dalam mengajar itu apa saja ?

Narasumber : dari saya jujur, perencanaan dahulu, jadi tidak terfokus pada RPP, dan dari perencanaan mengajak apa memakai apa. Seperti kemarin itu, pada tema as-sa'ah saya membawa jam. Dan menanyakan kepada siswa seputar materi ini. Menggunakan media pada jarum jam yang saya ganti-ganti.

Pewawancara : untuk penekanan dari Bu Lailis, selaku guru dalam penguasaan KD bagi siswa itu seperti apa ?

Narasumber : untuk menghafal itu bisa dengan lagu. Kemudian kadang awal masuk kelas langsung ditanya dadakan kepada siswa. Seperti kemarin terkait tema as-sa'ah, kemudian tema kebun binatang. Seperti apa bahasa arabnya buaya. Namun, tetap sudah diajarkan terlebih dahulu kosakata bahasa arab dengan artinya.

Pewawancara : bagaimana cara Bu Lailis memotivasi anak agar tidak bosan dalam belajar bahasa Arab ?

Narasumber : yang baru saya lakukan adalah dengan melagukan atau bernyanyi. Namun masih kurang efektif menurut saya. Karena dengan bernyanyi saja anak akan bosan. Maka dari itu perlu permainan-permainan, misalnya. Lempar bola dalam mufrodad.

Pewawancara : selain metode itu adakah hal lain yang Bu Lailis lakukan di kelas ?

Narasumber : kalo yang kemaren dalam menerjemahkan, sebelumnya kan sudah diartikan, biasanya ada bacaan dan pertanyaan. Biasanya saya minta kepada anak-anak. Ayok coba diartikan satu kata per kata dengan artinya jadi melihat dari kamus sebelumnya. nanti ditulis kecil-kecil begitu. Kalau sudah semua baru diartikan.

Pewawancara : biasanya di RPP ada latihan soal menurut model kurtilas, apakah Bu Lailis memberikan latihan soal setiap selesai pembelajaran atau beberapa kali pertemuan baru latihan soal.

Narasumber : apabila satu kali belum bisa. Biasanya dua sampai tiga kali baru bisa dilakukan. Karena pertemuan pertama baru menjelaskan. Dan selanjutnya baru latihan.

Pewawancara : adakah strategi lagi selain tutor sebaya, dalam mengantisipasi kemampuan anak yang masih kurang dalam penguasaan materi tertentu dan supaya anak bisa paham ?

Narasumber : belum ada dan masih menggunakan tutor sebaya.

Pewawancara : apakah dari tutor sebaya memberikan hasil positif bagi siswa untuk belajar bahasa Arab ?

Narasumber : iya ada, alhamdulillah dari motivasi teman yang sudah bisa, otomatis teman yang lain akan belajar dan termotivasi. Meski sedikit namun ada peningkatan.

Pewawancara : apakah ada motivasi dari Bu Lailis kepada anak untuk belajar bahasa Arab ?

Narasumber : motivasi dari saya masih berputar soal agama dan apabila nanti anak akan memahami arti-arti dalam Al-Qur'an itu apa. Walaupun sedikit-sedikit.

Pewawancara : dari Bu Lailis perencanaan dalam pengajaran yang ideal dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir itu seperti apa langkah-langkahnya ?

Narasumber : harus sesuai dulu, semisal KD nya dulu sesuai dengan buku, kemudian tujuan pembelajara sesuai dengan KD, kemudian langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti, dan penutu itu harus sinkron. Dan tetap harus ada salam, do'a, apersepsi dan sebelumnya pada waktu kegiatan awal berarti menanyakan materi-materi sebelumnya. mengingatkan kembali, kemaren yang dipelajari apa kemudian artinya apa dalam bahasa Arab. selanjutnya inti dan masuk ke materi harus sesuai. Harus ada yang namanya kecakapan abad-21 ya. Jadi ada berdiskusi tentang pembelajaran itu, materinya kemudian setelah diskusi disampaikan di depan kelas. Komunikasi.

Pewawancara : Adakahantisipasi dalam alokasi waktu RPP yang kadang tidak sesuai dengan yang dicantumkan ?atau kegiatan yang tidak sesuai dengan urutan dalam RPP dan sesuai kehendak hati dari guru yang mengajar ?

Narasumber : agak serius nggih, masalah utama memang di waktu sih. Di pelajaran lain sepertinya masih bisa sesuai dan pas waktunya. Namun di pelajaran bahasa Arab ini lebih susah mungkin ya. Dalam penyampaiannya kemudian anak-anak pahamnya, ya mainnya kira-kira saja dan melihat pada jam dinding. Namun, masalah yang sering terjadi adalah waktu kurang untuk mata pelajaran bahasa Arab.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : IBu Lailis Sa'diyah, S. Pd.I. (Kepala Sekolah di MI Baitul Huda, Ngaliyan)

Pewawancara : apakah ada kebijakan khusus dari ibu selaku kepala sekolah dalam hal cara mengajar guru, strategi dan lainnya ?

Narasumber : dalam pengembangan oleh guru dalam metode, cara mengajar dari saya memberi kebebasan. Entah pembelajaran di kelas maupun di luar kelas selama menjadikan anak menjadi semangat dalam belajar, itu tidak apa-apa.

Pewawancara : apakah ibu melakukan pengecekan terhadap RPP yang dibuat guru sebelum pembelajaran di kelas ? dan adakah supervisi dari ibu kepada guru ?

Narasumber : aturan dalam pengecekan RPP setelah disepakati dari hasil rapat dewan guru, pengumpulan RPP diharuskan satu minggu sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan begitu perencanaan bisa dirancang dengan baik dan matang. Kemudian didukung dengan adanya PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah) sehingga penekanan untuk kelengkapan administrasi bagi guru. Supervisi bagi guru juga sudah dilakukan dalam rangka melihat, mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja guru. pelaksanaannya masih 1x dalam 1 semester karena adanya perubahan dan adaptasi.

Pewawancara : Untuk guru apakah diwajibkan sebelum melaksanakan perencanaan berupa lembaran RPP dengan supervisi ataukah bagaimana ?

Narasumber : karena kami masih belajar (kepengurusan yang baru di dalam struktur guru) maka supervisi kami lakukan sebulan sekali. Dan ada rencana minimal dua kali dalam satu semester namun, kemaren baru satu kali. Jadi masuk dalam pembelajarannya apakah sesuai dengan

RPP yang dibuat sesuai dengan pelaksanaannya. Di sekolah kami setelah adanya supervisi kesesuaian RPP dengan pengajaran adalah 90%, dan 10% nya adalah hal-hal yang terlewatkan.

Pewawancara : Apakah untuk kegiatan supervisi di kelas, ibu memiliki tim untuk menilai ataukah ibu sendiri yang langsung ke kelas ?

Narasumber : karena masih baru, dari bulan juli kemaren, saya sendiri yang langsung melihat di kelas satu-satu, guru melaksanakannya bagaimanadan RPP apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku ataukah tidak ? bisa melihat dari KD, kemudian tujuan pembelajarannya sesuai atau tidak. Namun karena akhir-akhir ini RPP rame yang satu lembar cakupannya hanya yang inti-inti saja, serta tidak mencamtumkan KD dalam RPP satu lembar tersebut.

Pewawancara : Apakah Ibu menemukan ketidaksesuaian yang bersifat pengembangan dari guru ketika mengajar yang berbeda dari RPP yang sudah diberikan kepada Ibu ?

Narasumber : kalau seharusnya, pengajaran harus sesuai dengan RPP, namun apabila ada hal yang ternyata bersifat baru dan tidak ada di dalam RPP selama itu baik dan mengembangkan pembelajaran, dan juga tidak keluar dari jalurnya menurut saya tidak apa-apa.

Lampiran II

Hasil Wawancara dengan Abdul Kholiq, S.Pd.I

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, Hari : Kamis, 12 Januari 2023
2. Waktu Mulai dan Selesai : 13.30 – 14.20 WIB

B. Identitas Informan

1. Nama Lengkap : Abdul Kholiq, S.Pd.I
2. Jabatan : Guru bahasa Arab kelas VI
3. Nama Madrasah : MI Islamiyah

C. Hasil Wawancara

1. Apa pengertian strategi pengajaran menurut bapak guru ?

Narasumber :

2. Apakah strategi pengajaran itu penting ?

Narasumber : Bagi saya strategi dan perencanaan itu penting dalam pengajaran.

3. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu menerapkan strategi dalam proses kegiatannya ?

Narasumber :

4. Menurut bapak/ibu, apakah perencanaan pembelajaran itu penting ?

Narasumber : bagi saya penting, karena ada kata bijak yang mengatakan bahwa “sesuatu yang tidak direncanakan sama dengan merencanakan kegagalan”. Nah, sesuatu yang direncanakan dan yang tidak itu berbeda hasilnya tapi dalam kenyataannya kadang guru itu karena sudah terbiasa masuk kelas, merasa ia sudah menguasai materi dan tidak perlu merencanakan dan menjadi nilai negatif dalam tanda kutip “meremehkan” dan menganggap bahwa saya bisa dan ini tingkatan MI, berbeda dengan tingkatan MA yang perlu persiapan yang khusus.

5. Apakah bapak/ibu merencanakan segala sesuatu sebelum kegiatan belajar dan mengajar berjalan ?

Narasumber : Iya betul, saya menyempatkan diri untuk merencanakan pembelajaran dengan belajar dari buku pelajaran bahasa Arab ditambah beberapa referensi yang saya miliki seperti kamus bahasa Arab. Namun, ada kalanya idea itu bermunculan ketika saya sudah masuk ke sekolah dan terfikirkan dengan apa yang akan saya ajari untuk anak-anak nantinya. Jadi perencanaannya bisa bersifat fleksibel dengan apa yang saya alami.

6. Dalam menyusun perencanaan dalam RPP, apakah bapak/ibu memiliki strategi khusus dalam menentukan setiap kegiatannya ?

Narasumber : prakteknya kadang menyesuaikan dan bersifat keluar dari teks namun tetap RPP menjadi pedoman utama dalam melaksanakan pembelajaran. Ini merupakan bagian dari improvisasi guru yang mengajar.

7. Adakah stimulus atau dorongan yang diberikan bapak/ibu kepada anak ? dengan cara seperti apa ?

Narasumber : karena kondisi anak berbeda, ada penekanan tersendiri yang saya lakukan. Semisal saya beri 5 soal, namun ada yang baru menyelesaikan 3 soal atau 4 soal saya tidak masalah yan terpenting mereka tanggung jawab. Yang saya berikan ketika mendapatkan jam mengajar di jam terakhir siswa sudah kendo dalam belajar bahasa Arab. saya berikan kegiatan gerak motorik dengan instruksi pegang anggota badan dengan bahasa Arab. pegang hidung atau “anfun” dan lain-lain. Dalam berhitung dengan bahasa Arab juga pernah seperti angka satu “*wahid*” *tsalasa* tiga *arba*’a empat.

8. Bagaimana penekanan bapak/ibu dalam penguasaan Kompetensi Dasar dalam pelajaran bahasa Arab ?

Narasumber: kalau mepet itu tugas. Untuk praktek ya maju dengan membaca, yang kebanyakan membaca. Ada juga praktek imla dan istima’.

9. Menurut Bapak perencanaan yang baik itu seperti apa, dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir ?

Narasumber : pertama pembukaan, setelah itu salam, menanyakan kabar biasanya saya mengucapkan sapaan shobahul khoir dengan istilah itu kemudian saya menanyakan benda di sekitar dengan pertanyaan “ma hadza ?” “ma hadzihi ?” itu kadang sering saya tanyakan ada anak yang bisa ada yang tidak bisa juga. Setelah itu pre tes menanyakan materi kemaren satu dua dan menyampaikan ini nanti materi yang akan kita akan kita pelajari adalah bab dua. Apalagi kalian kelas 6 bacaan lebih banyak dan kalian harus lebih memperbanyak kosa kata. Dimulai dari memperbanyak bacaan dan mufrodat diharapkan kalia tau isi dari teks bacaan. Kemudian setelah disampaikan dengan strategi dan metode kemudian pos tes. Sebelum salam memberikan pesan meskipun tidak ada kaitannya dengan bahasa Arab ini lebih bersifat nasehat guru terhadap siswa jadi anak yang sholeh, rajin sholat, membaca Al-Qur’an, berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Karena sholat juga anak kadang lupa untuk melakukannya.

10. Bagaimana bapak/ibu mengakomodir teknologi informasi dan komunikasi dalam pelajaran bahasa Arab ?

Narasumber : dahulu di masa pandemi saya membuat group WA untuk belajar bersama anak. Namun saya memberikan saran saya arahkan untuk mengakses internet atau kamus yang dimiliki pribadi atau kamus di hp.

11. Metode pengajaran seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?

Narasumber : ada metode mubasyarah, metode sam’iyyah wa basyariyyah, kemudian ada flash card untuk menambah kosa kata. Kemudian ada permainan. Ada juga metode dengan permainan bisik berantai, apabila benar kamu maju satu langkah kalau salah tidak perlu maju dengan pertanyaan. Namun ini di kelas kecil dan kelas 6 pernah saya lakukan permainan ini. Di kelas 6 mereka senang apabila pembelajaran diberikan dengan cara permainan.

12. Bagaimana cara bapak/ibu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ?

Narasumber : disesuaikan dengan materi atau tema di dalam buku baru bisa direncanakan. Dan sepertinya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa

13. Bagaimana langkah bapak/ibu guru dalam merancang kegiatan di kelas dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup ?

Narasumber: biasanya malamnya ketika melamun kefikiran besoknya mau ngajar gimana tapi kalau malam banyak kegiatan tau-tau udah masu

berangkat padahal di sekolah sini. Ngajarnya gini gini dan terfikirkan di sekolahan.

14. Analisis hasil belajar yang tepat dan sesuai menurut bapak/ibu itu seperti apa ?

Narasumber: tergantung waktu. Semisal mengerjakan tugas namun belum selesai sebelum waktu habis saya tidak memberikan post tes. Namun saya tekankan pada anak yang belum bisa. Karena bagi anak yang bisa itu saya tidak terlalu.

15. Berapa jumlah siswa dan siswi di kelas 6 ?

Narasumber: ada 26 siswa.

16. Apakah jumlah tersebut sudah ideal dalam ketentuan rombongan belajar di kelas ?

Narasumber : bagi saya sudah ideal. Dan materi bisa merata diterima anak.

17. Mengapa penting bagi guru mengembangkan strategi dalam perencanaan pembelajaran ?

Narasumber :

18. Strategi perencanaan pengajaran yang baik itu seperti apa menurut bapak/ibu guru ?

Narasumber : kan strategi, metode itu memiliki perbedaan. Dalam kasus strategi ini bagi saya kondisional. Karena menurut saya ada beberapa perbedaan, seperti halnya kelas kecil atau kelas besar. Kalau kelas kecil lebih banyak, saya beri permainannya. Namun kelas besar lebih sering langsung ke materi yang akan dibahas. Karena di kelas besar yang terdiri dari kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 diharuskan bisa membaca suatu paragraf berbahasa Arab.

19. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa dan siswi ?

Narasumber : Di kelas 6, setidaknya ada 2 anak yang masih kurang lancar dalam membaca. Pertama itu tetap saya kasih saran ketika sore mengikuti TPQ atau mengaji di pak Ustadz karena anak-anak tadi tidak mendapatkan perhatian oleh orang tua dan tidak ditemani ketika belajar karena orang tuanya bekerja. Dan imbasnya anak ini ketinggalan dalam membaca dan menulis Arabnya. Kemudian pernah saya lakukan suatu kegiatan tambahan bagi siswa yang kurang dengan di paginya ketika murid yang lain masuk kelas dan membaca asmaul husna. Bagi siswa yang ketinggalan saya suruh ke musholla untuk membaca Arab. khusus latihan membaca.

20. Adakah program tambahan yang membantu pembelajaran bahasa Arab ?

Narasumber : sepertinya ada yaitu Madin yang dilaksanakan sepulang sekolah untuk kelas 4 kelas 5 dan kelas 6 dari jam 12.00 siang sapa jam 13.00. Kadang jam 14.00 siang baru selesai dan pulang. Kegiatan ini membantu siswa dalam belajar bahasa Arab meskipun tidak banyak karena materi ajarnya berbeda apalagi yang di kelas 6. Karena program madin lebih tertuju pada arab pegon atau makna gandel pada kitab berbahasa Arab. Namun, ada materi nahwu dan shorof yang membantu menambah pengetahuan siswa dalam hal gramatika.

21. Dari penguasaan maharah dalam bahasa Arab ? yang paling sulit dipelajari siswa adalah maharah yang mana pak ?

Narasumber : yang paling banyak adalah berbicara karena pembiasaan. Karena berbicara itu harus ada pembiasaan. Kalau menulis itu sedikit, mendengarkan juga sama sedikit.

22. Jam belajar bahasa Arab apakah di pagi hari atau siang hari ?

Narasumber : ada yang di pagi dan di siang hari. Untuk kelas 6 jam 10 pagi.

23. Apakah ada supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah khususnya RPP dari guru ?

Narasumber : ada, dahulu kegiatan supervisi dilakukan sebagai bagian dari administrasi sekolah dalam kegiatan PKKMM karena memang ini penting mengetahui kapasitas guru dalam mengajar dengan acuan RPP. Dilakukan di awal semester. Enam bulan sekali. Yang mengajar sebelumnya ada pak faizin dan saya mengajar sudah 4 tahun. Sebelumnya saya mengajarkan ekstra saya mengisi dibagian kaligrafi dan SBDp kelas 3 dan kelas 4. Bahasa Arab bagi MI ada 18 JP dan per kelas mendapatkan 2JP. Dari kelas 1 sampai kelas 6.

Lampiran III

Hasil Wawancara dengan Ahmad Mushonef, S.Pd.

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, Hari : Kamis, 12 Januari 2023
2. Waktu Mulai dan Selesai : 13.30 – 14.20 WIB

B. Hari, Tanggal

1. Nama Lengkap : Kholiq, S.Pd.I
2. Jabatan : Guru bahasan Arab kelas VI

3. Nama Madrasah : MI Islamiyah

C. Hasil Wawancara

1. Apa pengertian strategi pengajaran menurut bapak/ibu guru ? Perencanaan desain pembelajaran oleh guru sebelum melakukan kegiatan KBM dimana dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada peserta didik
2. Apakah strategi pengajaran itu penting ? Sangat penting, karena sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran
3. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah bapak/ibu menerapkan strategi dalam proses kegiatannya ? Sudah pasti, dan kita juga tidak hanya menerapkan satu strategi dalam kegiatan KBM dengan peserta didik
4. Menurut bapak/ibu, apakah perencanaan pembelajaran itu penting ? Sangat penting, seperti halnya strategi pembelajaran
5. Apakah bapak/ibu merencanakan segala sesuatu sebelum kegiatan belajar dan mengajar berjalan ? Merencanakan sudah pasti, melihat situasi dan kondisi peserta didik serta SDMnya
6. Dalam menyusun perencanaan dalam RPP, apakah bapak/ibu memiliki strategi khusus dalam menentukan setiap kegiatannya ? Semua guru saya kira juga memiliki strategi khusus termasuk saya dengan melihat keadaan peserta didik
7. Apakah bapak/ibu membedakan kemampuan setiap individu di dalam kelas ? dengan cara seperti apa ? Tidak ada perbedaan khusus di dalam kelas, karena kita sudah mengetahui pasti nanti dari hasil nilai atau yang lainnya. Namun di madrasah kami menerapkan observasi peserta didik dulu pada saat daftar masuk, jadi memang sudah ada penjaringan anak
8. Adakah stimulus atau dorongan yang diberikan bapak/ibu kepada anak ? dengan cara seperti apa ? Pasti ada, salah satunya adanya reward dan punishment
9. Bagaimana penekanan bapak/ibu dalam penguasaan Kompetensi Dasar dalam pelajaran bahasa Arab ? Yang Namanya belajar Bahasa, khususnya Bahasa Arab tidak lain cara menghafal mufrodatnya yang kita tekankan dalam menguasai materi
10. Bagaimana cara bapak/ibu memilih dan memilih materi pembelajaran, kegiatannya dan melaksanakan penilaiannya ? Dalam materi kita hanya mengikuti silabus yang ada, karena sudah ada kebijakan. Tinggal nanti mengolah dalam proses KBM
11. Bagaimana bapak/ibu mengakomodir teknologi informasi dan komunikasi dalam pelajaran bahasa Arab ? Ini mungkin salah satu kekurangan kita,

belum adanya faktor penunjang dalam kegiatan tersebut dan sementara ini kami hanya ada les Arabic club

12. Metode pengajaran seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ? Bervariasi melihat keadaan peserta didik
13. Bagaimana cara bapak/ibu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ? Disinilah peran seorang guru sangat penting, karena harus melakukan observasi terlebih dahulu
14. Bagaimana langkah bapak/ibu guru dalam merancang kegiatan di kelas dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup ? Tentunya adanya RPP yang sebelumnya dibuat ini juga sangat membantu karena sebelumnya diawal sebelum pembelajaran kita sudah merencanakan
15. Analisis hasil belajar yang tepat dan sesuai menurut bapak/ibu itu seperti apa ? Dengan kegiatan ulangan harian, Latihan dan sejenisnya
16. Berapa jumlah siswa dan siswi di kelas 6 ? dan apakah sudah masuk dalam kategori kelas yang ideal ? Kebetulan di madrasah kami ada 2 kelas yang masing-masing jumlah muridnya 35 dan 33, dan walaupun memang belum termasuk kategori kelas ideal, tetapi kami merasa nyaman Ketika berada di kelas A yang notebene di isi dengan anak-anak yang memang rata-rata bagus
17. Apakah jumlah tersebut sudah ideal dalam ketentuan rombongan belajar di kelas ? Belum
18. Mengapa penting bagi guru mengembangkan strategi dalam perencanaan pembelajaran ? mengingat peserta didik yang mempunyai karakter berbeda-beda
19. Perencanaan pengajaran yang baik itu seperti apa menurut bapak/ibu guru ? Yang menitikbertakan peserta didik dalam proses KBMnya
20. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa dan siswi? Salah satunya sering mengulang materi yang sudah disampaikan sebelum memulai materi yang baru

Lampiran IV

Dokumentasi wawancara dengan Guru Bahasa Arab



(Foto bersama dengan Bu Lailis Sa'adah, guru bahasa Arab kelas VI dari MI Baitul Huda, kelurahan Ngaliyan)



(Foto bersama dengan Pak Abdul Kholiq, guru bahasa Arab kelas VI dari MI Islamiyah, kelurahan Podorejo)

(Foto bersama dengan Pak Ahmad Mushonef, guru bahasa Arab kelas VI dari MI Darul 'Ulum, kelurahan Wates)



Lampiran V

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah al-Qira'ah* MI Baitul Huda

Kelas / Semester : Kelas Enam (VI) / Gasal

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Pembelajaran : 2/ مهارة القراءة

Identitas sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

- a. Kompetensi Dasar (KD)

Ada empat kompetensi dasar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini, yaitu :

- 1) 3.2 Menemukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik “كَمِ السَّاعَةِ أَوْ فِي أَيِّ سَاعَةٍ”
 - 2) 3.3 Memahami bentuk kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik “كَمِ السَّاعَةِ أَوْ فِي أَيِّ سَاعَةٍ”
 - 3) 4.1 Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik “كَمِ السَّاعَةِ أَوْ فِي أَيِّ سَاعَةٍ”
 - 4) 4.2 Menyampaikan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik “كَمِ السَّاعَةِ أَوْ فِي أَيِّ سَاعَةٍ”
- b. Indikator Pencapaian Kompetensi
- ii. 3.3.1 Melafalkan teks qira'ah tema “كَمِ السَّاعَةِ أَوْ فِي أَيِّ سَاعَةٍ”
 - iii. 3.2.1 Menerjemahkan teks “كَمِ السَّاعَةِ أَوْ فِي أَيِّ سَاعَةٍ”
 - iv. 4.2.1 Menyebutkan aktivitas kegiatan sehari-hari “كَمِ السَّاعَةِ أَوْ فِي أَيِّ سَاعَةٍ”
- c. Tujuan Pembelajaran
- 1) Melafalkan mufrodlat tentang “كَمِ السَّاعَةِ أَوْ فِي أَيِّ سَاعَةٍ”
 - 2) Melafalkan teks qira'ah dengan baik
 - 3) Menerjemahkan teks dengan benar
 - 4) Mempraktikkan bacaan teks qira'ah dengan benar
- d. Materi Pembelajaran

فِي الْيَوْمِ أَرْبَعٌ وَعِشْرُونَ سَاعَةً وَفِي السَّاعَةِ سِتُّونَ دَقِيقَةً. أَنْظِرْ إِلَى سَاعَةِ الْجِدَارِ يَا فَلَاحَ، السَّاعَةُ تُبَيِّنُ وَقْتِ الْعَصْرِ. هَبْنَا نَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ لِصَلَاةِ الْعَصْرِ جَمَاعَةً، بَعْدَ ذَلِكَ أَذْهَبُ إِلَى الْمَيْدَانِ لِأَلْعَابِ كُرَّةِ الْيَدِ مَعَ أَصْدِقَائِي فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ مَسَاءً

فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ وَالرُّبْعِ أَبِي يَشْرَبُ الْقَهْوَةَ وَيَأْكُلُ الْخُبْزَ السَّيِّئَ وَأُمِّي تَشْرَبُ الشَّايَ. فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ أَتَنَاوَلُ الْعِشَاءَ مَعَ أُسْرَاتِي. أَذَاكِرُ الدُّرُوسَ اللَّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَأَعْمَلُ الْوَأَجِبَ الْمُنْتَرِي مِنَ السَّاعَةِ الْقَائِمَةِ إِلَى السَّاعَةِ التَّاسِعَةِ وَالتَّصَنَّفِ ثُمَّ أَنَامُ مَسْرُورًا حَتَّى الصَّبَاحِ.

أَقُومُ مِنَ النَّوْمِ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ صَبَاحًا. أَنْظِرْ إِلَى أُمِّي ! هِيَ تَطْبُخُ الصُّبَّةَ وَجَبَّةَ اللَّحْمِ ثُمَّ تَأْخُذُهَا فِي خِزَانَةِ الْأَكْلِ. أَسَاعِدُ أُمِّي إِسْتِعْدَادَ الْفُطُورِ وَأَسْقِي الْأَزْهَارَ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ إِلَّا الرَّبْعَ. أُمِّي رَهَتْ الْبَيْتَ وَأَبِي مُوَطَّئٌ. هُوَ يَعْمَلُ فِي الْإِدَارَةِ مِنَ السَّاعَةِ السَّابِعَةِ إِلَى السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ مَسَاءً. فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَالتَّصَنَّفِ

أَدْعَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ وَأَصِلُ إِلَيْهَا فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ إِلَّا الرَّبِيعَ اتَّعَلَّمَ الْعُلُومَ الدِّيْنِيَّةَ وَالْعُلُومَ الْعَامَّةَ فِي الْمَدْرَسَةِ.
تَنْتَهِي الدِّرَاسَةُ فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ وَالتَّصْنِيفِ تَحَارًا. أَرْجِعُ إِلَى الْبَيْتِ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ.

e. Langkah Pembelajaran

	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>a. Membaca salam ketika masuk kelas</p> <p>b. Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran</p> <p>c. <i>Musofahah</i> kepada guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian. (Pengembangan Budi Pekerti) • Selanjutnya guru bertanya kepada peserta didik apakah sebelum berangkat sekolah sudah berpamitan kepada orang tua dan seisi rumah ? "Bagaimana cara kalian berpamitan kepada orang tua?" hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik supaya berpamitan dengan orang tua/wali/penghuni rumah saat pergi dan lapor saat pulang, sesuai dengan kebiasaan/ adat yang dibangun masing-masing keluarga. • Guru menerima jawaban siswa yang beragam. Ada yang mengucapkan salam saja, ada yang mengucapkan salam sambil mencium tangan, dan ada juga yang tidak berpamitan dengan orang tua. • Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya berpamitan kepada orang tua. Guru meminta agar siswa esok 	10 menit

	<p>berpamitan kepada orang tua saat hendak pergi ke sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam upaya menghayati hubungan spiritual dengan Sang Pencipta dan diwujudkan dengan sikap moral keseharian untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar, serta dalam rangka pengembangan Budi Pekerti Guru dan peserta didik berdoa bersama, sebelum pembelajaran, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian di bawah bimbingan guru. • Sesudah berdoa guru dan peserta didik menyanyikan lagi kebangsaan Indonesia Raya. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menginformasikan apa yang akan dipelajari hari ini. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan teks <i>qira'ah</i> dengan benar dan fasih (mengkomunikasikan) • Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca pada buku siswa. (mengeksplorasi) dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru : • Membiasakan setiap peserta didik 	45 menit

	<p>untuk selalu berlatih memimpin dengan cara memberikan kesempatan pad setiap peserta didik tanpa kecuali, untuk memimpin secara bergilir dalam kegiatan-kegiatan bersama/berkelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang teks bacaan. • Guru mengembangkan pembelajaran dengan strategi (<i>Indeks Card Match</i>) strategi ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya kata dengan artinya, atau soal dengan jawabannya, dan sebagainya. Dalam pembelajaran qira'ah dapat juga diterapkan untuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa pada isi bacaan dengan membuat kartu-kartu soal dan jawabannya. <p>Langkah-langkah pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan mufradat dan siswa mengartikan makna mufradat yang dibacakan guru (mengeksplorasi) • Guru memerintahkan suswa mencari arti mufradat dari teks bacaan yang belum diketahui dalam kamus atau buku (mengasosiasi) • Guru memerintahkan siswa menterjemahkan arti teks bacaan (mengasosiasi) <p>Dalam upaya budi pekerti, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun budaya bertanya dan 	
--	--	--

	<p>melatih peserta didik mengajukan pertanyaan kritis dan membiasakan peserta didik mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapkan kartu berpasangan (soal dan jawabannya) lalu diacak. • Bagikan kartu tersebut kepada semua siswa dan mintalah mereka memahami artinya. • Mintalah semua siswa untuk mencari pasangannya masing-masing tanpa bersuara. (mengasosiasi) • Setelah menemukan pasangannya, mintalah siswa berkelompok dengan pasangannya masing-masing. (mengasosiasi) • Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan (mempresentasikan) hasilnya di depan kelas. • Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan. • Guru memberi penilaian terhadap hasil kerja kelompok tersebut. <p>Dalam upaya pengembangan budi pekerti, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan terhadap keunikan dan keutuhan potensi peserta didik untuk dikembangkan. 	
Penutup	<p>4. Dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada peserta didik perasaannya selama mengikuti 	15 menit

	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none">• Bertanya tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)• Bertanya kepada peserta didik apa saja yang didapat dari kegiatan pembelajaran hari ini.• Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal.• Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.• Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.• Melakukan penilaian hasil belajar pada hari ini. <p>5. Remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai KKM</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru dan peserta didik menyanyikan lagu siapa namamu atau lagu daerah, lagu wajib nasional maupun lagu terkini yang bernuansa patriotik atau cinta tanah air.• Menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik.• Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu	
--	---	--

	<p>maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melaksanakan piet kebersihan secara beregu dan bergantian regu. (sesuai jawal) • Menjaga dan merawat tanaman lingkungan sekolah, bergilir antar kelas. • Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat. • Guru memberi salam penutup. 	
--	---	--

f. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1) Kognitif

Tema : كيم الساعة أو في ايّ ساعة

Aspek : Qira'ah

No	Nama Peserta didik	Perilaku yang diamati		
		kelancaran	Intonasi	Pemahaman
1				
2				
Dst.				

2) Lembar pengamatan sikap

Tema : كيم الساعة أو في ايّ ساعة

Hari/tanggal :

No	Nama Peserta didik	Perilaku yang diamati		
		A	B	C
1				
2				
Dst.				

Keterangan :

Kemampuan yang dikembangkan : kriteria penilaian

A : Percaya Diri

3 : Membudaya

B : Disiplin

2 : Berkembang

C : Bekerja sama

1 : Belum terlihat

3) Penilaian diri

Tema : كَيْمُ السَّاعَةِ أَوْ فِي أَيِّ سَاعَةٍ

Hari/tanggal :

Nama Peserta Didik :

Kelas : VI

No	Pertanyaan	Alternatif	
		A	B
1	Saya berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME agar mendapat ridho-Nya dalam belajar		
2	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
3	Saya optimis bisa meraih prestasi		
4	Saya bekerja keras untuk meraih cita-cita		
5	Saya berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat		
6	Saya suka membahas masalah politik, hukum dan pemerintahan		
7	Saya berusaha mematuhi segala peraturan yang berlaku		
8	Saya berusaha membela kebenaran dan keadilan		
9	Saya rela berkorban demi kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara		
10	Saya berusaha menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab		

Petunjuk penilaian :

Setiap jawaban ya diberi skor 1; tidak skor 0

Kategori hasil penilaian

- Baik : jika jumlah skor 8 – 10
 Sedang : jika jumlah skor 6 – 7
 Kurang : jika jumlah skor 1 – 5

4) Penilaian antar peserta didik

Menilai cerita pengalaman teman

Simaklah dengan baik cerita dari setiap anggota kelompok. Isilah format berikut ini sesuai dengan pendapatmu dengan memberikan tanda cek pada kolom.

Nama Peserta didik (penilai) : _____

No	Yang bercerita	Suara		Gaya		isi	
		Jelas	Tidak	Menarik	Tidak	berkesan	Tidak
1							
2							
Dst							

Temukan yang terbaik. Beri tanda J di samping namanya.

Keterangan :

- Jumlah penilai 5 orang
- Tanda cek pada kolom : jelas, menarik, berkesan masing-masing diberi skor 1; tidak skor 0
- Skor peserta didik = jumlah perolehan skor dari semua penilai
- Kategori hasil penilaian

Skor maksimal 15

- Baik : jika jumlah skor 11 – 15
 Sedang : jika jumlah skor 6 – 10
 Kurang : jika jumlah skor 1 – 5

Kompetensi Dasar 3.1	Nama : Tanggal :					
indikator	Penilaian					
<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan tentang waktu kegiatan di sekolah di rumah • Menjawab 	<table border="1"> <tr> <td>Kurang Sekali</td> <td>Kurang</td> <td>Sedang</td> <td>Baik</td> <td>Baik Sekali</td> </tr> </table>	Kurang Sekali	Kurang	Sedang	Baik	Baik Sekali
Kurang Sekali	Kurang	Sedang	Baik	Baik Sekali		

pertanyaan tentang isi cerita teman dengan jelas					
<ul style="list-style-type: none"> • Pertolongan guru • Seluruh kelas • Kelompok kecil • sendiri 	Komentar Guru :				
Komentar Orang tua :					

g. Media / Alat Bantu dan Sumber Belajar

1) Media/Alat bantu

- Kartu

2) Sumber Belajar

- Buku Guru Bahasa Arab Kelas VI 22-25 (Jakarta: kementerian Agama 2019) penulis : Muhammad Muflikh, S.Ag. Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VI Halaman – (Jakarta : Kementerian Agama 2019) penulis : Muhammad Muflikh, S. Ag. Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.



B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah al-Qira'ah* MI Darul 'Ulum

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Darul 'Ulum

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : Enam (VI)

Semester : Gasal

Pertemuan :1

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

a. Kompetensi dasar dan Indikator

1) Kompetensi Dasar

3.7.1 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari ungkapan teks sangat sederhana terkait tema *الساعة* dengan melibatkan tindak tutur memberi informasi tentang jam yang disukai.

3.7.2 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi informasi tentang jam.

2) Indikator

4.7.1 Mendengar bunyi dan makna kosakata terkait tema *الساعة*

4.7.2 Mendengar bunyi dan makna kosakata terkait tema *الساعة*

b. Tujuan Pembelajaran

1) Siswa dapat memahami bunyi dan makna kosakata terkait tema *الساعة* dengan baik.

2) Siswa mampu mengulang bacaan kosakata terkait tema *الساعة* dengan benar.

c. Materi Esensi

Memahami bunyi kosakata (*mufrodāt*) *الساعة* dengan mendengarkan dan mengulanginya.

d. Media dan Sumber Belajar

1) Media : Power point, dan ceramah

2) Sumber belajar : Buku Paket Siswa Bahasa Arab Dirjen Kemenag Revisi KMA 2019 (2021), Buku Bahasa Arab Erlangga (2020), Buku Bahasa Arab Tiga Serangkai (2020), Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Arab Edisi Revisi (2021), Buku Bahasa Arab Media Penilaian Autentik, Tiga Serangkai (2016), Buku Bahasa arab Yudistira (2020)

e. Proses Pembelajaran

1) Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
- Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- Guru mengecek kehadiran siswa dengan membacakan daftar hadir.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan Inti

- Guru mengajak siswa mencermati buku bacaan terkait bab *الساعة*

- Guru membacakan kosakata bahasa Arab terkait الساعة dan ditirukan oleh para siswa.
- Siswa mencatat semua kosakata yang ada pada buku ajar dan membacakannya bersama-sama.
- Guru meminta para siswa untuk menghafalkan kosakata terkait الساعة.

3) Penutup

- Guru menguji hafalan kosakata siswa dengan menanyakan satu per satu.
- Guru menunjuk siswa untuk meringkas kegiatan pembelajaran.
- Guru mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan terlebih saat pandemi.
- Guru mengajak siswa berdoa sebelum meninggalkan kelas.
- Guru mengucapkan salam.

f. Penilaian

- 1) Sikap : Keaktifan dan tanggung jawab pada diri sendiri dan pembelajaran
- 2) Pengetahuan : Tes lisan
- 3) Keterampilan : Menyebutkan kosakata

Semarang, 16 Juli 2022

Kepala MI Darul 'Ulum

Guru Bahasa Arab



Ach. Nur

Musthofa, S.Ag

Ahmad Mushonef, S.Pd.

NIP: 197604072007101003

g. Lampiran

Maharah Qiroah

الساعة

إشقي حسن، أتعلّم في المَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ بِتَائِيْنِجْرَانِ

Ismi Hasan, ata'allamu fi-l madrasati-l mutawassithoti-l islaamiyyati bitaanijiroon artinya namaku Hasan, saya belajar pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Tangerang.

فِي أَيَّامِ الدَّرَاسَةِ اسْتَقْبَلْتُ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ صَبَاحًا. أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَ التَّصَفِّفِ

Fii ayyami-diraasati, astaiqidlu fi-s saa'ati-r roobi'ati shobaahan. Idzhabu ilal madrasati fis-saa'ati-s saadisati wa-n nishfi artinya pada hari pelajaran, saya bangun pada jam empat pagi. Saya pergi ke Sekolah pada jam 06:30 (setengah tujuh).

تَبْدَأُ الْحِصَّةَ الْأُولَى السَّابِعَةَ وَ اسْتَرْخِجُ فِي التَّاسِعَةِ وَ التَّصَفِّفِ, ثُمَّ أَرْجِعُ إِلَى الصَّفِّ مَرَّةً ثَانِيَةً فِي السَّاعَةِ الْعَاشِرَةِ

Tabda'u-l hisshotu-l uulaa assaabi'ati wa astariihu fi-t taasi'ati wa-n nishfi, tsumma arji'u ila-sh shoffi marrotan tsaaniyyatan fi-s saa'ati-l 'aasyiroti, artinya pelajaran pertama mulai jam tujuh, dan saya isitriahat jam 09:30 (setengah sepuluh), kemudian kembali ke kelas kedua kalinya pada jam sepuluh.

وَ أَدْرُسُ ثَمَانِي حِصَصٍ فِي الْيَوْمِ, يَنْتَهِي الدَّرَاسِي فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ وَ الرَّبِيعِ طَهْرًا. ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْبَيْتِ وَ أَخْتِيَانَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ لِاسْتِعْرَافِ بَعْضِ الْكُتُبِ

Wa adrusu tsamaaniy hishoshin fi-l yaumi yantahiy-d diroosati fi-s saa'ati-l waahidati wa-r rubu'i dluhron. Tsumma adzhabu ila-l baiti wa ahyaanan ila-l makabati liasta'iuro bahdha-l kutuba. Artinya adalah Dan saya belajar delapan mata pelajaran dalam sehari, selesai pelajaran pada jam 01.15 (jam satu lebih seperempat) dhuhur. Kemudian saya pergi kerumah dan kadang-kadang ke perpustakaan untuk meminjam beberapa buku.

Instrumen Penilaian

Hari, Tanggal :
 Nama Siswa :
 Materi/Pokok Bahasan :

1) Penilaian Sikap (Afektif)

Kriteria sebagai berikut :

No	Aspek yang Diobservasi	1	2	3	4
----	------------------------	---	---	---	---

1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Antusias dalam belajar				
3	Bertanggung jawab				
4	Percaya diri				
5	Menghargai orang lain				
	Jumlah				

4 = Selalu

3 = Sering

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak pernah

Penskoran:

Skor skala : 1 sampai 4

Skor tertinggi : 20

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

2) Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

- Kompetensi dasar

a. Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari ungkapan teks sangat sederhana terkait tema الساعة dengan melibatkan tindak tutur memberi informasi tentang jam yang disukai.

4.7 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi informasi tentang jam.

- Indikator

4.7.1 Mendengar bunyi dan makna kosakata terkait tema الساعة.

4.7.2 Mendengar bunyi dan makna kosakata terkait tema الساعة.

3) Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

- Kompetensi dasar
 - 3.7 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari ungkapan teks sangat sederhana terkait tema الساعة dengan melibatkan tindak tutur memberi informasi tentang jam yang disukai.
 - 4.7 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi informasi tentang jam.
- Indikator
 - 3.7.1 Mendengar bunyi dan makna kosakata terkait tema الساعة.
 - 4.7.1 Mendengar bunyi dan makna kosakata terkait tema الساعة.

Panduan Penilaian :

Remidial dan Pengayaan

i. Program Remedial

Program remedial dilaksanakan dengan 2 alternatif:

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian				Catatan
		Persiapan	Isi	Hasil	Keaslian	
1	d					
2	i					
3	a					
4	l					
5	d					

ilaksanakan secara klaksikal oleh guru apabila lebih dari 50% siswa tidak mencapai KKM.

- Remedial dilaksanakan secara individu dengan pemanfaatan tutor sebaya oleh teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih, memperhatikan prestasi akademik yang dicapai. Melalui tutor sebaya diharapkan siswa yang menempuh remedial akan lebih terbuka dan akrab.
- ##### ii. Program Pengayaan
- Program pengayaan dilaksanakan bagi siswa yang telah mencapai KKM dengan belajar mandiri untuk lebih mendalami dan pengembangan materi.

Semarang, 16 Juli 2022

Kepala MI Darul 'Ulum

Guru Bahasa Arab



Ach. Nur Musthofa, S.Ag

Ahmad Mushonef, S.Pd.

NIP: 197604072007101003

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah al-Qira'ah* MI Darul Islamiyah

Sekolah : Madrasah Islamiyah

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas / Semester : Kelas Enam (VI) / Gasal

Materi Pokok : Qira'ah tentang “السَّاعَةَ، فِي أَعْمَالِ الْيَوْمِيَّةِ” dengan menggunakan 20 mufrodat baru.

Pertemuan : 5 dan 6 (4 x 35 menit)

a. Metode Pembelajaran : *Ikhtiyarat/eclectic (sam'iyah syafawiyah, tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.*

b. Standar Kompetensi

Dalam *maharah al-qira'ah* standar kompetensinya yaitu, mengungkapkan informasi secara lisan, dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan sehari-hari.

c. Kompetensi Dasar (KD)

ada dua kompetensi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini, yaitu:

1) 3.1 Melafalkan huruf hijaiyyah, kata, kalimat dan wacana tertulis tentang “السَّاعَةَ، أَعْمَالِ الْيَوْمِيَّةِ”

2) 3.3 Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang “السَّاعَةَ، أَعْمَالِ الْيَوْمِيَّةِ”

d. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

e. Langkah-langkah Pembelajaran

1) Kegiatan Awal/Orientasi

- Guru menyapa dan memperkenalkan diri pada siswa

- Guru bertanya kepada beberapa siswa tentang informasi pribadi (nama, alamat, asal sekolah, dll)

- *Guru* menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berkenaan dengan الساعة، أفعال اليومية
- 2) Kegiatan Inti
 - Siswa berbicara *hiwar*/teks lisan tentang الساعة، الأفعال اليومية yang disampaikan guru melalui kaset, VCD/DVD, atau suara guru langsung.
 - Siswa mendemonstrasikan الساعة، الأفعال اليومية sesuai materi yang diperdengarkan dengan bimbingan guru.
 - Siswa mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat dalam *hiwar*/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.
 - Siswa menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam *hiwar*/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.
- 3) Kegiatan Akhir
 - Siswa menjawab pertanyaan guru tentang :
 - Makna kata, frase, kalimat, dan seluruh *hiwar* atau teks lisan yang disimaknya
 - Ragam فعل مضارع/فعل أمر + مفعول به dan maknanya yang terdapat dalam *hiwar* atau teks lisan yang disimaknya.
 - Kandungan materi dan gagasan yang terdapat dalam *hiwar*/teks lisan yang disimaknya.
 - Siswa mendemonstrasikan *hiwar*/teks lisan yang disimaknya.
- f. Alat/Bahan/Sumber :
 - Buku paket, perangkat pembelajaran رِق طا , linguaphone, kamus, majalah, komik, Koran, kaset, VCD/DVD, alat peraga, dsb.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen

<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan kata, kalimat dengan intonasi yang tepat • Menerjemahkan teks percakapan dalam Bahasa Indonesia • Mengajukan pertanyaan dengan lafal dan intonasi yang tepat • Memberikan jawaban dengan lafal dan intonasi yang tepat • Melakukan percakapan sederhana dengan intonasi yang tepat • Menentukan pokok isi percakapan 	Lisan	Uraian	اسمي خالد أقوم من النوم في الساعة الرابعة
	Lisan	Uraian	أذهب إلى المسجد كل يوم في الساعة الرابعة أقرأ القرآن في الساعة الخامسة أقرأ الدرس في الساعة السادسة

Kepala MI Islamiyah

(Mudhofar, S.Pd.I)

Semarang, 20 Juli 2019

Guru Bahasa Arab

(Abdul Kholiq, S.Pd.I)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. Afif Shihabuddin
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Grobogan, 09 November 1996
 3. Alamat Rumah : Lingkungan Kuripan, Rt. 001/Rw. 005, Kel. Kuripan, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan
- HP : 08562975660
E-Mail : shihabuddinafif@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Negeri Kuwaron, Kec. Gubug, Kab. Grobogan
 - b. MTs Sunniah Selo, Tawangharjo
 - c. MA Sunniah Selo, Tawangharjo
 - d. S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN Walisongo Semarang
 - e. S2 Ilmu Agama Islam Uin Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madin Sunniah Selo, Tawangharjo
 - b. Tsanawi Sunniah Selo, Tawangharjo
 - c. Pondok Pesantren Al Hidayah, Selo

Semarang, 10 April 2023

M. Afif Shihabuddin

NIM: 2000018041